

**SKRIPSI**

**MAJALAH LIBERTY DI SURABAYA TAHUN 1987-1993  
DARI MAJALAH WANITA KE MAJALAH KLENIK**



**Oleh:**

**WIANT DALILLA AZKA PUTRI PRATAMA**

**NIM 121114018**

**PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**SURABAYA**

**2016**



**SKRIPSI**

**MAJALAH LIBERTY DI SURABAYA TAHUN 1987-1993  
DARI MAJALAH WANITA KE MAJALAH KLENIK**



**Oleh:**

**WIANT DALILLA AZKA PUTRI PRATAMA**

**NIM 121114018**

**PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**SURABAYA**

**2016**

**SKRIPSI**

**MAJALAH LIBERTY DI SURABAYA TAHUN 1987-1993**

**DARI MAJALAH WANITA KE MAJALAH KLENIK**

**Oleh:**

**WIANT DALILLA AZKA PUTRI PRATAMA**

**NIM 121114018**

**PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**SURABAYA**

**2016**

**MAJALAH LIBERTY DI SURABAYA TAHUN 1987-1993  
DARI MAJALAH WANITA KE MAJALAH KLENIK**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
pada Program Studi Ilmu Sejarah  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga**

**Oleh:**

**WIANT DALILLA AZKA PUTRI PRATAMA  
NIM 121114018**

**PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2016**

iii

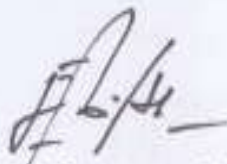
**Persetujuan Pembimbingan Skripsi**

**SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI**

**TANGGAL 12 Agustus 2016**

**Oleh**

**Pembimbing Skripsi**



**Edy Budi Santoso, S.S., M.A**  
**NIP. 196810251998021001**

**Mengetahui**

**Ketua Departemen Ilmu Sejarah**



**Gayung Kasuma, S.S., M.Hum.**  
**NIP. 197309272005011002**

**PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**2016**

iv

**Pengesahan Dewan Penguji Skripsi**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan  
komisi penguji pada tanggal 12 Agustus 2016

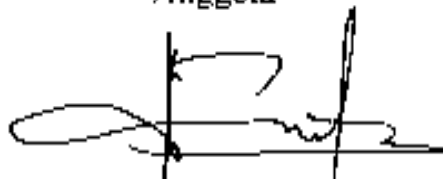
**KOMISI PENGUJI SKRIPSI**

Ketua



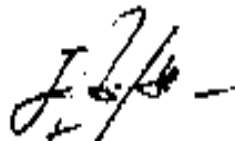
**Drs. Muryadi, M.IP**  
**NIP. 196402181994031002**

Anggota



**Arya Wanda Wirayuda, S.Hum., M.A**  
**NIP. 198409012015041002**

Anggota



**Edy Badi Santoso, S.S., M.A**  
**NIP. 196810251998021001**

## **Halaman Motto**

Sejarah adalah sebuah galeri lukisan dengan sedikit karya asli  
(Alexis De Tocqueville - 1805-1859)

## **Halaman Persembahan**

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Bapakku, Ibuku, dan Adikku



## **KATA PENGANTAR**

Terima kasih kepada Allah SWT atas segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak juga kepada orang-orang dan juga lembaga yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

Terima kasih juga kepada kedua orang tua saya yang selalu mendukung dalam hal apapun. Terima kasih kepada ibu yang selalu mendoakan dan memberikan dukungannya tanpa henti, juga untuk masukan-masukannya serta diskusi-diskusinya. Terima kasih kepada bapak atas dukungannya, baik dukungan materi juga dukungan moral. Terima kasih juga untuk adikku Wiant Nur yang siap sedia direpotkan untuk menjadi supir ketika pencarian data di Surabaya.

Kepada dosen pembimbing yang merangkap sebagai dosen wali juga, Bapak Edy Budi, S.S, M.A terima kasih banyak atas bimbingannya, sarannya, koreksinya, sehingga dapat terselesaikan dengan baik skripsi ini. Terima kasih juga kepada seluruh dosen Ilmu Sejarah Universitas Airlangga yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama di bangku perkuliahan, Shinta Devi Ika Santi Rahayu, S.S., M.Hum., Gayung Kasuma, S.S., M.Hum., Ikhsan Rosyid S.S., Eni Sugiarti S.S., M.Hum., Drs. Muryadi M.IP., La Ode Rabani S.S., M.Hum., Johny A. Khusyairi B.A., S.Sos, M.Si., M.A., Pradipta Niwandhono S.S., M.Hum., Dr. Purnawan Basundoro S.S, M.Hum., Moordiaty S.S., M.Hum., dan Arya W. Wirayuda S.S., M.A.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Mas Christanto Wahyu selaku Pimpinan Redaksi Majalah Liberty Surabaya yang telah bersedia direpotkan waktunya oleh penulis. Kepada Mas Heru, penulis juga mengucapkan terima kasih atas obrolan-obrolan absurdnya tentang Majalah Liberty yang sebenarnya cukup membantu dalam pengumpulan data, serta kepada seluruh staf redaksi Majalah Liberty yang telah membantu dalam proses pengumpulan data guna terselesaikan skripsi ini.

Terima kasih unuk Bapak Oei Hiem Hwie selaku pemilik Perpustakaan Medayu Agung, yang mana sumber-sumber penelitian ini banyak terdapat di perpustakaan Medayu. Untuk Mas Didin, terima kasih juga, kadang penulis suka memaksa minta difotocopykan cepat. Kepada Mbak Mila juga terima kasih.

Kepada Bapak Kemala Atmojo selaku kolektor majalah Liberty, penulis juga mengucapkan terima kasih atas obrolannya mengenai koleksi majalah Liberty dan yang memberikan masukan-masukan untuk penulisan ini, khususnya penulisan mengenai cover, juga yang memberikan saran untuk penulis.

Kepada teman-teman seangkatan di jurusan Ilmu Sejarah UNAIR 2011, terima kasih banyak. Untuk Tim Hore, Winny Budi, Prinanda Setia, Andaru Kresna, Basith Ardimasqi, Ahmad Jaya, Rengga Pramula, Bagus Prio, terima kasih juga. Kepada sahabat-sahabat di bangku kuliah, Windy Ardianta yang juga teman pertama

di Bradanaya FIB, serta Anitria Widya, teman seorganisasi di BEM FIB selama 2 periode.

Terima kasih teramat sangat penulis haturkan kepada teman seperjuangan selama perkuliahan, teman bersuka dan duka, teman yang membantu penyelesaian skripsi ini, Maria Octavia, terima kasih atas waktu-waktunya, atas obrolan-obrolannya, atas saran-sarannya juga kritikan-kritikannya. Terima kasih banyak juga untuk kakak tingkat di Ilmu Sejarah (2007), Mas Akhmad Ryan, yang telah banyak membantu penulis ketika mencari data di Jogja, sudah bersedia direpotkan dan disita waktunya, yang bersedia mengantar jemput selama disana, terima kasih juga atas bantuannya juga saran-sarannya demi kelancaran skripsi ini.

Surabaya, 12 Agustus 2016

Penulis

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah karya tulis saya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Airlangga maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni hasil gagasan, penelitian, dan tulisan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Karya tulis ini bukan karya jiplakan, dan didalamnya tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Surabaya, 12 Agustus 2016

Yang



WIANT DALILLA AZKA

NIM. 121114018

## ABSTRAK

Tulisan ini menganalisa perubahan yang terjadi pada Majalah Liberty Di Surabaya Tahun 1987-1993, Dari Majalah Wanita Ke Majalah Klenik. Penulisan ini menggunakan metode sejarah, yang pertama yaitu pemilihan topik, lalu mengumpulkan sumber data, diteruskan dengan verifikasi, lalu interpretasi dan sintesis, serta penulisan secara sistematis. Sumber yang digunakan dalam penulisan ini yaitu berupa sumber lisan melalui wawancara, kemudian arsip-arsip sezaman yang berupa majalah, serta sumber pendukung yang berupa buku, jurnal dan juga internet. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Majalah Liberty sempat beberapa kali mengalami perubahan konsep penerbitannya yang diawali dengan journal d'opinion dan berakhir menjadi majalah dengan haluan kleniknya. Perubahan yang dilakukan oleh Majalah Liberty adalah suatu kebutuhan akan selera pasar yang sedang diminati saat itu. Sempat menjadi majalah primadona ketika memutuskan untuk berganti menjadi Majalah Wanita Jawa Timur, sebagai majalah wanita yang pertama dan satu-satunya di wilayah Jawa Timur. Perubahan secara total dilakukan oleh Majalah Liberty ketika mengganti konsep penerbitan barunya menjadi majalah yang membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan misteri dan perihal klenik. Pro dan kontra tidak lepas mewarnai perjalanan Majalah Liberty ini. Cover yang digunakan sedari awal penerbitannya ketika masih bernama Majalah Liberal, hingga berganti menjadi Majalah Liberty sudah menjadi branding tersendiri, dimana orang akan bisa mengenali hanya dengan melihat sampulnya saja, yaitu dengan menampilkan pose-pose sexy dari model sampulnya. Setelah berganti-ganti konsep penerbitannya, Majalah Liberty mengukuhkan dirinya menjadi majalah yang bertemakan klenik serta mistis, dan konsep penerbitan dengan tema tersebut masih bertahan hingga kini.

**Kata Kunci: Pers, Majalah, Surabaya.**

**DAFTAR ISI**

SAMPUL DEPAN.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PRASYARAT GELAR.....	iii
PERSETUJUAN BIMBINGAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERNYATAAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR ISTILAH.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xx

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Kerangka Konseptual.....	13
G. Metode Penulisan.....	16
H. Sistematika Penulisan.....	19

## **BAB II JEJAK LANGKAH MAJALAH LIBERTY DI SURABAYA**

A.	Perkembangan Media Massa di Kota Surabaya Pada Masa Kolonial Belanda sampai Orde Lama.....	21
B.	Dari Majalah Liberal Menuju Majalah Liberty.....	30

## **BAB III PERUBAHAN DARI MAJALAH WANITA KE MAJALAH KLENIK DI TAHUN 1989-1993**

A.	Media Massa pada Zaman Orde Baru di Kota Surabaya.....	46
B.	Majalah Wanita Liberty Jawa Timur.....	50
C.	Majalah Liberty Berhaluan Klenik dan Mistis.....	58
D.	Cover Majalah yang Seksi dan Kontroversi.....	69

<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Cover Majalah dan Halaman Utama Liberty 25 September 1954.....	33
Gambar 2	: Cover Majalah dan Berita Utama Liberty, 12 September 1959.....	35
Gambar 3	: Cover Majalah Liberty Edisi 331, Djanuari Tahun 1960.....	36
Gambar 4	: Cover Majalah Liberty Edisi 1578, 3 Desember Tahun 1983.....	38
Gambar 5	: Cover Majalah dan Daftar Isi Liberty Edisi No. 1579 7 Januari 1984.....	40
Gambar 6	: Cover Majalah Liberty Edisi No. 1620, 15-28 Februari 1985 dan Daftar Isi Majalah Liberty Edisi No. 1621, 1-15 Maret 1985.....	42
Gambar 7	: Cover Majalah dan Daftar Isi Liberty Edisi No. 1676 Agustus 1987.....	54
Gambar 8	: Surat Kami Edisi Agustus dan September 1987.....	56
Gambar 9	: Cover dan Daftar Isi Majalah Liberty Edisi No. 1694 16-31 Januari 1989.....	63
Gambar 10	: Alamat Paranormal Jawa Timur Edisi No. 1793 11-20 Februari 1993.....	65
Gambar 11	: Cover Majalah Liberty Edisi No. 1780 dan 1782 Tahun 1992.....	73
Gambar 12	: Cover Majalah Liberty Edisi No. 1785 dan 1781 Tahun 1992.....	75



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Liberal, No. 56, 2 Oktober 1954.....	89
Lampiran 2 : Liberal, No. 94, 25 juni 1955.....	90
Lampiran 3 : Liberty, No. 314, 12 September 1959.....	91
Lampiran 4 : Cover pertama Majalah Liberty, No. 314, 12 September 1959.....	92
Lampiran 5 : Liberty, No. 331, 9 Januari 1960.....	94
Lampiran 6 : Haluan Majalah Liberty setelah berganti dari Majalah Liberal.....	95
Lampiran 7 : Adjaran-adjaran Bung Karno.....	96
Lampiran 8 : Tjakrabirawa pada detik-detik GESTOK.....	97
Lampiran 9 : Liberty, No. 1579, 7 Januari 1984.....	98
Lampiran 10 : Liberty, No. 1620, 15-28 Februari 1985.....	99
Lampiran 11 : Liberty, No. 1631, 1-15 Agustus 1985.....	100
Lampiran 12 : Liberty, No. 1676, Agustus 1987.....	101
Lampiran 13 : Liberty, No. 1679, September 1987.....	110
Lampiran 14 : Liberty, No. 1694, 16-31 Januari 1989.....	112
Lampiran 15 : Liberty, No. 1696, 16-28 Februari 1989.....	114
Lampiran 16 : Liberty, No. 1700, 16-30 April 1989.....	115
Lampiran 17 : Liberty, No. 1715, 1-15 Desember 1989.....	120
Lampiran 18 : Liberty, No. 1738, 16-30 November 1990.....	122
Lampiran 19 : Liberty, No. 1740, 16-31 Desember 1990.....	123
Lampiran 20 : Liberty, No. 1757, 1-15 September 1991.....	124

Lampiran 21 : Liberty, No. 1776, 16-30 Juni 1992.....	126
Lampiran 22 : Liberty, No. 1780, 16-31 Agustus 1992.....	129
Lampiran 23 : Liberty, No. 1781, 1-15 September 1992.....	130
Lampiran 24 : Liberty, No. 1782, 16-30 September 1992.....	131
Lampiran 25 : Liberty, No. 1785, 1-15 November 1992.....	132
Lampiran 26 : Liberty, No. 1793, 11-20 Februari 1993.....	133

## DAFTAR ISTILAH

Branding	: Ciri khas
Cover	: Sampul
Cross check	: Memeriksa kembali
Delict pers	: Pidana dalam dunia persuratkabaran
Headline	: Kepala berita
Klenik	: Kegiatan perdukunan (termasuk di dalamnya kegiatan pengobatan, pesugihan dan sebagainya) dengan cara cara yang rahasia dan tidak masuk akal, namun dipercaya oleh banyak orang.
Liberal	: Sebuah ideologi yang memahami kebebasan dan persamaan hak adalah nilai politik yang utama
Lifestyle	: Gaya hidup
Oplah	: Jumlah barang cetakan yang diedarkan
Public Figure	: Tokoh masyarakat
Persbreidel Ordonantie	: Peraturan yang memberikan hak kepada Pemerintah Hindia Belanda untuk menghentikan penerbitan surat kabar atau majalah Indonesia yang dianggap berbahaya
Point of interest	: Titik ketertarikan
Rubrik	: Ruangan tetap dalam surat kabar, majalah dan sebagainya

Trending topic : Suatu pembahasan yang sedang ramai dibicarakan  
Track record : Rekam jejak  
Watch-dog : Anjing penjaga

## DAFTAR SINGKATAN

BO	: Boedi Oetomo
GESTOK	: Gerakan Satu Oktober
JP	: Java Post
KUHP	: Kitab Undang-Undang Hukum Pidana
Orba	: Orde Baru
Pers	: Persuratkabaran
RCTI	: Rajawali Citra Televisi Indonesia
SCTV	: Surya Citra Televisi
SIUPP	: Surat Izin Usaha Penerbitan Pers
SPS	: Serikat Penerbitan Surat kabar
TKI	: Tenaga Kerja Indonesia
TPI	: Televisi Pendidikan Indonesia
TVRI	: Televisi Republik Indonesia
UU Pers	: Undang-Undang Pers
UUD	: Undang-Undang Dasar
VOC	: Verenigde Nederlandsche Geoctroyeerde Oost-Indische

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pemikiran masyarakat dalam era modern mempunyai korelasi yang erat dengan media, baik media massa maupun media elektronik. Masyarakat modern sudah mengalami ketergantungan dengan adanya media yang salah satu fungsinya sebagai sarana penyalur berita dan juga informasi. Salah satu media yang dikenal oleh masyarakat pada umumnya adalah pers.

Pers sendiri mempunyai hubungan yang erat dengan dunia jurnalistik. Jurnalistik merupakan kegiatan mengumpulkan bahan berita kemudian mengolah dan menyebarkan kepada khalayak umum. Dalam era modern, pers telah mengalami perkembangan. Bentuk yang ditawarkan oleh pers bukan lagi hanya dua lembar kertas, melainkan sudah mencakup surat kabar, majalah, bulletin kantor berita, televisi, radio, dan film. Pers hadir untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para penikmatnya. Secara lambat laun pers semakin berkembang mengikuti zaman dan teknologi yang kian beralih ke arah kemajuan.<sup>1</sup>

Bangsa Belanda adalah yang memperkenalkan percetakan pertama di Indonesia yaitu ketika kongsi dagangnya yang bernama Verenigde Nederlandsche Geoctroyeerde Oost-Indische atau VOC, menyadari pentingnya pers untuk

---

<sup>1</sup> Tebba Sudirman, *Jurnalistik Baru* (Jakarta: Kalam Indonesia, 2005), hlm. 9.

mencetak peraturan-peraturan hukum yang terdapat pada maklumat resmi pemerintah.<sup>2</sup> Para misionaris Gereja Protestan Belanda yang ada di Indonesia juga berperan dalam mengenalkan percetakan di Indonesia. Mereka membeli sebuah mesin cetak dari Belanda di tahun 1624 dan menggunakannya untuk menerbitkan literatur Kristen yang diubah ke dalam bahasa daerah guna keperluan penginjilan.<sup>3</sup>

Dalam pergerakannya, sejarah pers di Indonesia setidaknya dibagi dalam tiga kategori. Kategori yang pertama merupakan pers pada masa kolonial, yang kedua pers yang dikelola oleh rakyat Cina di Indonesia, dan yang ketiga pers nasional yang dikelola oleh orang pribumi. Kelahiran pers nasional pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari pengaruh pers yang sebelumnya dikelola oleh orang Belanda dan orang Cina.<sup>4</sup> Pergerakan pers nasional sejatinya disuarakan untuk mengobarkan semangat mempertahankan kemerdekaan dan menentang usaha pendudukan yang dilakukan oleh penjajah. Pada tahap selanjutnya, pers nasional menjadi alat perjuangan pada masa revolusi.<sup>5</sup> Periode revolusi fisik yang terjadi antara tahun 1945 sampai 1949<sup>6</sup> telah menjadikan pers sebagai media pemberitaan maupun media massa pada masa revolusi, sekaligus menjadi mitra bagi pemerintah dalam mencari kebenaran, mempertahankan kemerdekaan, dan

---

<sup>2</sup> Ahmat Adam, *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran KeIndonesiaan* ( Jakarta: PT Pustaka Utan Kayu, 2003), hlm. 2.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>4</sup> M. Gani, *Surat Kabar Indonesia Pada Tiga Zaman* (Jakarta: Departemen Penerangan RI, 1978), hlm. 55.

<sup>5</sup> Soebagijo. I.N, *Jagat Wartawan Indonesia* (Jakarta : Gunung Agung, 1981), hlm. 37.

<sup>6</sup> A Hamzah, *Delik-Delik Pers di Indonesia* (Jakarta: Media Sarana Pers, 1987), hlm. 25.

menggerakkan rakyat untuk melawan penjajah. Pers yang lahir pada masa revolusi menyuarkan perjuangan untuk mewujudkan cita-cita proklamasi.<sup>7</sup>

Pada periode selanjutnya, yaitu pada masa pendudukan Jepang Pers Nasional telah mengalami pengekangan kebebasan yang ketat dari pemerintah Jepang. Jepang lebih terfokus untuk melakukan propaganda tentang Asia Timur Raya. Surat-surat kabar Indonesia yang berdiri sendiri dipaksa untuk terintegrasi dan segala isinya disesuaikan dengan rencana, serta tujuan Jepang untuk memenangkan “*Dai Toa Senso*” atau Perang Asia Timur Raya. Namun, dilain pihak ada keuntungan yang bisa diperoleh para wartawan Indonesia yang bekerja pada penerbitan pers Jepang. Keuntungan tersebut antara lain: Pers Indonesia memperoleh fasilitas dan alat-alat penunjang kewartawanan yang jauh lebih banyak, kemudian diperbolehkannya penggunaan bahasa Indonesia dalam pemberitaan yang makin membantu penyebaran berita. Hal tersebut dilakukan karena Jepang berusaha untuk menghapus bahasa Belanda dengan kebijakan menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai kesempatan. Sehingga, kondisi tersebut membantu perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.<sup>8</sup>

Pergerakan pers di Indonesia secara politis-ideologis sebagai pers Pancasila yang perilakunya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>9</sup> Pers nasional secara lambat laun tumbuh dan telah mempengaruhi kehidupan dan

---

<sup>7</sup> Samuel Pandjaitan, *Kesaksian Perdjoengan Pena Jilid I* (Jakarta:Yayasan Sumber Agung, 2005), hlm. 8.

<sup>8</sup> I Taufik, *op. cit.*, hlm 34.

<sup>9</sup> Susilastuti DN, *Kebebasan Pers Pasca Orde Baru*, dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, ISSN 7470-4946, Volume 4, Nomor 2, Nopember 2000, hlm 221.



perkembangan masyarakat Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan tumbuh kembangnya arah dan jalan yang sesuai dengan perjuangan bangsa dan negara dalam merebut kemerdekaan.

Surat kabar yang pertama kali dicetak dan diterbitkan di Hindia Belanda adalah *Bataviase Nouvellas* di tanggal 8 Agustus 1744.<sup>10</sup> *Bataviase Nouvellas* terdiri atas selembur kertas, dan dikedua halamannya terdapat masing-masing dua kolom.<sup>11</sup> Surat kabar tersebut diterbitkan oleh orang Belanda dan diperuntukan bagi orang-orang Belanda pula. Selain itu, juga ada koran pertama yang dimiliki oleh rakyat Indonesia dan dikelola oleh orang Indonesia sendiri. Koran tersebut adalah koran mingguan yang bernama *Medan Prijaji* yang diterbitkan oleh Raden Mas Djokomono Tirto Adhi Soerjo pada tahun 1907.<sup>12</sup> Djokomono dianggap sebagai perintis persuratkabaran dan kewartawanan nasional Indonesia dan namanya sering disingkat T.A.S. Dia yang diklaim meletakkan dasar jurnalistik modern di Indonesia, baik dalam cara membuat karangan, pemberitaan, dan periklanan.

Pada tahun 1945 di Jakarta terbit majalah bulanan yang bernama *Pantja Raja*. Majalah mingguan *Menara Merdeka* juga terbit di Ternate pada tahun 1945. Selain itu, di Kediri terbit majalah berbahasa Jawa dengan nama *Djojobojo* dan di Blitar para anggota Ikatan Pelajar Indonesia menerbitkan majalah berbahasa Jawa, yaitu *Obor (Suluh)*. Selanjutnya di Surabaya telah ada majalah yang besar pada

---

<sup>10</sup> Ibid., hlm 134.

<sup>11</sup> Ahmat Adam, op. cit., hlm. 4

<sup>12</sup> A Hamzah, op. cit., hlm.75.

masa awal kemerdekaan, yaitu Majalah Liberal. Konsep yang diusung oleh Majalah Liberal adalah semangat persatuan bangsa dengan pembahasan yang universal dan bisa memberi informasi yang beragam untuk rakyat Surabaya. Majalah Liberal terbit di Surabaya tanggal 12 September 1953 atau pada masa Orde Lama.<sup>13</sup>

Majalah Liberal didirikan oleh Goh Tjing Hok, yaitu keturunan Tionghoa yang tinggal di Semarang dan di kemudian hari Goh hijrah ke Surabaya lalu mendirikan majalah ini . Pada awal penerbitannya, Majalah Liberal menggunakan bahasa campuran Melayu dan Indonesia. Sejak awal penerbitan, majalah tersebut telah banyak menuai kontroversi. Hal itu dikarenakan sampul atau cover yang digunakan memasang pose-pose model yang bisa dibilang syur, wanita-wanita cantik, dan molek dengan busana yang minim. Penggunaan kata Liberal juga dianggap berbahaya dan pada akhirnya diganti nama Liberty, yaitu pada tanggal 12 September 1959.<sup>14</sup>

Meskipun telah menjadi Majalah Liberty, perubahan nama tersebut tidak mengubah konten isinya tetap sama dengan isi Majalah Liberal sebelumnya. Majalah Liberal awalnya adalah berupa *journal d'opinion* yang Membahas tentang adat dan budaya kaum Tionghoa peranakan di Surabaya yang mengusung semangat Nasionalisme Indonesia. Namun, seiring permintaan pangsa pasar, berubahlah haluan majalah tersebut menjadi majalah umum. Informasi yang

---

<sup>13</sup> Liberty, No. 314, 12 September 1959, hlm 3.

<sup>14</sup> Ibid., hlm 3.

disajikan memuat bermacam-macam berita dengan tetap memasukan unsur kebudayaan Tionghoa di dalamnya.<sup>15</sup>

Walaupun Majalah Liberal telah berganti nama menjadi Majalah Liberty, namun masih tetap meneruskan penerbitan dari Majalah Liberal, terutama dari segi konten dan isinya. Majalah Liberty juga beberapa kali mengalami perubahan visi dan misi, serta konsep penerbitan. Dimulai dari *journal d'opinion* di era Orde Lama, kemudian menjadi majalah dengan tema pembahasannya politik, lalu sempat berganti lagi menjadi majalah keluarga, dan pada penerbitan selanjutnya di tahun 1987 membuat gebrakan baru dengan menjadi majalah wanita pertama dan satu-satunya di Jawa Timur, hingga memutuskan untuk merubah konsep penerbitannya lagi dengan mengusung tema klenik serta mistis.<sup>16</sup>

Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh redaksi Liberty dikarenakan menyesuaikan dengan kebutuhan pasar dan daya beli masyarakat sebagai penikmatnya juga demi menghidupi karyawan dan perusahaan. Walau sempat beberapa kali goyah karena mencoba bertahan dalam gempuran persaingan yang ada namun, majalah Liberty hingga saat ini masih dapat mempertahankan eksistensinya. Pada dasarnya eksistensi Majalah Liberty ketika menjadi majalah wanita hingga menjadi majalah klenik penting untuk ditulis karena majalah tersebut mempunyai pengaruh yang cukup kuat, terutama pada masa Orde Baru di Indonesia. Selain itu, Majalah Liberty juga merupakan majalah yang kerap kali berubah haluan, mulai dari politik yang meliputi semangat nasionalisme hingga

---

<sup>15</sup> Arsip Pribadi Koleksi Heru Krisdianto, 60 Tahun Majalah LIBERTY Lahir dari Republikein Sejati, Bertahan 4 Jaman.

<sup>16</sup> Liberty, No.1715, 1-15 Desember 1989

menjadi majalah umum. Surabaya menjadi basis penerbitan majalah Liberty dan menjadi sebuah bukti bahwa perkembangan jurnalistik di Surabaya juga cukup diperhitungkan, terutama dalam perkembangan sarana media dan informasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan diatas, maka penulisan ini akan membahas tentang perubahan Majalah Liberty ketika menjadi majalah wanita hingga berganti menjadi majalah berformat klenik. Pada tahapan perkembangannya sempat beberapa kali berganti konsep penerbitan yang berpengaruh terhadap isi dari majalah itu sendiri. Hal yang akan dibahas tersebut terangkum dalam rumusan masalah di bawah ini.

1. Bagaimana proses perkembangan Majalah Liberty dari masa ke masa?
2. Sejauh manakah perubahan konten dari Majalah Liberty ketika menjadi majalah wanita kemudian menjadi majalah berunsur klenik dalam dunia jurnalistik di Surabaya tahun 1987-1993?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yang pertama adalah untuk memberikan gambaran tentang perkembangan maupun proses transformasi dari Majalah Liberal ke Majalah Liberty pada ada di Surabaya. Hal tersebut terangkum bahwa Majalah Liberty dari isu wanita umum berubah haluan menjadi majalah yang lebih dikenal sebagai majalah dengan konsep kleniknya. Sedangkan yang kedua adalah memberi penjabaran yang terfokus pada pergulatan Majalah Liberty dalam

kontestasi dunia jurnalistik di Surabaya. Dalam periode Orde Lama terdapat sebuah penanaman ideologi politik dari pemerintah, sehingga haluan majalah ikut menjadi majalah yang berbau politik. Selain itu, Majalah Liberty juga mengalami beberapa perubahan maupun dinamika, terutama dalam haluannya yang mengikuti pangsa pasar dan penikmatnya, hingga menjadi majalah yang berhaluan klenik.

Manfaat dari kajian perkembangan Majalah Liberty adalah memberi gambaran mengenai Majalah Liberty yang sebelumnya bernama Majalah Liberal. Bahwa majalah atau surat kabar merupakan media yang cukup penting dalam dinamika kehidupan manusia, demikian pula Majalah Liberty dalam hal ini juga mempunyai legitimasi cukup kuat, terutama dalam pengaruhnya menyebarkan nasionalisme hingga berubah menjadi majalah klenik. Hal itu dibuktikan Majalah Liberty masih bertahan hingga kini. Selain itu, juga memberikan pemahaman dan pengetahuan langsung terhadap perkembangan dunia jurnalistik yang memiliki peran penting dalam penyebaran informasi yang ada di masyarakat, khususnya kota Surabaya.

Proses awal yang dimulai dari mendirikan penerbitan Majalah Liberal ialah memberi informasi kepada khalayak umum yang bertujuan untuk menghegemoni masyarakat melalui konten-konten isi berita yang ada di majalah tersebut. Selain itu juga dipaparkan pergulatan Majalah Liberty dalam kontestasi dunia jurnalistik di Surabaya hingga perkembangannya dalam merubah haluannya untuk kepentingan pangsa pasar dan penikmatnya. Hal itu terlihat pada cover atau sampul penerbitan Majalah Liberty yang sejak awal penerbitan sudah

mengundang kontroversi dan juga akan dibahas tentang segmen pembaca majalah ini.

Perubahan konten dari Majalah Liberty juga mempengaruhi minat dari para konsumennya. Manfaat lain yang diperoleh dari tulisan ini yaitu untuk menambah koleksi penulisan tentang sejarah pers di Indonesia, khususnya di kota Surabaya. Sehingga berguna untuk menambah cakrawala pandang baru tentang perkembangan pers yang ada di Indonesia.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Sejarah dapat diartikan ilmu yang mempelajari segala aktivitas manusia pada masa lampau yang dimulai sejak adanya bukti tertulis. Agar pembahasan mengenai suatu permasalahan dalam ilmu sejarah tidak keluar jalur maka harus diberi batasan-batasan agar bisa fokus. Batasan-batasan itu dikenal dengan sebutan ruang lingkup.<sup>17</sup>

Ruang lingkup dalam ilmu sejarah terdiri dari dua macam, yaitu: ruang lingkup temporal dan spasial. Lingkup temporal dalam penulisan ini adalah tahun 1987 sampai pada tahun 1993. Tahun 1987 dipilih karena pada tahun tersebut Majalah Liberty yang diterbitkan di Surabaya oleh Goh Tjing Hok ini berubah menjadi majalah bertemakan wanita dan menjadi majalah wanita pertama dan satu-satunya di Jawa Timur. Batasan akhir dalam penulisan ini adalah di tahun 1993, yaitu ketika pada tahun tersebut Majalah Liberty telah menetapkan tema

---

<sup>17</sup> Sartono Kartodirjo, Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 76.

penerbitannya menjadi majalah yang membahas soal perdukunan atau klenik yang isinya sudah berubah total dari konsep awal penerbitannya.

Ruang lingkup spasial dalam penulisan ini adalah kota Surabaya sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia dan Ibukota provinsi Jawa Timur yang cukup diperhitungkan dalam perkembangan media informasi, terutama pers. Surabaya sebagai kota besar dengan kebutuhan informasi yang tumbuh dengan cepat, sehingga sarana informasi mempunyai kedudukan penting untuk menunjang informasi dan pengetahuan. Selain itu, Majalah Liberty diterbitkan di kota Surabaya dan menjadi salah satu kota basis kekuatan hegemoni Majalah Liberty. Sehingga, penulis melakukan penulisan ini untuk memperkaya literatur perkembangan wawasan sejarah dan dapat menjadi sebuah refleksi untuk ke depannya bagaimana mengurus dan mengembangkan penerbitan pers secara progresif agar tetap bisa menjadi sebuah wahana penyebaran informasi dan pengetahuan

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan ini, penulis memilih beberapa buku yang dijadikan tinjauan pustaka. Meskipun sebenarnya penulis menyadari bahwa ada buku lain yang lebih tepat digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam pembahasan materi ini. Kajian pustaka yang dapat dijadikan rujukan yaitu buku yang pembahasannya terletak pada kajian pers, terutama yang membahas tentang majalah.

Buku karya Jakob Oetama yang berjudul *Perspektif Pers di Indonesia*<sup>18</sup> berisi tentang dinamika Pers di Indonesia yang penjabarannya mulai dari pers sebagai sarana sosialisasi, sebagai komunikasi sosial, hingga menjadi kontrol sosial. Pers sebagai institusi sosial yang menunjuk sebagai kelembagaan suatu perangkat melalui organisasi yang pada akhirnya pers dipakai sebagai kontrol sosial dan bahkan menjadi kritik sosial pada awal pertumbuhannya yang disebabkan oleh pembawaan pers sendiri atau juga bisa disebabkan karena situasi sejarah. Selain itu juga dibahas tentang arah dan kiblat pers Indonesia yang lebih condong ke jalan tengah, yaitu antara pers yang liberal dan pers yang hidup di negara-negara totaliter. Jikalau pers di negara liberal menjadi watch-dog terhadap pemerintah, sedangkan di negara-negara totaliter pers menjadi perpanjangan tangan pemerintah, maka pers di Indonesia yang kadang-kadang menamakan dirinya pers Pancasila, berusaha untuk menjadi mitra pemerintah dengan tetap mempertahankan fungsi kontrol sosialnya. Hubungannya buku tersebut dengan skripsi yang ditulis sebagai kajian pustaka adalah menjelaskan bagaimana pers sebagai sarana media sosial, kritik sosial, hingga hegemoni maupun perpanjangan tangan pemerintah. Nantinya akan diketahui bagaimana gaya dan kiblat majalah-majalah di Indonesia, khususnya Majalah Liberty. Adanya transformasi yang menyebabkan perubahan nama dari Majalah Liberal menjadi Majalah Liberty tentunya dilatarbelakangi oleh berbagai kepentingan, salah satunya ingin mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dengan menyesuaikan zaman dan penikmatnya.

---

<sup>18</sup> Jakob Oetama, *Perspektif Pers di Indonesia* (Jakarta: LP3S, 1987), hlm xi.



Berikutnya adalah buku karya Ery Sutrisno (ed.) yang berjudul Reformasi Media Massa.<sup>19</sup> Buku tersebut menjelaskan tentang dunia pers yang ada di Indonesia. Pers sebagai media untuk kebebasan masyarakat memperoleh informasi, serta untuk mengungkapkan pikiran dan menyatakan pendapatnya. Oleh karena itu, pers merupakan sumber informasi penting yang digunakan rakyat sebagai media untuk memperoleh informasi. Selain itu dalam buku ini juga dibahas tentang pemerintah Republik Indonesia yang menganjurkan peliputan pers sebagai cerminan dari pendapat masyarakat. Pemerintah Republik Indonesia melalui menteri penerangan mengeluarkan pengumuman tentang persuratkabaran yang menegaskan tentang pikiran masyarakat umum atau public opinion adalah sendi dasar pemerintah yang berkedaulatan rakyat. Buku ini hanya membahas sekelumit kisah pers di Indonesia yang dibahas secara umum dan kurang mendetail yang hanya berupa tulisan-tulisan bunga rampai dari Aliansi Jurnalis Independen. Namun, belum ditemukan sebuah penjelasan yang rinci tentang pergulatan majalah Liberty dalam dunia jurnalistik di Surabaya dan juga belum ditemukan transformasi perubahan arah dan kiblat sudut pandang konten isi dari Majalah Liberty.

Buku yang diterbitkan oleh Serikat Penerbit Surat kabar (SPS) Cabang Jawa Timur yang berjudul Pers Jatim Dari Masa Ke Masa.<sup>20</sup> Di buku tersebut dijelaskan tentang perkembangan pers di Jawa Timur dari masa ke masa, dimulai

---

<sup>19</sup> Ery Sutrisno (ed.), Reformasi Media Massa, (Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen, 1998), hlm. 5.

<sup>20</sup> Serikat Penerbit Surat kabar (SPS) Jawa Timur, Pers Jatim Dari Masa Ke Masa, (Surabaya: Serikat Penerbit Surat kabar Jawa Timur, 1994), hlm. 1.

dari masa pra-kemerdekaan di tahun 1800 hingga masa pers industri yang diawali di tahun 1980. Pers Jawa Timur berkembang cukup pesat, banyaknya media cetak yang terbit, mulai dari yang berformat hariann, mingguan, dwi mingguang, bulanan, hingga tiga bulanan. Buku ini juga membahas sedikit tentang Majalah Liberty di awal-awal pendirian majalah tersebut.

Semua karya-karya di atas memberikan informasi bagi penulis untuk dapat memperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai Majalah Liberty yang ditulis dalam penulisan ini. Melalui penulisan transformasi dan kontestasi Majalah Liberty di kota Surabaya, penulis berusaha untuk memberi jarak dan berusaha untuk seobjektif mungkin dalam memberikan gambaran mengenai Majalah Liberty.

#### **F. Kerangka Konseptual**

Pembahasan mengenai Majalah Liberty di kota Surabaya, merupakan sebuah kajian setidaknya menggunakan teori yang dijadikan acuan untuk menjelaskan peristiwa mengenai alur penulisan ini. Hal itu dilakukan untuk lebih memudahkan dalam proses penelitian sejarah agar dapat menghasilkan historiografi yang bisa dipertanggungjawabkan.

Dalam skripsi ini, penulis akan membahas Majalah Liberty di Surabaya ketika berubah dari majalah wanita ke majalah klenik. Melalui penulisan sejarah pers, akan ditemukan tujuan dari majalah tersebut dalam bidangnya. Oleh karena itu, dalam penyusunan skripsi ini penulis memakai teori yang diutarakan oleh Siebert yang dijelaskan oleh I Taufik dalam bukunya yang berjudul Sejarah dan

Perkembangan Pers di Indonesia, yaitu Teori Pers Otoriter (Authoritarian). Teori yang dikemukakan oleh Siebert adalah tentang media massa yang berfungsi sebagai penunjang negara (kerajaan) dan pemerintah dengan kekuasaan untuk memajukan rakyat sebagai tujuan utama. Teori tersebut bisa dikatakan juga pemerintahan yang bersifat otoriter atau kerajaan absolute yang menggunakan media massa sebagai media perpanjangan tangan kekuasaannya. Oleh karena itu, pemerintah bisa langsung menguasai dan mengawasi kegiatan media massa. Akibatnya, sistem media sepenuhnya di bawah pengawasan pemerintah.

Penulis memakai kerangka teori Pers Otoriter untuk menggambarkan eksistensi Majalah Liberty di Surabaya, dikarenakan Majalah Liberty pada masa Orde Baru, telah mengusung dan menggunakan teori tersebut. Hal itu terlihat dari muatan majalah yang disesuaikan dengan sistem pemerintahan yang sedang berkuasa.<sup>21</sup> Sehingga, memudahkan penulis dalam menggambarkan eksistensi Majalah Liberty dan kontestasi Majalah Liberty dalam dunia jurnalistik di Surabaya. Majalah Liberty merupakan majalah yang tepat untuk ditulis karena majalah tersebut mempunyai legitimasi dan mempunyai pengaruh yang cukup kuat sebagai media informasi untuk masyarakat dari awal penerbitannya, yaitu pada masa Orde Lama. Skripsi ini memberi gambaran mengenai bagaimana proses transformasi Majalah Liberal menjadi Majalah Liberty yang mengalami transformasi dari majalah wanita ke majalah yang mempunyai unsur klenik, hingga pergulatan Majalah Liberty dalam kontestasi dunia jurnalistik di Surabaya.

---

<sup>21</sup> Taufik, op. cit., hlm.10.

Eksistensi Majalah Liberty dalam kancah pers di Indonesia yang tetap bertahan sampai sekarang menjadikan penulis ingin menelurusinya.

Penulis selain menggunakan teori Pers Otoritarian, juga menggunakan teori Tanggung Jawab Sosial (Social Responsibility), yaitu teori yang juga dikemukakan oleh Siebert. Teori tersebut muncul pada permulaan abad ke 20 dengan makna dasarnya adalah kebebasan pers harus disertai dengan tanggung jawab atas apa yang diberitakan kepada masyarakat. Isi dari penerbitannya juga harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Teori pers tanggung jawab sosial tersebut digunakan oleh Majalah Liberty dari awal penerbitannya hingga kini. Apa yang ditulis didalam Majalah Liberty dapat dipertanggung jawabkan dengan benar sesuai dengan realita yang ada di masyarakat.<sup>22</sup>

Pers merupakan suatu alat yang terdiri dari dua lembar yang biasanya besi atau baja. Setelah itu, diantara kedua lembar tersebut diletakkan suatu barang, misalnya kertas, sehingga sesuatu yang hendak dilukiskan atau ditulis cukup dengan cara menekan dan pada akhirnya akan tampak pada kertas tersebut.<sup>23</sup> Selain itu, pers juga masih mempunyai hubungan yang erat dengan dunia jurnalistik. Perkembangan pers yang semakin modern dan menyesuaikan zaman telah mencakup surat kabar, majalah, buletin kantor berita, televisi, radio, dan film.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid., hlm. 37

<sup>23</sup> Taufik, op. cit., hlm. 7.

<sup>24</sup> Tebba Sudirman, op. cit., hlm. 9.

Pada dasarnya pers adalah sebagai media untuk penyebar informasi dan pers juga bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu di dalam masyarakat. Oleh karena itu, pers mempunyai peranan yang penting dalam memberi informasi maupun memberi hegemoni terhadap suatu masyarakat tertentu. Dalam perkembangannya pers bukan hanya sebagai media untuk mengetahui informasi maupun berita, tetapi pers di zaman modern bisa juga digunakan sebagai kontrol sosial dan kritik sosial yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

#### **G. Metode Penulisan**

Dalam sejarah terdapat suatu metode pendekatan dan teknik dalam penulisan sejarah. Demi menghasilkan historiografis yang bisa dibuktikan kebenarannya, penulis melakukan kajian secara langsung di lapangan dengan menggunakan metode historis. Penulis menggunakan metode penulisan sejarah seperti yang diutarakan oleh Kuntowijoyo yang terdiri dari lima tahapan, yaitu pemilihan topik, mengumpulkan sumber data, verifikasi, interpretasi dan sintesis, serta penulisan.<sup>25</sup>

Pertama, pemilihan topik yang menentukan subjek yang akan diteliti dan permasalahan yang akan dijawab. Pemilihan topik akan mempengaruhi sumber-sumber yang dicari.

Kedua, dilakukan pengumpulan sumber, baik berupa sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Sumber tertulis diperoleh dari penelitian pustaka

---

<sup>25</sup> Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, (Yogyakarta: Bentang, 1996), hlm. 91.

yang meliputi arsip-arsip yang berhubungan dengan berbagai masalah yang sedang diteliti. Sumber-sumber tersebut diperoleh antara lain dari arsip yang ada di Arsip Nasional Republik Indonesia yang berupa buku-buku mengenai pers di tahun 1960an, sama halnya dengan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang juga mendapatkan buku-buku mengenai pers di Indonesia pada kisaran tahun 1960-1970. Di Perpustakaan Stikosa Almamater Wartawan Surabaya (AWS) penulis mendapat banyak sumber tentang buku-buku pers di Jawa Timur juga pers di Surabaya. Di Perpustakaan Pusat Universitas Airlangga Surabaya banyak buku mengenai pers di kisaran tahun 1980an hingga 2000an. Kemudian di Perpustakaan Medayu Agung Surabaya yang menyimpan dengan apik koleksi majalah Liberty dari tahun 1954 hingga sekarang, contohnya seperti artikel yang memuat soal perubahan haluan majalah dari Majalah Liberal menjadi Majalah Liberty. Penulis juga melakukan pencarian data hingga ke Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan Perpustakaan Pusat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, berhasil mendapatkan jurnal mengenai pers dan buku-buku pers di kisaran tahun 1950an, yang masih dalam kondisi terawat dengan apik.

Kantor Redaksi Majalah Liberty di Surabaya yang beralamat di Jalan Karah Agung no. 45 juga menjadi tujuan penulis dalam mencari sumber. Sedangkan sumber tidak tertulis berupa wawancara dengan orang-orang yang menjadi saksi sejaman seperti Oei Hiem Hwie, yang tahu akan seluk beluk dan eksistensi dari Majalah Liberty di Surabaya, selaku teman dari pendiri Liberty, Goh Tjing Hok. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap orang-orang redaksi Majalah Liberty di Surabaya. Hal itu dilakukan karena minimnya data

yang diperoleh mengenai Majalah Liberty. Dalam pengumpulan data tersebut penulis mengalami kesulitan terutama dalam pengumpulan arsip-arsip tentang Majalah Liberty, karena permasalahan konflik antara pemilik perusahaan dan redaksinya. Ditambah dengan banyak arsip yang sudah hilang. Sedangkan dalam mencari arsip yang ada dalam instansi tertentu penulis mengalami kesulitan dalam hal izin untuk mencari data, karena butuh proses terlebih dahulu dalam hal perijinan yang membuat penulis harus menunggu.

Ketiga, proses verifikasi atau kritik terhadap sumber. Pada tahap ini sumber-sumber diseleksi agar dapat digunakan dalam penelitian ini. Kritik sumber dilakukan dengan cara melakukan cross check terhadap sumber-sumber yang diperoleh dan menganalisisnya. Kritik sumber dibagi menjadi dua kritik yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik intern dilakukan penulis untuk menguji apakah pernyataan dapat dipercaya kebenarannya dari keterangan informan mengenai Majalah Liberty ataupun keterangan sumber lain yang menjelaskan seluk beluk Majalah Liberty. Kritik ekstern dilakukan penulis untuk memilah-milah sumber yang didapat dengan cara membandingkan sumber yang satu dengan yang lain, perbedaan dan persamaan yang ada karena penulis banyak menggunakan data-data berupa tulisan-tulisan yang ada di buku-buku dan metode wawancara. Sehingga, pada akhirnya dapat menjadi data yang mendekati objektivitas sejarah.

Keempat, proses interpretasi atau pengelompokan sumber-sumber yang telah diperoleh dan menganalisisnya. Pada tahap ini penulis mengambil unsur-unsur data yang dapat dipercaya kemudian akan di analisis. Sehingga terdapat

pemahaman terhadap fakta sejarah berupa kajian Majalah Liberty di Surabaya tahun 1987-1993: Dari Majalah Wanita ke Majalah Klenik.

Tahap yang terakhir adalah historiografi atau penulisan, yaitu menyajikan hasil penelitian sejarah dalam bentuk tulisan secara kronologis dan sistematis. Penulis tidak hanya mendeskripsikan namun juga berusaha menjelaskan sebab-akibatnya. Sehingga didapatkan jawaban-jawaban mengapa peristiwa itu terjadi dan pengaruh dari peristiwa tersebut.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Majalah Liberty di Surabaya tahun 1987-1993: Dari Majalah Wanita Menjadi Majalah Klenik”, penulisan sejarah ini akan mengkaji beberapa hal yang terkait:

Bab I merupakan bab yang pertama dari penelitian ini meliputi hal-hal yang bersifat metodologis, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas gambaran umum mengenai perkembangan Majalah Liberty yang dahulunya bernama Majalah Liberal, dan eksistensi Majalah Liberty di Surabaya. Selain itu juga akan dibahas berbagai macam kajian yang berhubungan langsung dengan Majalah Liberty, seperti penggunaan cover atau sampul yang menampilkan pose-pose modelnya yang erotis di dalam Majalah Liberty yang sejak penerbitannya mengundang kontroversi.



Bab III berisi tentang pergulatan maupun perubahan-perubahan yang ada di dalam Majalah Liberty, dan menyebabkan transformasi haluan Majalah Liberty dari majalah wanita menuju majalah yang berhaluan klenik. Selain itu juga akan dibahas tentang klenik dan usaha yang dilakukan oleh Majalah Liberty dalam mempertahankan pangsa pasar yang disesuaikan dengan penikmatnya dan tuntutan zaman.

Bab IV berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan dari penelitian ini.

## BAB II

### JEJAK LANGKAH MAJALAH LIBERTY DI SURABAYA

#### A. Perkembangan Media Massa di Kota Surabaya Pada Masa Kolonial Belanda sampai Orde Lama

Ada sebuah asumsi jika bahasa dan media massa menjadi titik pusat negara. Hal itu dikarenakan media massa menjadi sarana informasi yang menjembatani antara penguasa dan rakyatnya. Peran media massa dapat mempengaruhi seseorang untuk sepatutnya dengan apa yang ada dalam media massa tersebut. Bahasa yang digunakan dalam penerbitan media massa akan dibuat sedemikian rupa yang tujuannya untuk menarik perhatian pembaca, sehingga memudahkan para pembacanya untuk memahami apa yang ingin disampaikan oleh media massa tersebut. Namun, hal itu kerap kali dijadikan sarana penguasaan oleh petinggi-petinggi negara yang sedang berkuasa. Bahasa dan media massa secara dominan menjadi titik pusat negara yang bersifat hegemonik. Penguasa negara bisa menggunakan bahasa sebagai alat dalam menguasai rakyatnya. Sehingga, dari situlah media massa lebih dulu digunakan untuk mengendalikan rakyat secara luas.<sup>1</sup>

Sejarah Indonesia mencatat bahwa dunia persuratkabaran atau pers diperkenalkan oleh kaum kolonial ketika menduduki Indonesia. Mereka sudah

---

<sup>1</sup> Ashadi Siregar, Media Pers dan Negara: Keluar Dari Hegemoni, dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Nomor 2, Edisi Nopember 2000, hlm. 181.

mengerti tentang pentingnya informasi dan berita, sehingga mereka berusaha untuk mengikuti kabar terbaru walaupun berita tersebut tentang dan dari negara asalnya. Pers menjadi saluran untuk berekspresi diri yang dimaksudkan untuk diketahui oleh orang lain dan dengan demikian terjadilah proses komunikasi. Orang menerbitkan surat kabar tidak pernah untuk dirinya sendiri, melainkan untuk ditujukan atau disebarluaskan kepada orang lain, kepada khalayak. Indonesia pada masa awal pendudukan Belanda belum ada pemahaman tentang pers, tentang informasi, dan berita. Komunikasi hanya tersampaikan sebatas melalui kata-kata yang berupa ucapan langsung dan tidak langsung dengan menggunakan tulisan di sebuah surat.

Orang-orang Belanda yang ada di Indonesia mencari cara agar tetap mengetahui berita atau informasi apa yang sedang berkembang dan beredar di sekitar mereka. Sehingga, mulailah mereka menerbitkan koran berbahasa Belanda yang bernama *Bataviasche Nouvelles* di Indonesia pada tahun 1744 yang pada awal penerbitannya diperuntukkan bagi orang Belanda yang berada di Indonesia.<sup>2</sup>

Seiring perkembangan waktu dan tingkat keintelektualan rakyat pribumi ditambah dengan modal yang dimiliki orang Cina yang berada di Indonesia. Maka mulailah terbit surat kabar yang diperuntukkan dan memprioritaskan bagi kalangan sendiri. Orang Cina yang memiliki modal besar mencoba untuk

---

<sup>2</sup> Percobaan pertama untuk memulai dengan media massa resmi adalah saat kepemimpinan Gubernur Jendral Van Imhoff yang mencoba menerbitkan surat kabar pertama kalinya di Hindia Belanda. Namun, sayangnya surat kabar tersebut hanya bertahan dua tahun. Selain itu, faktor lain lahirnya pers di Hindia Belanda adalah bertalian erat dengan suasana masyarakat kolonial. Hindia Belanda sebagai daerah jajahan yang diprioritaskan adalah penduduk Belanda. Pikiran penduduk Belanda di Indonesia adalah dengan suatu media massa, maka akan dapat membuka kemungkinan untuk mengeluarkan pendapat umum terhadap kebijaksanaan pemerintah. Tim Peneliti Sejarah Pers di Indonesia, *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2002), hlm. 25.

menerbitkan surat kabar dengan mulai mencetak lembaran-lembaran kertas yang berisi informasi atau berita tentang perdagangan, terutama yang disesuaikan dengan bidang mereka. Setiap golongan memiliki surat kabar sendiri yang mereka tentukan sendiri temanya, dan tentunya menggunakan bahasa yang mereka terapkan sehari-hari seperti koran Li Po, yaitu surat kabar mingguan yang terbit pada tahun 1901 dan berhubungan dengan erat dengan Tong Hoa Hwee Koan. Selain itu juga dari satu golongan dengan golongan lain berbeda tentang pembahasannya dan juga bahasa yang digunakan dalam penerbitannya.<sup>3</sup>

Secara lambat laun, rakyat Indonesia juga menerbitkan surat kabar dengan menggunakan bahasa lokal dengan topik yang dibahas tentang semangat untuk merdeka. Pelopor surat kabar Indonesia adalah Medan Prijaji<sup>4</sup> yang terbit pada tahun 1907. Namun, tidak semua kalangan dapat menikmati surat kabar pada awal penerbitannya. Hal itu dikarenakan harga dari surat kabar yang mahal, sehingga

---

<sup>3</sup> Pada umumnya pers yang diterbitkan oleh peranakan Tionghoa di Indonesia adalah untuk kepentingan mereka, terutama dalam hal perdagangan dan terbitnya biasanya harian maupun mingguan. Pada awal abad ke-20 surat kabar Li Po lahir sebagai pelopor surat kabar peranakan Tionghoa. Li Po pertama kali di Pulau Jawa yaitu tepatnya di Sukabumi pada tanggal 12 Januari 1901. Surat kabar tersebut terbitnya tidak berkala dan hanya terbit setiap hari sabtu. Surat kabar Tionghoa pada awalnya lahir dipimpin oleh Redaktur dari keturunan Indo-Belanda. Sehingga, bisa disimpulkan bahwasanya pers Tionghoa lahir atas situasi sejarah yang menuntut mereka kearah yang lebih baik dan sebagai media informasi. Ibid., hlm. 52.

<sup>4</sup> Berbicara pers nasional tentunya tidak bisa dilepaskan dari pengaruh pers berbahasa melayu yang selalu ada di dalam tatanan sejarah pers Nasional. Pada tahun 1909 E.F.E. Douwes Dekker menjadi Redaktur pembantu di surat kabar Bataviaasch Nieuwsblad di Jakarta. Ia menganggap bahwa kedudukan pers berbahasa Melayu lebih penting daripada pers Belanda, karena pers tersebut langsung dapat menarik pembaca-pembaca bumiputra. Perkembangan pers Bumiputra yang berbahasa Melayu menimbulkan pemikiran dikalangan pemerintah kolonial untuk menerbitkan sendiri surat kabar berbahasa melayu yang cukup besar dengan sumber-sumber pemberitaan yang baik. Ciri-ciri pers berbahasa Melayu adalah lingkungan pembacanya yang dituju atau yang menjadi langganan. Ibid., hlm. 77.

hanya golongan priyayi saja yang mampu menerbitkan dan juga membeli surat kabar tersebut. Bagi yang tidak mampu membeli surat kabar, mereka harus menanti surat kabar yang telah dibaca oleh golongan priyayi.

Surat kabar ataupun koran yang jumlah halamannya sedikit, isinya yang singkat dan padat ternyata lebih laku di pasaran. Surat kabar lebih diminati untuk dibaca karena tidak terlalu banyak halaman dan pembahasan. Selain yang disajikan dalam surat kabar tersebut adalah berita dan informasi, sehingga posisi majalah dalam media massa berada di nomor dua setelah surat kabar.

Majalah adalah sebuah media publikasi secara berkala yang biasanya memuat artikel-artikel dari berbagai penulis. Majalah selain memuat artikel, juga mempublikasikan cerita pendek, review, gambar, ilustrasi atau fitur lainnya yang mewarnai isi dari majalah. Majalah juga bisa dijadikan referensi bacaan maupun bahan rujukan oleh para penikmatnya dalam mencari suatu hal yang diinginkannya.<sup>5</sup> Dengan begitu majalah juga bisa diartikan sebagai terbitan yang isinya mengenai jurnalistik, pandangan tentang topik yang aktual dan patut diketahui serta dibaca, serta berisi tentang artikel dan sastra. Sedangkan surat kabar adalah media massa cetak yang terbit secara harian yang memiliki rentan waktu yang cepat dalam penyampaian informasi juga berita yang ada pada saat itu. Sehingga, surat kabar juga bisa diartikan sebagai pemberitaan tercetak yang diterbitkan dan dijual secara tetap.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Yohanis D. Kiding, *Skripsi Karya Media Cetak Majalah Civitas* (Makassar: Skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin, 2013), hlm. 27.

<sup>6</sup> Chusaeri, *Riwayat Persuratkabaran* (Jakarta: Mutiara, 1979), hlm. 4.

Di kota-kota besar di Indonesia, seperti Jakarta dan Surabaya. Arus informasi yang begitu deras membuat para pemilik modal berlomba-lomba untuk menerbitkan surat kabar, baik dari golongan pribumi maupun golongan Cina yang ada di Indonesia. Surabaya pada awal abad ke-20, telah menjadi salah satu kota besar dan kota penting di Indonesia yang secara lambat laun telah menyadari kebutuhan akan sarana media sebagai penyalur informasi.<sup>7</sup> Sehingga, mulailah terbit berbagai macam surat kabar sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Kehadiran majalah di Indonesia di pelopori oleh organisasi Boedi Oetomo (BO), yaitu pada tahun 1904 yang menerbitkan *Retnno Doemilah* dan *Soeara Guru*.<sup>8</sup> Pada tahun berikutnya, yaitu 1907, RM *Tirtoadisoerjo* menerbitkan mingguan *Medan Prijaji*.<sup>9</sup> Sedangkan *Douwes Dekker* di akhir tahun 1910 juga menerbitkan majalah dengan format dwimingguan yang berjudul *Het Tijdschrift*.<sup>10</sup> Jejak pertumbuhan majalah di Indonesia pada tahun-tahun berikutnya semakin pesat dan beragam. Selain itu, gagasan-gagasan yang disajikan semakin berani dalam menyampaikan isinya, terlebih soal perlawanan terhadap penguasa asing di Indonesia.

---

<sup>7</sup> Purnawan Basundoro, "Problem Pemukiman Pasca Revolusi Kemerdekaan: Studi Tentang Pemukiman Liar di Kota Surabaya", dalam *Freek Colombijn* (ed.), *Kota Lama Kota Baru: Sejarah Kota-kota di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2005), hlm. 540.

<sup>8</sup> Serikat Penerbitan Surat kabar (S.P.S.), *Garis Besar Perkembangan Pers Indonesia*, (Jakarta : Serikat Penerbitan Surat kabar (S.P.S.), 1971), hlm. 81

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 75

<sup>10</sup> Soebagijo I.N, *Jagat Wartawan Indonesia*, (Jakarta : Gunung Agung, 1981), hlm. 574

Selain mulai berkembangnya pers yang dimiliki pribumi, pada masa penjajahan Belanda juga ada majalah-majalah mingguan yang terbit, seperti Fikiran Rakjat yang dimiliki oleh Soekarno yang digunakan sebagai suara dari Partai Nasional Indonesia. Mohammad Hatta dan Sutan Sjahrir juga mempunyai pers sendiri, yaitu Daulat Rakjat dan Kedaulatan Rakjat yang digunakan sebagai corong suara dari Pendidikan Nasional Indonesia. Amir Sjarifudin, Mohammad Yamin, dan Sartono juga mempunyai pers yang digunakan sebagai corong Partindo. Orientasi utama dalam penerbitan majalah maupun pers yang dilakukan oleh berbagai Partai Politik pada masa penjajahan Belanda digunakan untuk menyuarakan kepentingan bangsa Indonesia, yaitu menuntut kemerdekaan.<sup>11</sup>

Pemerintah Hindia Belanda dalam hal ini tentu saja tidak tinggal diam melihat perkembangan pers di Hindia Belanda. Pemerintah Kolonial Belanda mempunyai kebijakan yang bernama "*Persbreidel Ordonantie*", yaitu peraturan yang memberikan hak kepada Pemerintah Hindia Belanda untuk menghentikan penerbitan surat kabar atau majalah Indonesia yang dianggap berbahaya. Selain mempunyai kebijakan "*Persbreidel Ordonantie*", pemerintah kolonial Belanda juga mempunyai peraturan yang tertuang dalam Undang-Undang Hukum Pidana Hindia Belanda yang dilengkapi dengan pasal-pasal, seperti pasal 153, pasal

---

<sup>11</sup> Pada dasarnya banyak rintangan yang dihadapi oleh pers Indonesia pada masa penjajahan Belanda, terutama pihak kolonial Belanda dengan kebijakan "*persbreidel ordonantienya*". Tujuan utama dalam penerbitan pers di masa penjajahan Belanda yaitu ingin agar Indonesia merdeka dan menyebarkan cita-cita bangsa Indonesia yang selalu terjalin hubungan antara pers dan rakyat. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa pers pada masa tersebut adalah sebuah parlemen masyarakat atau parlemen bangsa Indonesia yang terjajah, dimana semua hasrat dan hal-hal yang ditentang oleh rakyat Indonesia semuanya dikemukakan dengan gamblang didalam pers tersebut. Taufik, Sejarah dan Perkembangan Pers di Indonesia (Jakarta: PT Triyinc, 1977), hlm. 24.

161, dan pasal 154 KUHP. Kebijakan-kebijakan tersebut digunakan sebagai alat untuk memberangus surat-surat kabar penerbitan pribumi pada umumnya, jika terlihat membangkang dan berbahaya untuk pemerintah kolonial Belanda.<sup>12</sup>

Pers di Surabaya pada masa penjajahan Belanda dimulai pada tahun 1836, yaitu dengan terbitnya *Soerabajasch Advertentieblad*. Surat kabar tersebut memuat tentang iklan-iklan barang konsumsi yang dijual di toko-toko di Surabaya. Dalam perkembangannya, pers di Surabaya semakin beraneka ragam, seperti *Oostpost*, *Nieuwsbode*, *Soerabajasch Courant*, dan sebagainya. Dalam kategori majalah, di Surabaya pada masa penjajahan Belanda juga ada majalah yang terbit pada tahun 1939, yaitu *Majalah Terang Boelan*.<sup>13</sup> Majalah tersebut merupakan majalah hiburan pertama yang ada di Surabaya yang dipimpin oleh Gusti Masyur SH. Kantor majalahnya berada di Jalan Bubutan 87 Surabaya. Jika melihat perkembangan pers yang semakin berkembang di Surabaya, maka bisa dijadikan sebuah bukti bahwa Surabaya juga mempunyai pengaruh penting dalam perkembangan pers.

Pada dasarnya pers pada masa penjajahan Belanda merupakan periode awal tumbuhnya pers nasional atau dalam periode pergerakan nasional yang mempunyai hubungan dengan sejarah pergerakan bangsa Indonesia. Pers nasional pada masa penjajahan Belanda cukup dibatasi geraknya dan dibawah pengawasan yang ketat.

---

<sup>12</sup> Peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah kolonial Belanda digunakan untuk mengawasi dan mengontrol pergerakan pers Nasional, terutama yang dilakukan oleh kaum pergerakan yang menyuarakan Indonesia merdeka. Bisa dikatakan pers adalah salah satu senjata atau momok yang cukup ditakuti oleh pemerintah Kolonial Belanda. *Ibid.*, hlm. 25

<sup>13</sup> Tim Penyusun Sejarah Pers di Jawa Timur, *Pers Jatim dari Masa ke Masa* (Surabaya: Serikat Penerbit Surat Kabar, 1994), hlm. 6-7.



Dengan begitu pergerakan kaum revolusioner semakin sempit dan ditambah pemikiran kaum pergerakan yang non-kooperatif.

Pada rezim berikutnya, yaitu pada masa penjajahan Jepang nasib pers pribumi harus di integrasikan dan bergabung menjadi satu untuk tujuan memenangkan Perang Asia Timur Raya. Sehingga, pada masa Jepang muncullah surat-surat kabar baru yang menjadi corong suara pemerintah Jepang, seperti Asia Raya di Jakarta, Sinar Baru di Semarang, Tjahaja di Bandung, dan Suara Asia di Surabaya. Pers pada masa pendudukan Jepang merupakan alat pemerintah kaisar Jepang yang memuat berita pro kepada Jepang. Kesimpulannya, pers di zaman pendudukan Jepang kurang tajam, dari segi isinya. Hal itu disebabkan para pekerja media takut untuk menimbulkan kemarahan dan ketidak senangan pihak penguasa Jepang.<sup>14</sup>

Pers yang terbit di Surabaya pada masa pendudukan Jepang adalah harian Soeara Oemom, Pewarta Perniagaan, Osaka Mainichi, dan Tokyo Nichi-nichi Simbun. Pers-pers tersebut terbit dan beredar di Surabaya dibawah pengawasan yang ketat dari tentara Jepang. Sehingga, yang diberitakan oleh pers-pers tersebut cenderung untuk memprogandakan Jepang dan untuk memenangkan Perang Asia Timur Raya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Pers nasional pada masa pendudukan Jepang pada dasarnya tidak banyak yang beredar. Hal itu dikarenakan pihak pemerintah Jepang lebih berfokus untuk memenangkan Perang Pasifik atau Perang Asia Timur Raya. Pers di zaman Jepang merupakan sebuah alat-alat Jepang untuk menunjukkan eksistensinya. Dilain pihak, para wartawan memanfaatkan kesempatan untuk belajar ilmu pengetahuan tentang pers dari Jepang. Sehingga, secara tidak langsung juga ada keuntungan yang didapat oleh para Wartawan Indonesia. Taufik, op. cit., hlm. 31-32.

<sup>15</sup> Tim Penyusun Sejarah Pers di Jawa Timur, op. cit., hlm. 49-50.

Pasca menyerahnya Jepang kepada sekutu pada tahun 1945 yang juga menandai berakhirnya kekuasaan Jepang di Indonesia. Pers pada masa Orde Lama mendapatkan banyak pengaruh dan dukungan umum, terutama dalam hal aliran-aliran politik yang saling bertentangan. Selain itu, pers pada masa Orde Lama juga sebagai terompet oleh para penguasa dan bertugas untuk mengagung-agungkan Soekarno sebagai Pemimpin Besar Revolusi. Dekade awal Kemerdekaan Indonesia, pers disebut sebagai ‘alat Revolusi’ oleh yang menggerakkan semangat kemerdekaan dan menampung pendapat publik yang selama masa kependudukan Jepang dibelenggu.<sup>16</sup> Pers pada masa Orde Lama pada dasarnya dipengaruhi oleh politik-politik yang sedang gencar-gencarnya pada rezim Soekarno. Sehingga, yang terlihat pers pada masa Orde Lama yaitu semata-mata tertuju pada satu obyek yang diyakini benar dan yang dikemukakan adalah semata-mata memburukkan usaha lawan-usaha lawan yang hanya membenarkan pendapat diri sendiri ataupun aliran yang diwakili.<sup>17</sup>

Dimulai pada tahun 1950-an, perkembangan surat kabar menjadi suatu bentuk yang relatif lengkap, dan dapat dikatakan pers sebagai lembaga kemasyarakatan. Disusul kemudian dengan berkembangnya majalah juga tabloid yang bersaing di industri pemberitaan media cetak. Pada era-era tersebut pers

---

<sup>16</sup> David, T. Hill. *Pers di Masa Orde Baru*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), hlm. 6

<sup>17</sup> Pers pada masa Orde Lama telah mengalami beberapa periode, diantaranya adalah Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin. Pers pada masa tersebut banyak dipengaruhi oleh permainan politik yang sedang gencar-gencarnya dikumandangkan oleh Presiden Soekarno. Sehingga, apapun yang diangkat dalam pers pada masa Orde Lama lebih didominasi oleh kepentingan politik dan kurang memperhatikan aspek yang lainnya. Taufik, op. cit., hlm. 64.

Indonesia cenderung serius dengan pemberitaan yang bertema politik. Pers, partai politik, institusi-institusi demokrasi mau tidak mau mengikuti format yang diterapkan oleh pemerintah, yaitu pembangunan ekonomi dengan diberlakukannya perizinan untuk menerbitkan media cetak.

Perkembangan pers pada masa Orde Lama juga telah menyebar ke berbagai kota-kota besar lainnya di Indonesia selain di Jakarta. Salah satu kota besar yang memiliki industri persuratkabaran adalah Surabaya. Di Surabaya perkembangan pers semakin maju dan telah memasuki era baru pasca Indonesia merdeka. Surat-surat kabar yang terbit pada masa Orde Lama di Surabaya, diantaranya seperti *Perdamaian*, *Java Post*, dan sebagainya. *Java Post* merupakan surat kabar yang dipimpin oleh Goh Tjing Hok yang dibantu oleh A. Darmawan yang bertujuan untuk membantu mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Selain itu, juga ada pers *Harian Rakyat* yang beraliran pada Partai Komunis Indonesia. Pada masa Orde Lama pers di Surabaya juga terpengaruh situasi dan kondisi pasca kemerdekaan. Sehingga, banyak surat kabar yang beraliran politik.<sup>18</sup>

Seiring berjalannya waktu, pers telah menjelma sebagai sarana kebutuhan informasi yang bisa diandalkan. Apalagi pers dijaga dan dilindungi oleh Undang-Undang, terutama dalam sistem kebebasannya. Kebebasan pers dalam hal

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun Sejarah Pers di Jawa Timur, *op. cit.*, hlm. 74.

ini adalah kebebasan masyarakat untuk mendapatkan informasi dan mampu mengungkapkan pikirannya serta menyatakan pendapatnya.<sup>19</sup>

## **B. Dari Majalah Liberal Menuju Majalah Liberty**

Memasuki rezim kepemimpinan Soekarno, wajah pers menggambarkan kegiatan-kegiatan politik dipelopori oleh pemerintah. Pers pada masa ini merasa “terikat” dengan usaha-usaha pemerintah yang tujuannya untuk mempropagandakan suara penguasa Orde Lama. Pers di Surabaya pada masa Orde Lama juga semakin berkembang menuju ke arah yang lebih baik. Hal itu dibuktikan dengan banyak pers yang lahir pada masa Orde Lama di Surabaya, salah satunya adalah majalah Liberal.

Seorang keturunan China di Surabaya yang bernama Goh Tjing Hok telah menerbitkan sebuah majalah. Goh Tjing Hok berasal dari keluarga yang berkecimpung di dunia jurnalistik. Dimulai dari ayahnya yang pernah memimpin Soeara Semarang. Soeara Semarang kemudian diteruskan oleh Goh dan namanya diubah menjadi Sin Min.<sup>20</sup> Sayangnya, terjadi konflik didalam tubuh redaksi Sin Min, hingga pada akhirnya menyebabkan kehancuran dari Sin Min. Goh pada akhirnya bersama The Chung Sen (Setyono) pergi ke Surabaya dan mendirikan koran Java Post (JP). Java Post yang terbit dan beredar pertama kali pada tanggal 1

---

<sup>19</sup> Ery Sutrisno (ed.), Reformasi Media Massa, (Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen, 1998), hlm. 5.

<sup>20</sup> Soeara Semarang ditutup ketika kedatangan Jepang ke Indonesia di tahun 1942, namun majalah ini dibuka kembali oleh Goh Tjing Hok dengan mengusung nama baru yaitu Sin Min (Rakyat Baru). Soebagio I.N, Jagat Wartawan Indonesia (Jakarta : Gunung Agung, 1981) hlm.461.

Juli 1949. Pada awal penerbitannya, misi Java Post yaitu turut memperjuangkan berdirinya Negara Republik Indonesia yang berdaulat.<sup>21</sup>

Pada perkembangan selanjutnya, di tahun 1951, Goh Tjing Hok sempat terkena delict pers yang membuatnya dijebloskan di penjara selama 4 bulan dengan tuduhan JP terlalu tergesa-gesa membuat gerakan ilegal komunis tanpa berkonsultasi lebih dulu dengan pihak yang berwajib.<sup>22</sup> Goh Tjing Hok yang pada saat itu sebagai pemimpin redaksi tetap kukuh memegang etik jurnalistik dengan tidak mau menyebutkan sumber berita. Beruntung bagi Goh, tidak perlu berlama-lama di penjara, karena tuduhan yang ditujukan kepadanya itu kurang kuat, ditambah dengan keterangan dari seorang pejabat tentang pribadinya yang dapat meringkankan tuduhan atas dirinya, ia dibebaskan setelah ditahan selama 4 bulan. Pada 1953, Goh memutuskan keluar dari JP dan mendirikan Majalah Liberal. Terbitnya majalah ini membuat Goh harus ditahan lagi karena persoalan nama dan isi berita di medianya yang baru itu.

Penggunaan nama Liberal pada masa itu mengundang pandangan negatif, sehingga dianggap membahayakan dan memberi pengaruh buruk. Pada awalnya kantor Majalah Liberal berada di Jalan Musi nomor 34 dan dicetak di Jalan Pahlawan nomor 30.<sup>23</sup> Majalah Liberal biasanya mengusung tema tentang

---

<sup>21</sup> Arsip Pribadi Koleksi Heru Krisdianto, 60 Tahun Majalah LIBERTY Lahir dari Republikein Sejati, Bertahan 4 Jaman.

<sup>22</sup> Ibid.,

<sup>23</sup> Majalah Lama : "Liberty" Tahun 1967, diakses dari <http://koleksikemalaatmojo.blogspot.co.id/2008/08/majalah-liberty-tahun-1967.html?m=1> pada tanggal 20 September 2015, pukul 22.15 WIB.

“Pengetahuan Umum dan Menuju Kesatuan Bangsa Indonesia atau Nasionalisme”. Namun, sejak awal berdirinya Majalah Liberal di tahun 1953 sudah menuai banyak kontroversi. Hal itu dibuktikan dengan nama majalah yang terkesan radikal dan cover atau sampulnya yang menampilkan pose wanita-wanita yang berpakaian minim. Padahal antara isi dan cover majalah tersebut tidak ada korelasinya. Isi yang diangkat dari Majalah Liberal tersebut cenderung dalam ranah politik.

Gambar 1



Cover Majalah dan Halaman Utama Liberal 25 September 1954  
(Arsip Perpustakaan Medayu Agung)

Majalah Liberal awalnya bukanlah majalah hiburan, melainkan *Journal D'opinion* yang membahas tentang adat dan budaya kaum Tionghoa peranakan di Surabaya, terutama yang berhubungan dengan semangat Nasionalisme Indonesia.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Liberty, No.1715, 1-15 Desember 1989.

Namun, pada tanggal 12 September 1959 Majalah Liberal berganti namanya menjadi Majalah Liberty.<sup>25</sup> Pasca berganti nama menjadi Majalah Liberty, isi dari Majalah Liberty belum banyak berubah dari Majalah Liberal.

Pembahasan yang diangkat oleh Majalah Liberty juga sedikit Liberal dan masih dibawah pimpinan Goh Tjing Hok. Pada dasarnya perubahan nama majalah belum begitu berpengaruh terhadap perubahan isi dari majalah tersebut. Namun, jika didekonstruksi dari isinya, Majalah Liberty termasuk dalam kategori majalah umum.<sup>26</sup> Biasanya majalah umum mengangkat pembahasan yang berisi tentang berbagai macam hal, mulai dari soal politik, ekonomi, sosial, olahraga, pendidikan, dan juga iklan yang turut menghiasi halaman. Sehingga, tujuan dari majalah umum biasanya sebagai majalah hiburan bagi pembacanya.

Penerbitan Majalah Liberty pada awalnya tetap meneruskan penerbitan dari Majalah Liberal yang beredar tiap hari Sabtu. Namun, pada perkembangan selanjutnya Majalah Liberty terbit secara dua minggu sekali yang dimulai dari edisi ke 1607.<sup>27</sup> Penerbitan dengan model dua mingguan ternyata tidak berlangsung

---

<sup>25</sup> Perubahan nama majalah ini dikarenakan Presiden Soekarno pada saat itu begitu hebat menghantam Liberalisme. Walau majalah pimpinan Goh Tjing Hok tersebut menggunakan nama Liberal, isi dari majalahnya jauh dari paham liberalis. Liberty, No. 314, 12 September 1959.

<sup>26</sup> Majalah umum adalah suatu majalah yang mengemukakan hal-hal atau persoalan penting artinya bagi masyarakat luas, isinya tidak hanya terbatas pada orang-orang satu aliran, profesi, ideologi dan ekonomi.

<sup>27</sup> Liberty, No. 1607, 1 Agustus 1984.

lama. Pada edisi ke 1676 Majalah Liberty melakukan penerbitan sekali dalam sebulan.<sup>28</sup>

Gambar 2



Cover Majalah dan Berita Utama Liberty, 12 September 1959  
(Arsip Perpustakaan Medayu Agung)

Eksistensi Majalah Liberty sebagai majalah yang sudah cukup lama berdiri di Surabaya, secara lambat laun orientasi dan sudut pandang Majalah Liberty menuju kepada hal-hal yang berbau nasionalisme. Hal itu dibuktikan dengan perubahan sampul depan majalah yang sudah bukan lagi memakai foto-foto wanita cantik yang menggunakan pakaian minim, melainkan diganti dengan wajah para tokoh-tokoh dunia.

<sup>28</sup> Liberty, No. 1676, Agustus 1987, hlm 5.



Pembahasan yang diangkat oleh Majalah Liberty adalah bertemakan politik dan membahas tentang isu-isu politik negara. Majalah Liberty telah menjadi majalah tingkat nasional dan bukan lagi majalah tingkat lokal. Dengan mengusung motto “Menuju Persatuan Bangsa Indonesia”. Perubahan ini diawali pada edisi 331.<sup>29</sup>

Gambar 3



Cover Majalah Liberty Edisi 331, Djanuari Tahun 1960  
(Arsip Perpustakaan Medayu Agung)

Predikat majalah umum yang berfungsi sebagai hiburan sudah tidak melekat lagi pada Majalah Liberty yang sudah didominasi oleh tema politik. Hal ini juga dipengaruhi oleh situasi politik negara Indonesia, terutama berita tentang peralihan masa dari Presiden Soekarno menuju pengangkatan Presiden baru. Isu isu

---

<sup>29</sup> Liberty, No. 331, 9 Januari 1960, hlm. 3.

tentang peralihan kepemimpinan Presiden Soekarno sepanjang tahun 1966, terutama sejak Indonesia diterpa polemik peristiwa Gerakan Satu Oktober atau GESTOK.<sup>30</sup> Dalam hal ini, Majalah Liberty juga turut menyajikan berita dari peristiwa tersebut. Berita-berita mengenai peristiwa tersebut menjadi trending topic pada halaman pertama.

Dalam isinya, Majalah Liberty mengangkat rubrik ruang kebudayaan, yang mana para pembacanya dapat mengisi rubrik tersebut dengan mengirim hasil tulisannya ke redaksi Majalah Liberty. Ada pula rubrik puisi, cerita bersambung, cerita pendek, cerita bergambar, cerita nyata, review mengenai film, ruangan kanak-kanak, horoscoop mingguan, ulasan alam halus, dan profil tokoh-tokoh dunia. Liberty juga memasang iklan-iklan di setiap penerbitannya guna mempromosikan suatu hal, mulai dari iklan mengenai produk kesehatan hingga produk kecantikan. Mulai edisi nomor 616, Liberty menambahkan rubrik baru, yaitu Adjaran Bung Karno.<sup>31</sup>

Pasca membahas isu-isu perpolitikan yang ada sepanjang peralihan Orde Lama menuju Orde Baru, Majalah Liberty memilih untuk berganti konsep lagi. Majalah Liberty beralih menjadi majalah mingguan yang mulai diberlakukan untuk terbitan edisi 1578.<sup>32</sup> Sampul depan pada Majalah Liberty juga telah berubah

---

<sup>30</sup> Liberty, No. 664/647, 1966, hlm. 3.

<sup>31</sup> Liberty, No. 616, 26 Djuni 1965, hlm. 34.

<sup>32</sup> Liberty, No. 1578, 3 Desember 1983.

dengan kembali menampilkan sosok wanita sebagai modelnya. Namun, pose wanita yang lebih sopan dengan tidak menggunakan pakaian seksi.<sup>33</sup>

Gambar 4



Cover Majalah Liberty Edisi 1578, 3 Desember Tahun 1983  
(Arsip Perpustakaan Medayu Agung)

Majalah Liberty kembali lagi dengan topik-topik layaknya majalah umum yang bertujuan untuk menghibur. Rubrik yang diangkat mulai dari ekonomi, budaya, pendidikan, dan juga politik yang masih menghiasi setiap halamannya.

---

<sup>33</sup> Perubahan visi dan misi serta motto penerbitan dalam majalah Liberty tidak diarsipkan dalam bentuk dokumen melainkan hanya dalam bentuk perubahan cover, sehingga analisa yang di dapat bersumber dari sampul majalah Liberty sendiri. Seperti perubahan yang terjadi kala itu, beralihnya majalah Liberty dari konsep politiknya dapat dilihat dari sampul di edisi 1578 terbitan 3 Desember 1983, yang kembali menggunakan gambar wanita.

Namun, ditata dengan porsi yang sesuai yang tidak fokus lagi pada satu rubrik saja. Hal itu dikarenakan para penikmat Majalah Liberty lebih senang dengan pembahasan hiburan daripada pembahasan tentang politik yang pada dasarnya tidak semua orang paham dengan dunia politik. Selain itu juga sasaran penikmat Majalah Liberty merupakan khalayak umum. Walaupun begitu, Majalah Liberty edisi mingguan tidak bisa bertahan lama, yaitu hanya berumur dua tahun saja.

Majalah Liberty menjadi memutuskan untuk kembali mengubah motto atau konsep penerbitannya. Konsep penerbitan yang di revisi oleh Majalah Liberty yaitu mengusung motto “Satu Nusa Satu Bangsa Satu Bahasa”.<sup>34</sup> Jika dilihat secara seksama, masih belum terlihat adanya sebuah perubahan yang terjadi pada Majalah Liberty, terutama dari segi rubrik yang dimuat. Majalah Liberty dalam hal ini masih menjadi majalah hiburan. Majalah Liberty pada tahap ini bukan hanya menjadi majalah mingguan lokal, tetapi telah menjadi majalah mingguan Jawa Timur.

Majalah Liberty juga menampilkan iklan pada halaman-halaman isinya. Selain itu, juga ada rubrik yang membahas mengenai klenik. Hal itu dikarenakan penikmat dari Majalah Liberty juga didominasi dari suku Jawa, sehingga minat orang Jawa akan hal yang berbau klenik sudah ada. Sebenarnya Majalah Liberty sejak awal penerbitannya ketika masih bernama Majalah Liberal, sudah mengulas tentang misteri ataupun artikel yang membahas tentang alam halus, namun hanya terbatas pada satu atau dua halaman saja. Seiring bertambahnya minat pembaca akan ulasan alam halus, maka diperbanyak pula halaman yang mengulas tentang alam halus.

---

<sup>34</sup> Liberty, No. 1579, 7 Januari 1984.

Gambar 5



Cover Majalah dan Daftar Isi Liberty Edisi No. 1579, 7 Januari 1984  
(Arsip Perpustakaan Medayu Agung)

Kisah pada rubrik alam halus bisa berubah kejadian misteri ataupun kejadian gaib yang dialami oleh wartawan ataupun pembacanya. Para penutur ini bisa mengirimkan tulisannya ke redaksi Liberty untuk dimuat. Namun, klenik hanya dibahas sedikit pada ulasan di rubrik majalah. Pembahasan maupun isi yang ringan dan rubrik yang beragam, menjadikan Majalah Liberty banyak diminati oleh konsumen hingga menjadi majalah mingguan Jawa Timur.<sup>35</sup>

Pada perkembangan selanjutnya Majalah Liberty merubah konsep penerbitannya. Motto majalah Liberty yang “Satu Nusa Satu Bangsa Satu Bahasa”, hanya bisa bertahan selama satu tahun. Majalah Liberty telah merubah konsepnya

<sup>35</sup> Wawancara dengan Christanto Wahyu, Pimpinan Redaksi Majalah Liberty, wawancara dilakukan di kantor redaksi Liberty tanggal 08 Juni 2015.

kembali menjadi majalah keluarga yang mengusung motto “Memperjuangkan Ekonomi dan Kesatuan Bangsa”. Dengan gambar Wajinah sebagai covernya.

Majalah Liberty masih terbit dengan format majalah keluarga namun dengan mengusung motto yang berbeda, yaitu “Berdasarkan Pancasila Menuju Kesatuan Bangsa Indonesia”.<sup>36</sup> Dalam ulasan majalah keluarga, rubrik mengenai anak-anak lebih dominan dengan topik pembahasan soal keluarga. Sampul depan Majalah Liberty juga masih menggunakan model wanita dengan memakai pakaian yang sopan. Citra tentang majalah keluarga berhasil dibentuk oleh Majalah Liberty. Majalah Liberty saat menjadi majalah keluarga berhasil merajai pasar media massa cetak pada masa Orde Baru di Surabaya. Hal itu dikarenakan minat konsumen terhadap majalah keluarga cukup tinggi, karena pada era tersebut masih jarang ada majalah yang membahas tentang keluarga. Selain itu, ditambah pula dengan rubrik yang membahas soal anak-anak dan menyediakan ulasan hiburan bagi anak-anak, juga ada pula seperti teka-teki silang, karikatur bergambar kartun, dan cerita-cerita dongeng anak.

Pada perkembangan selanjutnya, yaitu pada tahun 1987. Majalah Liberty berubah konsep lagi dari majalah keluarga menjadi majalah wanita. Hal itu sekaligus menjadikan Majalah Liberty sebagai majalah wanita pertama dan satu-satunya di Jawa Timur, dan mengganti namanya dengan nama “Majalah Wanita Liberty”.<sup>37</sup>

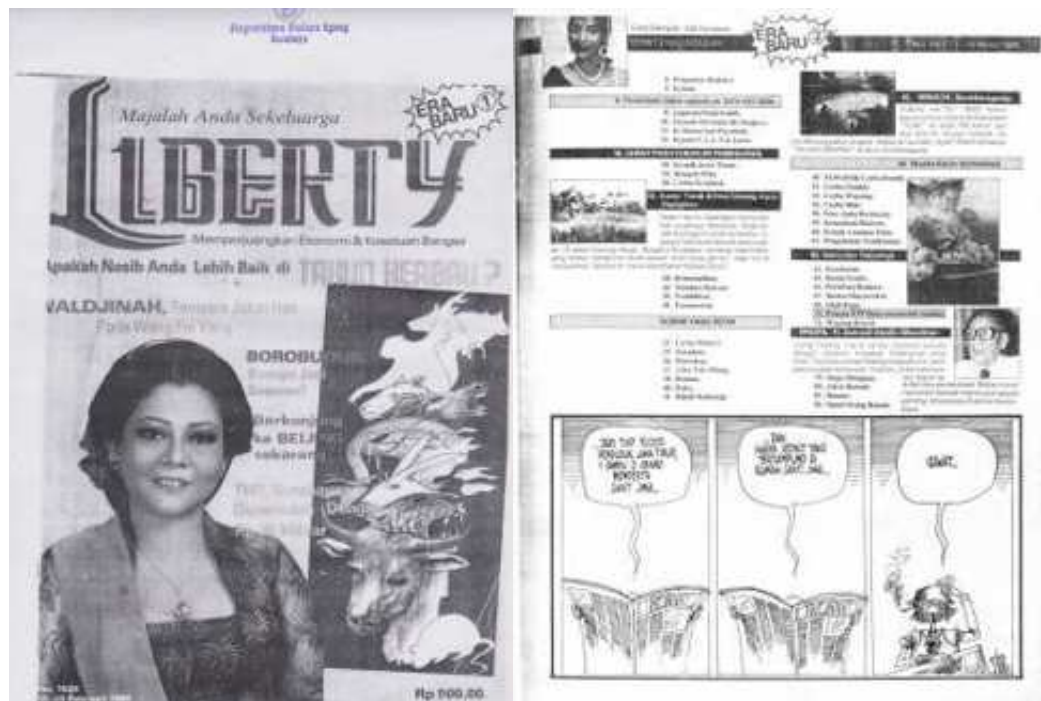
---

<sup>36</sup> Liberty, No. 1631, 15 Agustus 1985.

<sup>37</sup> Perubahan ini dimuat dalam rubrik “Surat Kami” yang ditulis oleh redaksi majalah Liberty pada edisi perdana Majalah Wanita Liberty, no 1676, bulan Agustus 1987. Melihat peluang pasar yang besar, maka redaksi majalah Liberty berani mencoba menjadi yang pertama menerbitkan majalah wanita di Jawa Timur.

Orientasi Majalah Liberty pada era tersebut sebagai media massa yang salah satu fungsinya sebagai pencitra wanita. Hal itu dikarenakan majalah juga cukup menentukan peran dan kedudukan wanita melalui pemberitaan-pemberitaan yang disajikan oleh Majalah Liberty.<sup>38</sup>

Gambar 6



Cover Majalah Liberty Edisi No. 1620, 15-28 Februari 1985 dan Daftar Isi Majalah Liberty Edisi No. 1621, 1-15 Maret 1985

(Arsip Perpustakaan Medayu Agung)

Majalah Liberty yang menampilkan sosok wanita yang anggun di covernya, menjadikan majalah tersebut sesuai dengan karakter dan haluannya, yaitu menjadi majalah wanita. Majalah Wanita Liberty hadir dengan aliran yang genit dengan

<sup>38</sup> Heni Rohmawati, *Wanita dan Majalah: Kajian Citra Wanita dalam Majalah Liberal tahun 1950-1959* (Surabaya : Departemen Ilmu Sejarah Universitas Airlangga Surabaya, 2008), hlm. 8.

warna-warni, cover yang terlihat sensual, gaya layout yang lebih modern, dan kertas yang menarik dengan rancangan isi yang baru.<sup>39</sup>

Dengan merubah konsep penerbitannya menjadi majalah wanita, Majalah Liberty menjadi majalah idaman para wanita, terutama tentang adanya pembahasan lebih spesifik mengenai wanita. Para konsumen Liberty merasa puas dengan adanya majalah wanita Liberty. Namun, konsumennya bukan hanya kaum wanita saja, melainkan kaum laki-laki juga merasa senang jika ada majalah yang memberikan perhatian khusus tentang wanita.<sup>40</sup>

Saat Majalah Liberty menjadi majalah wanita, majalah tersebut memuat isi-isi yang cenderung banyak berubah. Hal itu terlihat dari banyaknya artikel yang membahas soal wanita. Selain itu juga ada pembahasan khusus mengenai busana, yang dilengkapi juga dengan pola untuk membuatnya. Ada pula ulasan mengenai sosok wanita inspiratif yang membahas secara mendalam tentang tokoh-tokoh wanita. Majalah Wanita Liberty cukup berkembang dan mulai diminati banyak kalangan, terutama kaum hawa.<sup>41</sup>

Pada perkembangan selanjutnya, yaitu pada tahun 1989, Majalah Liberty tidak dapat mempertahankan konsepnya menjadi majalah wanita. Justru Majalah Liberty merombak secara besar-besaran konsepnya menjadi majalah yang berhubungan dengan dunia supranatural, terutama yang berkaitan dengan hal-hal

---

<sup>39</sup> Liberty, No. 1676, Agustus 1987, hlm. 5

<sup>40</sup> Wawancara dengan Christanto Wahyu, Pimpinan Redaksi Majalah Liberty, wawancara dilakukan di kantor redaksi Liberty tanggal 08 Juni 2015.

<sup>41</sup> Liberty, September 1987, hlm. 5.



berbau klenik dan perdukunan. Pengkajian dari segi isi majalah juga sudah berubah. Hampir keseluruhan isi majalah yang dibahas adalah mengenai klenik maupun perdukunan dan tidak ada bahasan lain, selain soal hal-hal yang berbau supranatural.<sup>42</sup>

Majalah Liberty yang pada awalnya telah memiliki pengaruh dan peminat yang banyak justru merubah haluannya menjadi majalah yang klenik yang ternyata berdampak terhadap selera konsumen yang cenderung turun. Walaupun begitu, masih ada orang yang berminat dengan Majalah Liberty yang datang dengan konsep barunya, yaitu klenik.<sup>43</sup> Para peminat baru Majalah Liberty lebih didominasi oleh orang-orang Jawa yang masih percaya dengan hal-hal yang berbau klenik. Dalam perkembangannya Majalah Liberty telah menempatkan dirinya dengan cukup baik sebagai majalah yang aneh dan nyentrik dengan konsep kleniknya.

Majalah Liberty merupakan salah satu majalah dengan terbitan yang cukup lama yang ada di Indonesia, khususnya di kota Surabaya, terbit sejak Orde Lama. Jika dilihat dari track record Majalah Liberty, majalah tersebut patut untuk diperhitungkan dan terlepas dari konsep-konsep yang kerap kali berubah. Majalah Liberty mencoba mendeskripsikan tentang situasi yang ada di Indonesia. Eksistensi Majalah Liberty yang bisa bertahan ditengah-tengah pergantian rezim

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Christanto Wahyu, Pimpinan Redaksi Majalah Liberty, wawancara dilakukan di kantor redaksi Liberty tanggal 08 Juni 2015.

<sup>43</sup> Kegiatan perdukunan (termasuk di dalamnya kegiatan pengobatan, pesugihan dan sebagainya) dengan cara-cara yang rahasia dan tidak masuk akal, namun dipercaya oleh banyak orang. Disunting dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, diakses dari <http://kbbi.web.id/klenik> pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 14.26 WIB

pemerintahan Indonesia menjadi sebuah bukti bahwa majalah tersebut peminatnya akan selalu ada dan menunggunya untuk terbit kembali.

Pada dasarnya Majalah Liberty beberapa kali mengalami perubahan konsep maupun haluan. Hal itu dikarenakan majalah tersebut melihat peluang pasar yang ada dan melihat daya tarik konsumen majalah. Beberapa kali Majalah Liberty mengganti konsep, visi, dan misi penerbitan yang menjadikan Majalah Liberty menjadi majalah yang telah mencicipi berbagai macam tema permajalahan yang ada di Indonesia. Namun, setelah berkali-kali merubah konsep penerbitannya, pada akhirnya Majalah Liberty berhenti dengan konsep yang berhubungan dengan hal-hal yang berbau klenik. Tema tersebut diangkat oleh Majalah Liberty sejak tahun 1989. Walaupun haluan Majalah Liberty menjadi aliran klenik, tetapi jika di dekontruksi dari segi pelanggannya masih ada. Hal tersebut membuktikan bahwa Majalah Liberty masih patut diperhitungkan dalam konstelasi dunia jurnalistik di Surabaya.

### **BAB III**

## **PERUBAHAN DARI MAJALAH WANITA KE MAJALAH KLENIK DI TAHUN 1989-1993**

#### **A. Media Massa pada Zaman Orde Baru di Kota Surabaya**

Bergantinya rezim kekuasaan berimbas pula pada bergantinya berbagai peraturan yang telah ada di rezim sebelumnya. Begitu pula dengan peraturan mengenai pers. Di tahun 1966, pemerintah saat itu mengeluarkan Undang-Undang Pers No. 11 Tahun 1966 yang mengatur tentang diperbolehkannya penerbitan surat kabar atau majalah apabila mendapat surat izin terbit dari Departemen Penerangan.<sup>1</sup> Di dalam Undang-Undang Pers ini dijelaskan tentang kebebasan pers dalam menyatakan dan menegakkan kebenaran juga keadilan yang dipertanggungjawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepentingan rakyat serta keselamatan negara, sehingga dapat mewujudkan kerangka tujuan revolusi moral, dan tata susila, juga pertanggungjawaban kepribadian bangsa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dengan adanya peraturan tersebut, dari tahun 1966 hingga 1998, di Indonesia hanya ada 289 SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers). Jakob Oetama, *Pers Indonesia Berkomunikasi dalam Masyarakat Tidak Tulus* (Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2001), hlm 42

<sup>2</sup> Drs. T. Atmadi, *Sistem Pers Indonesia*, (Jakarta : PT Gunung Agung, 1985), hlm. 133

Hubungan antara pemerintah Orde Baru dengan pers diwarnai ketegangan tersembunyi. Pada masa Orde Baru, pers mengalami pembungkaman yang luar biasa. Media massa dilarang memberitakan dan mengkritik soal kejelekan pemerintahan Orde Baru. Melalui peranan pers tersebut, pemerintah dapat mengetahui perasaan, penilaian, dan pendapat yang ada dan berkembang di masyarakat, dimana hal tersebut dianggap sebagai salah satu cara yang dinilai paling efektif bagi pemerintah.<sup>3</sup>

Pengawasan yang ketat dilakukan kepada orang-orang dibalik terbitnya media massa dan media massa yang diterbitkannya. Banyak media massa cetak akhirnya harus rela dibredel karena konten dan isinya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemerintahan Orde Baru. Masa-masa awal Orde Baru adalah masa yang cukup sulit dan harus dilalui oleh pers yang tumbuh di daerah, diakibatkan fasilitas percetakan yang tidak memenuhi syarat dan mengakibatkan sejumlah surat kabar berguguran.<sup>4</sup>

Di awal tahun 1970-an, industri pers di Indonesia mengalami perubahan yang dramatis, muncul dengan tampilan yang lebih cerdas dan menarik, didukung dengan kemajuan teknologi setelah dua dekade sebelumnya mengalami pembredelan massal.<sup>5</sup> Pers pada masa ini menjadi sarana komunikasi serta dialog antara pemerintah dan

---

<sup>3</sup> Jakob Oetama, *Perspektif Pers di Indonesia* (Jakarta: LP3S, 1987), hlm 67.

<sup>4</sup> Tim Penyusun *Sejarah Pers di Jawa Timur, Pers Jatim dari Masa ke Masa* (Surabaya: Serikat Penerbit Surat Kabar, 1994), hlm 115.

<sup>5</sup> David, T. Hill, *Pers di Masa Orde Baru*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), hlm. 7.

rakyatnya demi pembangunan bangsa juga pers dituntut lebih cekatan akan persoalan-persoalan yang mendesak di lingkungan nasional, regional, dan juga global, agar dapat dengan cepat mengidentifikasi hal-hal tersebut.<sup>6</sup>

Tahun-tahun berikutnya pers di Indonesia semakin berkembang dan merambah media elektronik dengan mengudaranya stasiun televisi milik swasta, mendampingi TVRI (Televisi Republik Indonesia) yang telah mengudara sejak tahun 1962, yakni RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia) yang menjadi stasiun televisi swasta pertama yang mengudara pada tahun 1988 di Jakarta. Selang dua tahun kemudian pada tahun 1990, di Surabaya SCTV (Surya Citra Televisi) menyusul, juga TPI (Televisi Pendidikan Indonesia) yang memulai siarannya di tingkat nasional pada tahun 1991.<sup>7</sup> Munculnya televisi adalah suatu fenomena yang tidak mudah untuk ditolak kehadirannya.<sup>8</sup>

Sekitar tahun 1994, Indonesia menjadi negara dengan pembaca surat kabar dan pemasang iklan terbesar di Asia Tenggara sekaligus sebagai surat kabar terbesar kedua di Asia Tenggara setelah surat kabar Thai Rhat dari Bangkok.<sup>9</sup> Minat membaca masyarakat Indonesia pada saat itu sungguh pesat, terlebih karena harga surat kabar sudah tidak semahal dulu ketika pada awal penerbitannya dan kini semua kalangan

---

<sup>6</sup> Jakob Oetama, *op. cit.*, 2001, hlm. 18.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

<sup>8</sup> Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 273.

<sup>9</sup> David, *op. cit.*, hlm. 5.

dapat menikmatinya. Tingkat intelektual rakyat Indonesia juga menjadi salah satu faktor menjamurnya industri pers di Indonesia.

Di kota-kota besar di Indonesia, arus informasi yang begitu deras membuat para pemilik percetakan surat kabar berlomba-lomba untuk menerbitkan surat kabar dan merajai pasar persuratkabaran. Dominasi industri pers di Indonesia dikuasai oleh surat-surat kabar terkemuka di Jakarta, terlebih karena Jakarta menjadi pusat informasi paling pesat.<sup>10</sup> Pers pinggiran atau pers daerah sejatinya juga menyumbang penyaluran informasi di daerah-daerah di luar Jakarta yang belum banyak tersalurkan informasi. Diluar Jakarta perkembangan pers sebenarnya juga cukup pesat, hanya saja tidak disemua kota, seperti halnya di kota-kota besar, Surabaya, Jogjakarta, Bandung, dan kota-kota lainnya.<sup>11</sup>

Meningkatnya kesadaran masyarakat di daerah luar Jakarta yang juga ingin memperoleh informasi terkini seperti halnya yang ada di Jakarta mendorong berkembangnya industri media, baik media cetak maupun media elektronik. Dalam hal ini, media cetak memiliki perkembangan yang lebih pesat dikarenakan mudah untuk diperoleh dan harganya yang relatif murah serta dapat dijangkau oleh khalayak umum dibandingkan dengan media elektronik yang saat itu masih menjadi barang mewah.

---

<sup>10</sup> Ibid., hlm 135.

<sup>11</sup> Nurudin, op. cit., hlm. 274

Surabaya menjadi salah satu kota besar diluar Jakarta yang memiliki industri pers yang juga perkembangannya sangat pesat, terbukti dengan terbitnya surat kabar-surat kabar dan juga majalah. Di periode awal Orde Baru hingga kisaran tahun 1980 di Surabaya banyak terbit surat kabar dengan format harian, mingguan, dwi mingguan hingga dengan format bulanan. Diantaranya seperti harian Bintang Baru di tahun 1970, Sinar Kota yang terbit pertama di tahun 1973, serta surat kabar mingguan Surabaya Ekspres tahun 1972, harian Radar Kota yang semula bernama mingguan Pelita Kota terbit mulai tahun 1972, dan masih ada surat kabar-surat kabar lainnya. Banyak dari media cetak itu yang harus gulung tikar dan tidak bertahan lama, namun tidak sedikit juga yang bertahan hingga kini.<sup>12</sup>

Tidak sedikit penerbitan pers lama di Surabaya yang tetap bertahan dan terbit hingga kini, seperti Surabaya Post yang pertama terbit ditahun 1953, Jawa Pos ditahun 1949, dan Majalah Liberty pada tahun 1953. Majalah Liberty ini berhasil terbit hingga kini walau sempat beberapa kali mengalami perubahan konsep penerbitan. Gebrakan yang dibuat Majalah Liberty ketika menjadi majalah wanita setelah sebelumnya hadir dengan konsep majalah keluarga, berhasil memproklamkan diri sebagai majalah wanita pertama di Jawa Timur.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun Sejarah Pers di Jawa Timur, op. cit., hlm. 119-122.

<sup>13</sup> Ibid., hlm.126.

## **B. Majalah Wanita Liberty Jawa Timur**

Peran media cetak sangatlah penting di era modern ini sehingga sulit dibayangkan negara-bangsa (nation-state) modern bisa hadir tanpa keberadaannya.<sup>14</sup> Pilar negara salah satunya adalah pers dan majalah yang ada sebagai rekaman sejarah bangsa.<sup>15</sup> Meningkatnya kesadaran manusia untuk memperoleh informasi mendorong berkembangnya industri media, baik media cetak seperti koran, majalah, juga tabloid, maupun media elektronik seperti televisi ataupun radio.

Sempat mengalami titik jatuh di periode 1965, pers Indonesia perlahan bangkit dan mengalami transformasi yang dramatis. Terbit dengan penampilan yang cerdas dan lebih menarik berkat kemajuan teknologi. Surat kabar dan majalah di Indonesia tumbuh dengan sangat pesat dan hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari tumbuhnya pers yang juga mengalami pertumbuhan yang begitu cepat. Media massa, khususnya media cetak juga mengalami perkembangan, ditandai munculnya banyak surat kabar, mulai dari yang berformat harian, mingguan, hingga bulanan, disusul kemudian munculnya majalah dan tabloid. Perkembangan majalah sendiri khususnya majalah wanita, tampak dimulai ada tahun 1970-an.<sup>16</sup>

Majalah wanita dinilai memiliki peran yang sangat responsif dalam perubahan keadaan sosial wanita pada umumnya. Kehadiran majalah perempuan diharapkan

---

<sup>14</sup> David, op. cit., hlm.17.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Kemala Atmojo sebagai Kolektor Liberty, wawancara dilakukan melalui telepon pada tanggal 12 Agustus 2015.

<sup>16</sup> David, op. cit., hlm. 6-7



dapat menyuarakan kepentingan perempuan secara lantang. Media cetak berkembang lebih pesat dan saat ini dengan mudah menemukan media yang diperuntukkan bagi wanita, baik berbentuk tabloid, maupun majalah dengan harga yang relatif dan beragam sesuai dengan model majalah ataupun tabloidnya.<sup>17</sup> Di kemudian hari majalah wanita lebih banyak memunculkan lifestyle yang akan mempengaruhi gaya hidup pembacanya.

Majalah modern muncul sebagai media massa karena perannya yang penting sebagai sistem pemasaran dan mampu merangkum aneka selera pasar juga kepentingan luas. Isi dari majalah pada umumnya adalah tentang berbagai macam hal, mulai dari soal politik, ekonomi, sosial, olahraga, pendidikan, sosial, juga budaya dan turut serta iklan yang menghiasi halaman-halamannya. Kekurangan dari majalah ialah sebagian besar terfokus pada khalayak dan kelompok tertentu yang memiliki kepentingan yang sama. Jenis majalah pun beragam, ada majalah umum yang diperuntukkan untuk khalayak umum dengan berbagai macam informasi yang ada di dalamnya, dan ada pula majalah khusus yang diperuntukkan bagi kalangan tertentu saja dan isinya pun terbatas.<sup>18</sup>

Dewasa ini, relatif sedikit majalah yang mendominasi pasar. Salah satu yang muncul dan dapat bertahan ialah Majalah Liberty. Secara umum, media dapat

---

<sup>17</sup> Liliék Budiastuti Wiratmo dan Mochamad Gifari, Reprerentasi Perempuan Dalam Majalah Wanita, dalam Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol.3 No.1 Jan-Jun 2008 pp.101-119, hlm 1.

<sup>18</sup> Asep Syamsul M. Romli, Kamus Jurnalistik: Daftar Istilah Penting Jurnalistik Cetak, Radio dan Televisi, (Bandung: Simbiosis Bandung, 2008), hlm 84.

dikatakan hampir tidak memberikan perhatian pada isu-isu khusus wanita, misalnya isu pergerakan wanita, atau sumbangan yang diberikan oleh wanita kepada masyarakat, tetapi Majalah Liberty memberikan porsi yang lebih tentang pembahasan soal wanita.<sup>19</sup> Haluan majalah Liberty pada saat itu adalah sebagai majalah yang salah satu fungsinya untuk pencitra wanita. Selain itu karena lewat majalah ini pula cukup menentukan peran dan kedudukan wanita melalui pemberitaan-pemberitaan yang disajikan, dan ini dilakukan pula oleh Majalah Liberty.

Di bulan Agustus tahun 1987, Majalah Liberty mengganti edisi terbitannya, beserta visi dan misinya menjadi majalah wanita Jawa Timur yang pertama dan satu-satunya. Liberty tampil dalam wujud menjadi lebih genit dengan warna-warni lebih sensual dengan kekhasan cover, lebih nikmat dibaca dengan layout dan kertas art paper, serta lebih menarik dengan rancangan isi juga teknik penulisan yang baru.<sup>20</sup> Keputusan Majalah Liberty untuk berubah haluan menjadi majalah wanita mendapat sambutan dan dukungan yang baik dari rekan-rekan media seperti Jawa Pos, Surabaya Post, Memorandum, dan Suara Indonesia bahkan Majalah Tempo memberikan halamannya untuk sarana komunikasi usaha Liberty memperkenalkan dirinya sebagai majalah wanita satu-satunya di Jawa Timur.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Evawani Elysa Lubis, Pemaparan Peran Wanita Dalam Iklan Majalah, dalam Jurnal Komunikasi, Vol 2, No 2 (2013), hlm 39.

<sup>20</sup> Liberty, No. 1676, Agustus 1987, hlm. 5.

<sup>21</sup> Liberty, September 1987, hlm. 5.

Gambar 7



Cover Majalah dan Daftar Isi Liberty Edisi No. 1676, Agustus 1987  
(Arsip Perpustakaan Medayu Agung)

Perubahan ini banyak mendapat respon positif dari para pembaca dan tulisan-tulisan dari pembaca yang mendukung perubahan haluan majalah ini dimuat dalam rubrik Surat Anda.<sup>22</sup> Bahkan ucapan selamat dari pembaca ini masih terus membanjiri kolom Surat Anda hingga edisi September 1987.<sup>23</sup> Konsumen Liberty merasa puas dengan adanya Majalah Wanita Liberty Jawa Timur, bukan hanya konsumen kaum wanita saja, kaum laki-laki juga merasa senang jika ada majalah yang memberikan

<sup>22</sup> Liberty, No. 1676, Agustus 1987, hlm. 4.

<sup>23</sup> Liberty, September 1987, hlm. 4.

perhatian khusus tentang wanita. Berubahnya konsep penerbitan Majalah Liberty yang sebelumnya adalah majalah keluarga menjadi majalah wanita, menjadikan Liberty sebagai majalah idaman para wanita.

Ketika menjadi majalah wanita, konten-konten di dalamnya pun menyesuaikan dengan konsep penerbitannya, yaitu majalah yang membahas soal perihal mengenai wanita, tetapi tidak menghilangkan konten-konten yang telah ada.<sup>24</sup> Didalamnya dimuat berbagai macam berita juga informasi mengenai wanita, namun ada pula beberapa rubrik yang rancu dan terpaksa harus dihapuskan dan diganti dengan rubrik yang baru. Perubahan ini disesuaikan dengan konsep penerbitan baru Majalah Liberty. Namun kiranya tidak banyak yang berubah dari segi isi yang disajikan pada penerbitan barunya ini dengan penerbitan sebelumnya yang mengusung format majalah keluarga.

Rubrik baru yang menghiasi halaman Majalah Wanita Liberty ini salah satunya adalah mengenai Busana.<sup>25</sup> Pada rubrik tersebut dibahas mengenai tata busana untuk berbagai suasana, seperti busana nasional, busana pesta malam, dan lain-lainnya. Rubrik ini juga menyertakan pola-pola pakaian yang sedang diulasnya. Rubrik baru lainnya yaitu Tata Rias Rambut yang juga mengiringi perubahan konten pada majalah Liberty.<sup>26</sup> Pada rubrik ini dibahas mengenai trend gaya rambut yang

---

<sup>24</sup> Liberty, No. 1679, September 1987, hlm. 14.

<sup>25</sup> Liberty, No. 1694, 16-31 Januari 1989, hlm. 44.

<sup>26</sup> Liberty, No. 1676, Agustus 1987, hlm. 70.

sedang berkembang disertai langkah-langkah untuk memperagakannya. Selain itu terdapat juga rubrik yang berjudul Eksklusif yang membahas soal wanita Indonesia yang menjadi inspirasi. Pada edisi perdana Majalah Wanita Liberry, nomor 1676, rubrik Eksklusif ini mengulas tentang Ibu Dewi Soekarno dengan judul artikelnya Wanita Indonesia Paling Kontroversial '87.<sup>27</sup>



Gambar 8  
Surat Kami Edisi Agustus dan September 1987  
(Arsip Perpustakaan Medayu Agung)

Ada pula rubrik baru lainnya, yaitu Bogana yang pada edisi pertama majalah wanita ini menghadirkan sosok Raden Panji Moh. Noer. Sosok ini pernah menjabat

<sup>27</sup> Liberty, No. 1676, Agustus 1987, hlm. 48.

sebagai Gubernur Jawa Timur tahun 1967-1976 dan menjadikan Jawa Timur sebagai pemasok utama kebutuhan nasional dan komoditi ekspor dengan lumbung padi dan gudang palawija serta tembakaunya.<sup>28</sup> Terdapat juga rubrik Senam yang memperagakan gerakan-gerakan senam yang mudah untuk diikuti serta berguna juga untuk memperindah bentuk tubuh.<sup>29</sup>

Terdapat pula beberapa rubrik-rubrik lama yang tidak dihilangkan dan tetap dipertahankan pada Majalah Liberty dalam visi dan misinya ketika menjadi majalah wanita, seperti rubrik Sosok, yang pada edisi 1676 menampilkan sosok Rendra, penyair, dramawan dan budayawan paling kontroversial di Indonesia dengan sejuta karyanya juga sejuta pemberitaannya.<sup>30</sup> Di samping itu, pada Majalah Liberty ini ada pula rubrik yang membahas mengenai latar belakang serta biografi dari model yang menjadi cover dari majalah tersebut. Seperti pada edisi 1793 yang memasang wajah Nunin Devi Prahesti sebagai model covernya dan membahas profil Devi dalam rubrik Profil Cover.<sup>31</sup> Terdapat pula rubrik Tokoh-Tokoh yang mengulas tentang orang-orang yang berpengaruh terhadap hal-hal tertentu yang terjadi di masyarakat.<sup>32</sup>

---

<sup>28</sup> Liberty, No. 1676, Agustus 1987, hlm. 56.

<sup>29</sup> Liberty, No. 1676, Agustus 1987, hlm. 27.

<sup>30</sup> Liberty, No. 1676, Agustus 1987, hlm. 85.

<sup>31</sup> Liberty, No. 1793, 11-20 Februari 1993, hlm. 62-63.

<sup>32</sup> Liberty, No. 1703, 1-15 Juni 1989, hlm. 22.

Liberty terus melakukan perbaikan demi perbaikan agar untuk menjadi majalah yang terbaik. Dapat dikatakan puncak kejayaan Majalah Liberty ialah ketika menjadi Majalah Wanita Jawa Timur. Apresiasi dari pembaca akan perubahan ini membuat Liberty terus berbenah dan berinovasi. Pada Majalah Wanita Jawa Timur ini, Liberty membahas beragam rubrik mengenai banyak hal dan tidak melulu soal wanita walaupun kebanyakan dari 80% artikelnya membahas soal wanita dan majalah ini diperuntukan bagi wanita. Dari segi pembaca juga tidak hanya wanita yang membaca majalah ini, pria pun tak sungkan membacanya. Sungguh sangat disayangkan, Majalah Liberty dengan format majalah wanita ini berumur amat singkat, yakni hanya dapat bertahan selama 2 tahun saja dan kemudian mengganti haluannya lagi. Perubahan itu didasari karena telah banyak bermunculan saingan dari majalah Liberty yang menjadi majalah wanita, seperti Majalah Femina dan Majalah Kartini. Pembaca Majalah Liberty kemudian banyak yang beralih ke Majalah Kartini dan Majalah Femina, serta ke majalah-majalah Jakarta yang penampilan dan cara penyajian lebih modern.<sup>33</sup>

Gempuran macam ini membuat Liberty kewalahan dan hal tersebut mengakibatkan penurunan jumlah oplah yang sebelumnya cenderung bagus dan stabil. Redaksi Liberty kemudian memutuskan untuk mengubah dan mengambil porsi pembaca baru. Dengan prinsip dasar bisnis dewan redaksi Liberty kemudian beralih dari visi serta misi majalah wanita untuk tetap mempertahankan eksistensi majalah

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Christanto Wahyu, Pimpinan Redaksi Majalah Liberty, wawancara dilakukan di kantor redaksi Liberty tanggal 08 Juni 2015.

Liberty dengan cara mengubah haluannya menjadi majalah klenik dan mistis. Perubahan haluan ini terjadi di tahun 1989.

### **C. Majalah Liberty Berhaluan Klenik dan Mistis**

Media massa diyakini memiliki kekuatan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat, bahkan media massa dapat mengarahkan masyarakat seperti apa yang akan dibentuk oleh media tersebut.<sup>34</sup> Media massa juga bisa menciptakan masyarakat yang berbudaya, beradab dan beretika.<sup>35</sup> Salah satu dari bentuk media massa ialah majalah. Majalah menghimpun berita yang dianggap berguna dan penting bagi orang banyak dan kemudian menuliskannya dengan kata-kata, yang saat ini kehadirannya cukup banyak beredar di tengah-tengah masyarakat.

Terdapat banyak fungsi di dalam majalah, salah satu fungsinya adalah untuk menghibur dan mengedukasi pembacanya. Pembaca merasa mendapat pengetahuan baru dan juga mendapat hiburan yang menyenangkan dari majalah yang dibacanya tersebut. Hal ini pula yang dilakukan oleh Majalah Liberty di tahun 1989 memberi hiburan juga sekaligus mengedukasi pembacanya lewat informasi-informasi yang disajikan dengan konsep penerbitan barunya. Liberty yang pada awalnya telah memiliki pengaruh dan peminat yang banyak ketika menjadi majalah wanita Jawa Timur merubah visi dan misi penerbitannya menjadi majalah klenik dan mistis.

---

<sup>34</sup> Nurudin, *op. cit.*, 2009, hlm. 255.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 256.



Perubahan yang dilakukan oleh Liberty tersebut selain bertujuan untuk memberi hiburan juga mengedukasi pembacanya adalah juga dikarenakan oleh hilangnya minat pembaca lama Liberty ketika menjadi majalah wanita yang beralih ke majalah-majalah Jakarta yang dianggap jauh lebih menarik, yang pada akhirnya membuat Liberty membuka pasar pembaca tersendiri dengan tema baru yang diangkatnya. Tema baru yang dipilih oleh Liberty adalah hal-hal yang berbau dengan klenik dan mistis, juga perdukunan.<sup>36</sup>

Klenik sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan perdukunan atau pengobatan dengan cara-cara yang sangat rahasia dan tidak masuk akal, tetapi dipercayai oleh banyak orang.<sup>37</sup> Klenik juga masih erat hubungan dengan kultur masyarakat Jawa pada umumnya. Pemilihan konsep menjadi majalah klenik dan perdukunan ini dikarenakan masyarakat Jawa Timur pada saat itu masih banyak yang percaya dengan hal-hal yang berbau supranatural. Sedang pada saat itu majalah yang mengangkat tema tersebut belum ada, sehingga redaksi Liberty memanfaatkan hal itu sebagai daya tarik baru untuk memikat pembaca baru serta menarik kembali pembaca lama yang telah beralih ke majalah-majalah wanita lainnya. Ketika majalah dan media massa

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Christanto Wahyu, Pimpinan Redaksi Majalah Liberty, wawancara dilakukan di kantor redaksi Liberty tanggal 08 Juni 2015.

<sup>37</sup> Achmad Chodjim, *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm. 90.

yang lain sama sekali tidak mengambil porsi itu Liberty mengambilnya dan terus dikerjakan sebagai media klenik.<sup>38</sup>

Perubahan ini sebenarnya cukup mengejutkan karena tema baru yang dipilih tidak berkaitan dengan tema penerbitan sebelumnya yaitu majalah wanita. Diawal perubahannya Liberty masih memuat beberapa rubrik dari majalah wanita yang masih dipertahankan dan dilanjutkan ke penerbitan dalam format baru, tidak semerta-merta menghilangkan rubrik yang ada. Terdapat satu ciri khas dari Majalah Liberty sejak awal penerbitannya di tahun 1953 ketika masih bernama Majalah Liberal, yakni adanya artikel yang berhubungan dengan mistik atau dunia gaib juga hal-hal yang berbau klenik. Di awal-awal penerbitan rubrik tersebut selalu ditampilkan dalam artikel berjudul Alam Halus.<sup>39</sup>

Pada terbitan-terbitan berikutnya, porsi artikel-artikel serupa ini semakin diperbanyak, seperti Cerita Misteri atau CerMis,<sup>40</sup> Misteri Orang Jawa,<sup>41</sup> serta Fokus.<sup>42</sup> Perubahan-perubahan rubrik tersebut dijelaskan dan dimuat dalam rubrik yang berjudul Surat Kami yang ditulis oleh redaksi untuk menyampaikan hal-hal

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Christanto Wahyu, Pimpinan Redaksi Majalah Liberty, wawancara dilakukan di kantor redaksi Liberty tanggal 08 Juni 2015.

<sup>39</sup> Liberty, No. 314, 12 September 1959, hlm. 32.

<sup>40</sup> Liberty, No. 1700, 16-30 April 1989, hlm. 58.

<sup>41</sup> Liberty, No. 1715, 1-15 Desember 1989, hlm. 54.

<sup>42</sup> Liberty, No. 1776, 16-30 Juni 1992, hlm. 38.

yang perlu ditambahkan ataupun dihilangkan pada setiap terbitannya.<sup>43</sup> Tentu saja tidak semua surat yang masuk ke alamat redaksi Liberty akan dimuat di rubrik Surat Anda.

Klenik menurut versi redaksi majalah Liberty bukanlah tujuan yang buruk tetapi lebih mengarah kepada sebuah hiburan. Redaksi Majalah Liberty menganggap konsep klenik yang mereka sajikan itu sama dengan gosip, yaitu sesuatu yang belum bisa dibuktikan kebenarannya atau bisa dibuktikan kebenarannya melalui subjektifitas masing-masing orang.<sup>44</sup> Majalah Liberty memberikan hiburan ke masyarakat, dengan tulisan yang mereka sajikan ini bukan hal yang mengada-ada, semata, tetapi merupakan tuturan personal, terlepas tentang pandangan objektif yang tidak mungkin sama antara satu orang dengan orang lain.<sup>45</sup>

Pembenahan terus berlanjut dan dilakukan oleh redaksi Liberty, untuk memperkenalkan konsep penerbitan barunya. Pembetulan tersebut sudah mengarah sampai pada tingkat bacaan untuk orang dewasa dalam arti isinya. Rubrik mengenai masalah kriminalitas lalu disusul dengan rubrik mengenai paranormal atau dukun dan artikel-artikel lain yang hanya bisa dinikmati oleh orang dewasa.<sup>46</sup> Perubahan ini pula menyebabkan dihapusnya rubrik yang telah ada sejak lama untuk penerbitan

---

<sup>43</sup> Liberty, No. 1776, 16-30 Juni 1992, hlm. 4.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Christanto Wahyu, Pimpinan Redaksi Majalah Liberty, wawancara dilakukan di kantor redaksi Liberty tanggal 08 Juni 2015.

<sup>45</sup> Ibid.,

<sup>46</sup> Liberty, No. 1738, 16-30 November 1990, hlm. 4.

seterusnya, yaitu Taman Liberty, dimana rubrik ini diperuntukan bagi anak-anak. Ketika redaksi mengambil keputusan untuk menghilangkan rubrik ini, redaksi juga tidak serta merta menghilangkannya, namun Liberty memberikan gantinya, yaitu Majalah Mentari Putera Harapan.<sup>47</sup> Berbicara soal perbaikan memang mencangkup banyak segi. Permintaan para pembaca untuk ditambahkan bahasan-bahasan tentang dunia paranormal, perdukunan, dan kriminalitas menjadi pertimbangan redaksi untuk membakukan hal-hal tersebut sebagai pembahasan tetap di setiap penerbitannya.<sup>48</sup>



Gambar 9  
Cover dan Daftar Isi Majalah Liberty Edisi No. 1694, 16-31 Januari 1989  
(Arsip Perpustakaan Medayu Agung)

<sup>47</sup> Ibid.,

<sup>48</sup> Liberty, No. 1734, 16-30 September 1990, hlm. 5.

Majalah Liberty semakin menambah rubrik baru yang berkaitan dengan klenik juga perdukunan serta hal-hal yang berbau mistik pada tema penerbitannya yang baru. Contohnya seperti pada edisi 1757, di tahun 1991, ditambahkan rubrik Konsultasi Kejawan yaitu sebuah kolom surat menyurat yang diasuh oleh Ki Wejang Kawedar dan diperuntukan bagi pembaca yang ingin bertanya soal perhitungan tanggal kelahiran, weton dan pasaran Jawa, serta bersangkutan paut dengan nasib dan jalan hidup, yang mana hal-hal tersebut dipercaya oleh sebagian orang-orang Jawa.<sup>49</sup>

Selain itu ada pula rubrik baru lainnya dengan judul Dupa yang membahas tentang kisah-kisah mistis yang dirasa tak masuk akal, seperti contohnya pada edisi 1575 dengan judul artikel “Balita Jadi Dukun SDSB”.<sup>50</sup> Bagaimana bisa seorang anak kecil yang bahkan belum lancar berbicara bisa menjadi seorang dukun yang mengerti dan menguasai hal-hal supranatural dan berhubungan dengan mistis.

Rubrik tentang perdukunan juga semakin ditambah halamannya, seperti artikel dengan judul “Bukan Sembarang Dukun”.<sup>51</sup> Terdapat pula cerita-cerita mengenai pengobatan alternatif yang dilakukan oleh dukun dan dimuat dalam artikel berjudul “Dukun Kendi” yang dipercaya dapat mengobati segala macam penyakit termasuk penyakit berat dengan perantaranya sebuah kendi.<sup>52</sup> Rubrik Laporan Utama

---

<sup>49</sup> Liberty, No. 1757, 1-15 September 1991, hlm. 4.

<sup>50</sup> Liberty, No. 1757, 1-15 September 1991, hlm. 24.

<sup>51</sup> Liberty, No. 1700, 16-30 April 1989, hlm. 14.

<sup>52</sup> Liberty, No. 1793, 11-20 Februari 1993, hlm. 24.

juga tidak terlepas dari pembahasan perdukunan, dengan judul artikelnya “Kisah Dukun-dukun : Dari Santet Sampi Sangkal Putung”.<sup>53</sup> Bahkan ada pula halaman khusus yang menyajikan “Alamat Paranormal Di Jawa Timur” yang bisa dihubungi dan didatangi untuk berkonsultasi tentang berbagai macam hal juga keluhan yang sedang dialami.<sup>54</sup>

Gambar 10

The image shows a newspaper clipping from Liberty magazine. The main article is titled "ALAMAT PARANORMAL DI JAWA TIMUR" (Paranormal Addresses in East Java). It lists several locations with photos and brief descriptions:

- 17- 484 Sukoharjo, Jember:** A place where a woman named Siti had a vision of a large white snake.
- 17- 485 Madiun, Ponorogo:** A place where a woman named Siti had a vision of a large white snake.
- 17- 486 Blora, Blora:** A place where a woman named Siti had a vision of a large white snake.
- 17- 487 Blora, Blora:** A place where a woman named Siti had a vision of a large white snake.
- 17- 488 Blora, Blora:** A place where a woman named Siti had a vision of a large white snake.
- 17- 489 Blora, Blora:** A place where a woman named Siti had a vision of a large white snake.
- 17- 490 Blora, Blora:** A place where a woman named Siti had a vision of a large white snake.
- 17- 491 Blora, Blora:** A place where a woman named Siti had a vision of a large white snake.
- 17- 492 Blora, Blora:** A place where a woman named Siti had a vision of a large white snake.
- 17- 493 Blora, Blora:** A place where a woman named Siti had a vision of a large white snake.
- 17- 494 Blora, Blora:** A place where a woman named Siti had a vision of a large white snake.
- 17- 495 Blora, Blora:** A place where a woman named Siti had a vision of a large white snake.

At the bottom of the clipping, there is a list of addresses for "Alamat Paranormal Jawa Timur" and contact information for "Perpustakaan Medayu Agung".

Alamat Paranormal Jawa Timur Edisi No. 1793, 11-20 Februari 1993  
(Arsip Perpustakaan Medayu Agung)

<sup>53</sup> Liberty, No. 1696, 16-28 Februari 1989, hlm. 3.

<sup>54</sup> Liberty, No. 1793, 11-20 Februari 1993, hlm. 73.

Ada beberapa publikasi-rubrik lama yang masih dipertahankan oleh Liberty di awal penerbitan barunya ini, hanya saja porsi-porsinya sudah jauh berkurang, karena isinya kini disesuaikan dengan tema penerbitan yang ada. Salah satu contoh rubrik lama yang masih diterbitkan adalah rubrik Musik yang memuat berita soal perkembangan musik saat itu.<sup>55</sup> Masih ada juga rubrik lama lainnya yaitu Budaya Tradisional yang membahas soal kebudayaan-kebudayaan tradisional Jawa, khususnya Jawa Timur dan dimaksudkan agar kebudayaan yang ada bisa tetap diketahui oleh pembacanya dari para golongan anak muda juga remaja.<sup>56</sup>

Walau sudah bukan menjadi majalah wanita, Liberty juga tidak menghilangkan rubrik Kecantikan, yang merupakan kolom tanya jawab bagi pembaca dengan asuhan dari Wiwiek Hartono.<sup>57</sup> Rubrik Psikologi yang diasuh oleh Dra. Ny. Prihastuti Sudaryono, SU, juga menjadi rubrik lama di Majalah Liberty yang belum dihapuskan. Rubrik ini masih menjadi rubrik yang dipertahankan di penerbitan berikutnya di Majalah Liberty, karena di rubrik ini pembaca dapat memperoleh jawaban dari keluhan-keluhannya yang dikirim ke redaksi Liberty, keluhan seputar masalah kehidupan pribadi hingga ke masalah rumah tangga.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Liberty, No. 1694, 16-31 Januari 1989, hlm. 83.

<sup>56</sup> Liberty, No. 1700, 16-30 April 1989, hlm. 47.

<sup>57</sup> Liberty, No. 1793, 11-20 Februari 1993, hlm. 64.

<sup>58</sup> Liberty, No. 1793, 11-20 Februari 1993, hlm. 65.

Redaksi Liberty juga melibatkan para pembacanya untuk ikut mengisi rubrik rubrik yang ada di setiap terbitannya. Pembaca dapat berpartisipasi dengan mengirimkan tulisannya, dan nantinya akan dipilih oleh redaksi untuk diterbitkan. Namun tidak jarang pengirim-pengirim rubrik ini membuat berita yang mengada-ada demi hanya untuk ditampilkan pada Majalah Liberty. Pembaca juga dapat menghubungi redaksi untuk melakukan liputan akan fenomena yang ada saat itu, dan itu berdasarkan penuturan seseorang, namun tidak jarang ketika wartawan Liberty untuk melakukan peliputan ternyata laporan itu fiktif alias berita bohong dan mengada-ada. Jika sudah seperti itu tidak mungkin peliputan itu dilanjutkan dan digantikan oleh liputan lain.<sup>59</sup>

Perubahan konsep penerbitan Liberty yang berhaluan klenik ini juga berpengaruh pada selera pembaca rupanya. Sejumlah 50% minat pembaca cenderung mengarah pada kelas menengah ke bawah, tetapi masih ada juga pembaca-pembaca kelas menengah ke atas, dengan adanya sistem kepercayaan yang sama mereka juga tertarik untuk membacanya.<sup>60</sup> Di akhir tahun 1988 majalah ini dijamah oleh manajemen Jawa Pos yang membuat pangsa pasar Liberty semakin meluas dan hal ini membuat peluang peminat majalah Liberty dengan konsep barunya ini masih terbuka

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Christanto Wahyu, Pimpinan Redaksi Majalah Liberty, wawancara dilakukan di kantor redaksi Liberty tanggal 08 Juni 2015.

<sup>60</sup> Ibid.,



untuk orang-orang menengah ke atas, jika sebelumnya ketika menjadi majalah wanita peminatnya lebih mengarah pada kelas menengah ke atas.<sup>61</sup>

Pembaca Liberty yang mayoritas adalah masyarakat dari suku Jawa, terutama Jawa Timur, banyak yang mengapresiasi perubahan majalah Liberty menjadi majalah yang berhaluan klenik, terlebih bagi mereka yang masih percaya dengan hal-hal yang berbau supranatural dan perdukunan ini, namun tidak sedikit juga pembaca lama Liberty mengaku kecewa dengan perubahan tersebut. Bagi pembaca yang senang dengan perubahan ini merasa ada wadah untuk menyalurkan pengalaman pribadi mereka ataupun menuturkan kisah-kisahny yang berhubungan dengan hal klenik dan juga mistis di Majalah Liberty ini. Sedangkan bagi mereka yang tidak menyukai perubahan ini memilih untuk meninggalkan Liberty. Penurunan selera konsumen ini mengakibatkan majalah Liberty goyah.<sup>62</sup>

Perubahan Majalah Liberty ini diakui oleh dewan redaksi majalah sebagai kebutuhan bisnis dan mengikuti selera pasar yang mengharuskan redaksi untuk mengikutinya. Media massa di Indonesia saat ini memang lebih sering bersaing ketat demi memperoleh keuntungan. Redaksi mengambil keputusan dikarenakan penerbitan ini adalah industri yang harus terus hidup, juga di dalamnya ada karyawan

---

<sup>61</sup> Liberty, No. 1710, 16-30 September 1989, hlm. 9.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Christanto Wahyu, Pimpinan Redaksi Majalah Liberty, wawancara dilakukan di kantor redaksi Liberty tanggal 08 Juni 2015.

dan perusahaan yang harus dihidupi dan dikelola untuk bisa mendatangkan keuntungan.<sup>63</sup>

Perubahan menjadi majalah klenik juga tidak langsung frontal, melainkan bertahap. Pada penerbitan sebelumnya hanya ada dua halaman artikel yang membahas soal klenik, dan pembaca memberi respon yang bagus sehingga terus berkembang menjadi belasan halaman, hingga mencapai dua puluhan halaman. Hal ini pula pada akhirnya menjadi sebuah keterlanjuran dan membuka peluang untuk bergantinya tema penerbitannya untuk edisi-edisi berikutnya.<sup>64</sup>

Perlahan Majalah Liberty mengukuhkan dirinya sebagai majalah yang mengusung tema klenik dan perdukunan dalam penerbitan seterusnya. Masyarakat Jawa Timur pada khususnya adalah konsumen tetap Liberty. Dengan tema penerbitan barunya ini Liberty menjadi majalah yang dinanti-nanti tiap penerbitannya oleh para konsumen yang memang menyukai majalah Liberty. Dengan citra barunya inilah Liberty makin mengembangkan sayapnya untuk memperluas jangkauan pangsa pasarnya, bukan lagi hanya di wilayah Jawa Timur, namun juga ke luar Jawa Timur,

---

<sup>63</sup> Mondry, Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik, (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 56.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Christanto Wahyu, Pimpinan Redaksi Majalah Liberty, wawancara dilakukan di kantor redaksi Liberty tanggal 08 Juni 2015.

bahkan hingga menembus pasar Malaysia, Taiwan, Singapura yang dibawa oleh para Tenaga Kerja Indonesia (TKI).<sup>65</sup>

Ketika para TKI pulang ke Indonesia, mereka membaca Liberty, dan ketika mereka kembali ke negara tempat mereka bekerja, mereka membawa serta Majalah Liberty kesana. Dalam perkembangannya Liberty dapat menempatkan dirinya dengan bertahan cukup baik sebagai majalah yang aneh dan nyentrik dengan konsepnya yang berhubungan dengan hal-hal perdukunan serta supranatural. Peminatnya pun semakin beragam, dan menjadikan pasar penyebaran majalah ini semakin luas, ditambah dengan permintaan yang semakin menaikkan jumlah oplah disetiap penerbitannya.

#### **D. Cover Majalah yang Seksi dan Kontroversi**

Sebagian masyarakat berpendapat bahwa pers bukan bertujuan untuk mencari untung, tetapi industri pers ini harus tetap hidup dengan cara dikomersilkan. Pers tidak dibagi-bagikan secara gratis. Surat kabar yang digratiskan akan kehilangan minat pembacanya karena dianggap kurang berbobot kredibilitasnya. Surat kabar dijual karena proses produksinya memerlukan biaya.<sup>66</sup>

Karena kebutuhan bisnis inilah dan didukung pula oleh kebebasan pers yang ada, maka pelaku industri media cetak berlomba-lomba memberikan yang terbaik yang mereka bisa, dengan konten berita yang dibuat semenarik mungkin dengan

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Christanto Wahyu, Pimpinan Redaksi Majalah Liberty, wawancara dilakukan di kantor redaksi Liberty tanggal 08 Juni 2015.

<sup>66</sup> Jakob Oetama, *op. cit.*, 2001, hlm 30

bumbu-bumbu didalamnya Perkembangan pers lebih jauh dinilai hanyut oleh gelombang eforia kebebasan dan keterbukaan. Pers sekedar menjadi komoditas komersil yang tidak segan-segan mengeksploitasi segala hal yang laku. Bukan saja sensasi dan dan transparansi, bahkan terkadang melanggar hak pribadi. Bukan hanya buka-bukaan dan bicara secara lugas perihal seks tetapi sudah mengarah pada ranah pornografi.<sup>67</sup>

Perlu disadari juga bahwa untuk bersaing dan merebut pasar pembaca saat ini tidaklah cukup hanya dengan menjual kredibilitas serta menyajikan berita atau artikel yang baik-baik saja, tetapi juga perlu dipertimbangkan bagaimana cara menyajikannya agar dapat diterima pembaca dengan enak, mudah dan menarik. Majalah sebagai media massa cetak, keberhasilannya ditentukan oleh dua aspek utama, yaitu aspek verbal atau bahasa dan aspek visual atau perwajahan. Dalam majalah, peran cover atau sampul adalah sangat strategis dan penting karena merupakan daya tarik visual yang pertama dan utama bagi pembaca, bahkan dimungkinkan seseorang memutuskan membeli hanya karena melihat dari covernya saja. meskipun hanya terlihat secara sekilas, cover harus mampu menarik perhatian. Cover selain berfungsi untuk melindungi juda sebagai identitas majalah, juga untuk mearik perhatian dan menciptakan mood yang sesuai dengan selera pasar.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Ibid., hlm 98.

<sup>68</sup> Prayanto W.H., Peranan Foto Pada Perwajahan Majalah, dalam Jurnal Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta Vol. 5, No 2, Agustus 2007, hlm. 185-195.

Banyak cara yang digunakan oleh suatu perusahaan cetak agar majalah yang diterbitkannya laku di pasaran. Salah satunya adalah dengan cara mendesain cover yang menarik. Cover atau sampul merupakan salah satu bagian penting dari suatu majalah juga sebagai alat komunikasi pemasaran yang cukup efektif bagi majalah tersebut untuk mempromosikan dirinya, bukan hanya sebagai penutup dan pelengkap saja, tetapi juga menjadi titik perhatian (point of interest) bagi orang untuk mengetahui isi yang terkandung dalam majalah tersebut.<sup>69</sup>

Redaksi majalah membuat cover majalah semenarik mungkin dan sebagus mungkin agar konsumen tertarik membaca majalah tersebut. Cover majalah dapat dinilai sukses dari segi efektifitas jika mempunyai daya jual bagi produk yang ditawarkan. Biasanya cover majalah memadukan antara huruf dan gambar, baik berupa foto, gambar, iklan, atau lukisan.<sup>70</sup> Agar mendapat perhatian dan mempunyai daya tarik bagi calon pembaca, sebuah cover harus memiliki ciri khasnya tersendiri. Dengan demikian konsumen akan mudah untuk menemukan majalah tersebut dan akan selalu mengingatnya.

Ada salah satu istilah pers yang disebut dengan jurnalisme “Iher”, yaitu suatu bentuk pemberitaan/foto/judul yang menampilkan berbagai pose mencolok disertai judul-judul asosiatif yang mengarah pada seks, meskipun judul tersebut sebenarnya

---

<sup>69</sup> Lintang Widyokusumo, Desain Sampul Majalah Sebagai Ujung Tombak Pemasaran, dalam Jurnal Humaniora Vol.3 No.2 Oktober 2012, hlm. 639.

<sup>70</sup> Elvinaro Ardianto dan Lukiat Komala Erdinaya, Komunikasi Massa: Suatu Pengantar, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), hlm 113.

hanya berhubungan dengan profesi keartisan.<sup>71</sup> Dan Majalah Liberty adalah salah satu penganut jurnalisme “Iher” ini, dengan selalu menampilkan foto artis yang berpose seksi dan menggoda dalam setiap edisinya.

Gambar 11



Cover Majalah Liberty Edisi No. 1780 dan 1782 Tahun 1992  
(Arsip Perpustakaan Medayu Agung)

Majalah Liberty sendiri sudah sejak awal penerbitannya menggunakan cover yang kontroversial, yaitu memasang foto wanita-wanita berpose seksi dengan balutan pakaian minim yang menonjolkan bagian-bagian tubuh tertentu. Hal ini dilakukan

---

<sup>71</sup> Nurudin, op. cit., 2009, hlm. 257.

sejak masih menjadi Majalah Liberal. Penggunaan cover dengan foto wanita-wanita seksi tersebut dimaksudkan untuk menarik perhatian para konsumen agar membeli dan membaca Majalah Liberal, yang kemudian berganti nama menjadi Majalah Liberty.<sup>72</sup>

Gambar 12



Cover Majalah Liberty Edisi No. 1785 dan 1781 Tahun 1992  
(Arsip Perpustakaan Medayu Agung)

Dari segi keterkaitan dengan isinya, sebenarnya tidak ada. Cover yang dibuat sedemikian rupa hanya demi menarik minat konsumen dan memenuhi selera pasar

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Christanto Wahyu, Pimpinan Redaksi Majalah Liberty, wawancara dilakukan di kantor redaksi Liberty tanggal 08 Juni 2015.

pada saat itu. Diakui oleh pengasuh Majalah Liberty, salah satu kesulitan yang melanda penerbitannya ialah menentukan gambar omslag atau cover.<sup>73</sup> Pernah penerbitan Liberty menggunakan cover-cover serius tetapi responnya tidak bagus dan mengalami retur yang banyak. Hal tersebut adalah respon dari pasar yang pada saat itu lebih menginginkan majalah sebagai hiburan.

Apa yang di idealkan Majalah Liberty ternyata tidak sesuai dengan pasar kala itu dikarenakan hal ini adalah industri yang dimana menuruti selera pasar. Redaksi Liberty sempat memasang cover foto laki-laki ketika menjadi majalah politik dan yang ditampilkan adalah foto atau gambar public figure, seperti presiden dan orang-orang penting. Pernah juga Liberty menggunakan model laki-laki sebagai cover majalahnya, namun lagi-lagi mengalami retur yang besar.<sup>74</sup> Orang saat itu sudah bosan dengan majalah-majalah yang menampilkan headline berita politik, berita serius pada covernya dan cenderung tertarik dengan majalah yang menampilkan pose-pose wanita seksi di sampulnya.

Cover wanita nan seksi sudah menjadi segmen pembaca majalah Liberty. Menurut analisis para redaksi majalah Liberty, apabila konsumen perempuan Indonesia disuguhkan gambar cover model lelaki, responnya berbeda dengan konsumen laki-laki yang disuguhkan gambar perempuan. Mereka para konsumen wanita justru merasa malu memegang cover majalah yang bergambar laki-laki,

---

<sup>73</sup> Liberty, No. 1700, 16-30 April 1989, hlm. 9.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Christanto Wahyu, Pimpinan Redaksi Majalah Liberty, wawancara dilakukan di kantor redaksi Liberty tanggal 08 Juni 2015.



namun merasa nyaman jika majalah tersebut bercover perempuan. Bagi sebagian besar perempuan Indonesia pada saat itu, menentang majalah dengan cover laki-laki berpose seksi adalah hal yang masih tabu.<sup>75</sup>

Liberty terus berbenah mengenai cover dengan memperbarui desain cover secara keseluruhan.<sup>76</sup> Dan terbukti dengan makin sensualnya pose model di covernya disertai dengan judul-judul artikel yang menggigit membuat orang ingin tau dan membaca apa isi yang terkandung dibalik sampul majalah tersebut. Strategi ini berhasil menaikkan jumlah oplah yang ada, bahkan ada beberapa edisi yang harus naik cetak kembali akibat permintaan pasar yang membludak pada edisi-edisi tersebut.

Sekali lagi Liberty sukses menarik pembaca melalui cover yang dibuatnya. Cover dengan pose sensual disertai judul-judul asosiatifnya berhasil membuat konsumen tertarik untuk mengetahui isi di dalam majalah tersebut, sekaligus ini menjadi ciri khas dari Majalah Liberty. Orang dapat mengetahui bahwa itu Majalah Liberty hanya dari melihat sampulnya saja. Penggunaan cover dengan pose-pose wanita sensual ini akhirnya menjadi branding dari majalah ini.<sup>77</sup>

Redaksi Liberty berkali-kali merubah konsep penerbitannya untuk memenuhi selera pasar dan juga semata karena bisnis demi kelangsungan hidup perusahaannya.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Christanto Wahyu, Pimpinan Redaksi Majalah Liberty, wawancara dilakukan di kantor redaksi Liberty tanggal 08 Juni 2015.

<sup>76</sup> Liberty, No. 1740, 16-31 Desember 1990, hlm. 4.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Christanto Wahyu, Pimpinan Redaksi Majalah Liberty, wawancara dilakukan di kantor redaksi Liberty tanggal 08 Juni 2015.

Permajalah di Surabaya semakin lama semakin beragam macamnya, menyajikan konsep penerbitan yang berbeda antara satu terbitan dengan terbitan lain. Persaingan yang begitu ketat diantara media massa cetak menuntut para pelakunya untuk terus berkembang dan berinovasi, hal itu pula yang dilakukan oleh Liberty.

Berulang kali Liberty mengganti konsep penerbitannya dan mencoba berbagai macam tema permajalah yang ada di Indonesia membuat majalah ini semakin diperhitungkan di dunia permajalah Jawa Timur, terlebih karena Liberty sudah ada sejak awal kemerdekaan. Hal tersebut membuktikan bahwa Majalah Liberty masih layak patut diperhitungkan dalam dunia jurnalistik di Surabaya. Sayangnya perubahan-perubahan yang dilakukan oleh Liberty sayang tidak diarsipkan dengan baik. Dilihat dengan tidak adanya arsip yang menjelaskan tentang perubahan konsep pada Liberty ini. Perubahan konsep penerbitan Liberty hanya dapat dilihat pada rubrik Surat Kami yang merupakan pengantar dari redaksi akan adanya apa-apa sajakah perubahan yang terjadi dalam majalah ini.

Dengan segala sepek terjangnya, Liberty berusaha mempertahankan ciri khasnya sebagai majalah yang mengusung tema perdukunan dan klenik, disertai covernya yang memajang pose seksi nan menggoda dari para model-modelnya. Terbukti walau banyaknya majalah yang serupa dengan Liberty, majalah ini masih dapat mempertahankan eksistensinya hingga kini.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Pers di Surabaya dimulai pada tahun 1836, dengan terbitnya Soerabajasch Advertentieblad. Dalam perkembangan selanjutnya, pers di Surabaya semakin banyak bermunculan, seperti Oostpost, Nieuwsbode, Soerabajasch Courant, dan sebagainya. Dalam kategori majalah, di Surabaya ada majalah yang terbit pada tahun 1939, yaitu Majalah Terang Boelan dan merupakan majalah hiburan pertama yang ada di Surabaya dengan dipimpin Gusti Masyur SH. Jika melihat perkembangan pers yang semakin berkembang di Surabaya, maka bisa dijadikan sebuah bukti bahwa Surabaya juga mempunyai pengaruh penting dalam perkembangan pers.

Pada periode berikutnya semakin banyak surat kabar yang bermunculan di berbagai penjuru daerah di Indonesia, bahkan sudah beragam jenisnya, bukan hanya yang berskala harian, namun juga ada yang berskala mingguan hingga bulanan. Surabaya salah satu kota yang menerbitkan majalah yang besar pada masa awal kemerdekaan, yaitu Majalah Liberal yang terbit pada tanggal 12 September 1953 dan didirikan oleh Goh Tjing Hok. Pada awalnya kantor Majalah Liberal berada di Jalan Musi nomor 34 dan dicetak di Jalan Pahlawan nomor 30. Majalah Liberal mengusung tema tentang “Pengetahuan Umum dan Menuju Kesatuan Bangsa Indonesia atau Nasionalisme”.

Sejak awal berdirinya Majalah Liberal di tahun 1953 sudah menuai banyak kontroversi dengan nama majalahnya yang terkesan radikal dan cover atau sampulnya

yang menampilkan pose wanita-wanita yang berpakaian minim. Padahal antara isi dan cover majalah tersebut tidak ada korelasinya. Isi yang diangkat dari Majalah Liberal tersebut cenderung dalam ranah politik.

Setelah 6 tahun menggunakan nama Liberal, pada tanggal 12 September 1959 majalah ini berganti nama menjadi Liberty. Majalah Liberty ini terbit dengan format *journal d'opinion*, yang membahas tentang adat dan budaya kaum Tionghoa peranakan di Surabaya. Perlahan Liberty mengubah orientasi menuju kepada hal-hal yang berbau nasionalisme. Pembahasan yang diangkat oleh Majalah Liberty bertemakan politik dan perubahan ini mengantarkan Liberty menjadi majalah tingkat nasional, bukan lagi majalah tingkat lokal. Perubahan ini diawali pada edisi 331 di tahun 1960 dengan mengusung motto “Menudju Persatuan Bangsa Indonesia”.

Majalah Liberty kembali mengubah motto atau konsep penerbitannya yaitu mengusung motto “Satu Nusa Satu Bangsa Satu Bahasa” di bulan Januari 1984. Majalah Liberty dalam konsep penerbitan barunya ini menjadi majalah hiburan, dan kali ini Liberty bukan hanya menjadi majalah mingguan lokal, tetapi telah menjadi majalah mingguan Jawa Timur. Dengan motto “Satu Nusa Satu Bangsa Satu Bahasa” ini, Liberty hanya dapat bertahan selama satu tahun saja.

Majalah Liberty kembali merubah konsepnya penerbitannya menjadi majalah keluarga yang mengusung motto “Memperjuangkan Ekonomi dan Kesatuan Bangsa” di bulan Februari 1985. Sayangnya konsep penerbitan ini hanya bertahan beberapa bulan saja dan redaksi memutuskan untuk merubah konsep penerbitannya lagi dengan

motto yang berbeda namun dengan format yang sama yaitu majalah keluarga, yaitu mottonya “Berdasarkan Pancasila Menuju Kesatuan Bangsa Indonesia”. Perubahan ini terjadi di bulan Agustus 1985.

Dua tahun berikutnya Majalah Liberty kembali mengubah konsep penerbitannya menjadi majalah wanita, dan hal ini menjadikan Majalah Liberty sebagai majalah wanita pertama dan satu-satunya di Jawa Timur. Perubahan ini terjadi di bulan Agustus 1987. Berubahnya konsep penerbitan Majalah Liberty yang sebelumnya adalah majalah keluarga menjadi majalah wanita, menjadikan Liberty sebagai majalah idaman para wanita.

Hanya dua tahun Majalah Wanita Liberty Jawa Timur ini bertahan, karena redaksi kembali memutuskan untuk merubah konsep penerbitannya, dan kali ini konsepnya berunsur klenik dan mistis. Perubahan itu didasari karena telah banyak bermunculan saingan dari majalah Liberty yang menjadi majalah wanita, seperti Majalah Femina dan Majalah Kartini. Pembaca Majalah Liberty kemudian banyak yang beralih ke Majalah Kartini dan Majalah Femina, serta ke majalah-majalah Jakarta yang penampilan dan cara penyajian lebih modern.

Klenik sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan perdukunan atau pengobatan dengan cara-cara yang sangat rahasia dan tidak masuk akal, tetapi dipercayai oleh banyak orang dan juga masih erat hubungan dengan kultur masyarakat Jawa pada umumnya. Pemilihan konsep menjadi majalah klenik dan mistis ini dikarenakan masyarakat Jawa Timur pada saat itu masih banyak yang percaya dengan hal-hal

yang berbau supranatural. Sedang pada saat itu majalah yang mengangkat tema tersebut belum ada dan redaksi Liberty memanfaatkan hal itu sebagai daya tarik baru. Disamping itu pula redaksi mengambil keputusan dikarenakan penerbitan ini adalah industri yang harus terus hidup, juga di dalamnya ada karyawan dan perusahaan yang harus dihidupi dan dikelola untuk bisa mendatangkan keuntungan.

Majalah Liberty sudah sedari awal telah menggunakan cover yang kontroversial, yaitu memasang foto wanita-wanita berpose seksi dengan pakaian yang minim. Hal ini dilakukan sejak masih menjadi Majalah Liberal. Penggunaan cover dengan foto wanita-wanita seksi tersebut dimaksudkan untuk menarik perhatian para konsumen agar membeli dan membaca Majalah Liberty.

Pernah penerbitan Liberty menggunakan cover-cover serius tetapi responnya tidak bagus dan mengalami retur yang banyak. Redaksi Liberty sempat memasang cover foto laki-laki ketika menjadi majalah politik dan yang ditampilkan adalah foto atau gambar public figure, seperti presiden dan orang-orang penting, namun lagi-lagi mengalami retur yang besar. Orang saat itu sudah bosan dengan majalah-majalah yang menampilkan headline berita politik, berita serius pada covernya dan cenderung tertarik dengan majalah yang menampilkan pose-pose wanita seksi di sampulnya.

Sekian banyak perubahan-perubahan yang dilakukan oleh redaksi Liberty menyesuaikan dengan kebutuhan pasar dan daya beli masyarakat sebagai penikmatnya juga demi menghidupi karyawan dan perusahaan. Perubahan visi dan

misi serta motto penerbitan dalam majalah Liberty tidak diarsipkan dalam bentuk dokumen melainkan hanya dalam bentuk perubahan cover, sehingga analisa yang di dapat bersumber dari sampul Majalah Liberty sendiri dan melalui rubrik Surat Kami.

Setelah berganti-ganti konsep penerbitannya sejak 1953 hingga kini, Liberty berusaha untuk mengeksistensikan dirinya dengan mempertahankan ciri khasnya sebagai majalah yang mengusung tema mistis dan klenik, disertai covernya yang memajang pose seksi nan menggoda dari para model-modelnya. Ditengah gempuran majalah-majalah modern yang beragam tema dan konsep penerbitannya, juga banyaknya majalah yang serupa dengan Liberty, majalah ini mampu bertahan hingga kini.

Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh Liberty tidak diarsipkan dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan tidak adanya arsip yang menjelaskan tentang perubahan tiap konsepnya. Perubahan konsep penerbitan Liberty dapat dilihat pada rubrik Surat Kami yang merupakan pengantar dari redaksi akan adanya apa-apa sajakah perubahan yang terjadi dalam majalah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Majalah

Liberal, No. 56, 2 Oktober 1954

Liberal, No. 94, 25 Juni 1955

Liberty, No. 314, 12 September 1959

Liberty, No. 331, 9 Januari 1960

Liberty, No. 1578, 3 Desember 1983

Liberty, No. 1579, 7 Januari 1984

Liberty, No. 1607, 1 Agustus 1984

Liberty, No. 1620, 15-28 Februari 1985

Liberty, No. 1631, 1-15 Agustus 1985

Liberty, No. 1676, Agustus 1987

Liberty, No. 1679, September 1987

Liberty, No. 1694, 16-31 Januari 1989

Liberty, No. 1696, 16-28 Februari 1989

Liberty, No. 1700, 16-30 April 1989

Liberty, No. 1715, 1-15 Desember 1989

Liberty, No. 1738, 16-30 November 1990

Liberty, No. 1740, 16-31 Desember 1990

Liberty, No. 1757, 1-15 September 1991

Liberty, No. 1776, 16-30 Juni 1992



Liberty, No. 1780, 16-31 Agustus 1992  
Liberty, No. 1781, 1-15 September 1992  
Liberty, No. 1782, 16-30 September 1992  
Liberty, No. 1785 1-15 November 1992  
Liberty, No. 1793, 11-20 Februari 1993

### **Buku**

- A. Hamzah. 1987. Delik-Delik Pers di Indonesi. Jakarta: Media Sarana Pers.
- Achmad Chodjim. 2007. Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Ahmat Adam. 2003. Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran KeIndonesiaan. Jakarta: PT Pustaka Utan Kayu.
- Asep Syamsul M. Romli. 2008. Kamus Jurnalistik: Daftar Istilah Penting Jurnalistik Cetak, Radio dan Televisi. Bandung: Simbiosia Bandung.
- Chusaeri. , 1979. Riwayat Persuratkabaran. Jakarta: Mutiara.
- David T. Hill. 2011. Pers di Masa Orde Baru. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Drs. T. 1985. Atmadi. Sistem Pers Indonesia. Jakarta : PT Gunung Agung.
- Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya. 2005. Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Ery Sutrisno (ed.). 1998. Reformasi Media Massa. Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen.
- F. Rachmadi. 1990. Perbandingan Sistem Pers. Jakarta : PT Gramedia.

- I Taufik. 1997. Sejarah dan Perkembangan Pers di Indonesia. Jakarta: P.T Triyinc.
- Kartodirjo. 1993. Sartono, Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 1996. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Bentang.
- M. Gani. 1978. Surat Kabar Indonesia Pada Tiga Zaman. Jakarta: Departemen Penerangan RI.
- Miriam Budiarto. 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mondry. 2008. Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nurudin. 2009. Jurnalisme Masa Kini. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Jakob Oetama. 1987. Perspektif Pers di Indonesia. Jakarta: LP3S.
- . 2001. Pers Indonesia Berkomunikasi dalam Masyarakat Tidak Tulus. Jakarta : Penerbit Buku Kompas.
- Purnawan Basundoro. 2005. "*Problem Pemukiman Pasca Revolusi Kemerdekaan: Studi Tentang Pemukiman Liar di Kota Surabaya*", dalam Freek Colombijn (ed.), Kota Lama Kota Baru: Sejarah Kota-kota di Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Samuel Pandjaitan. 2005. Kesaksian Perdjoengan Pena Jilid I. Jakarta:Yayasan Sumber Agung.
- Sudarjo Tjokrosisworo. 1958. Sekilas Sedjarah Perdjuangan Pers Sebangsa. Jakarta: Serikat Perusahaan Surat kabar.

Serikat Penerbitan Surat kabar (S.P.S.). 1971. *Garis Besar Perkembangan Pers Indonesia*. Jakarta : Serikat Penerbitan Surat kabar (S.P.S.).

Soebagijo I.N. 1981. *Jagat Wartawan Indonesia*. Jakarta : Gunung Agung.

Tebba Sudirman. 2005. *Jurnalistik Baru*. Jakarta: Kalam Indonesia.

Tim Peneliti Sejarah Pers di Indonesia. 2002. *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Tim Penyusun Sejarah Pers di Jawa Timur. 1994. *Pers Jatim dari Masa ke Masa*. Surabaya : Serikat Penerbit Surat Kabar.

William, L. Rivers. 2003. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

### **Jurnal dan Skripsi**

Ashadi Siregar, “Media Pers dan Negara: Keluar Dari Hegemoni” dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Nomor 2, Edisi Nopember 2000.

Evawani Elysa Lubis, “Pemaparan Peran Wanita Dalam Iklan Majalah” dalam *Jurnal Komunikasi*, Vol 2, No 2, 2013.

Heni Rohmawati, “Wanita dan Majalah: Kajian Citra Wanita dalam Majalah Liberal tahun 1950-1959”. (Skripsi). Surabaya : Universitas Airlangga, 2008

Liliek Budiastuti Wiratmo dan Mochamad Gifari, “Reprentasi Perempuan Dalam Majalah Wanita” dalam *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol.3 No.1 Jan-Jun 2008.

Lintang Widyokusumo, “Desain Sampul Majalah Sebagai Ujung Tombak Pemasaran” dalam *Jurnal Humaniora* Vol.3 No.2 Oktober 2012.

Prayanto W.H., *Peranan Foto Pada Perwajahan Majalah*. *Jurnal Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta* Vol. 5, No 2, Agustus 2007.

Susilastuti DN, “Kebebasan Pers Pasca Orde Baru” dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, ISSN 7470-4946, Volume 4, Nomor 2, Nopember 2000

Wahyu Adhi Oktavianus, “Majalah Liberty Tahun 1959-1990 Dinamika Pada Era Soekarno dan Soeharto”. (Skripsi). Surabaya: Universitas Airlangga, 2009

Yohanis D. Kiding, “Skripsi Karya Media Cetak Majalah Civitas”. (Skripsi). Makassar : Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin, 2013.

### **Sumber Internet**

<http://kbbi.web.id/>

<http://koleksikemalaatmojo.blogspot.co.id>

**DATA INFORMAN**

Nama : Christanto Wahyu

Umur : 43 tahun

Status : Pimpinan Redaksi Majalah Liberty (2010-2015)  
Wartawan Majalah Liberty (2004-2010)

Alamat : Graha Asri Sukodono AA-2, Sidoarjo

Nama : Heru Krisdianto

Umur : 42 tahun

Status : Jurnalis Majalah Liberty

Alamat : Jl. Semangka IV/255, Pondok Candra Indah, Waru, Sidoarjo

Nama : Oei Hiem Hwie

Umur : 80 tahun

Status : Pemilik Perpustakaan Medayu Agung Surabaya

Alamat : Jl. Medayu Selatan IV/42-44 Surabaya

Nama : Kemala Atmojo

Umur : 54 tahun

Status : Kolektor Majalah Liberty

Alamat : Komplek Bumi Harapan Permai, Jalan Bumi Pratama 7 Blok GG No 5,  
Jakarta Timur

**LAMPIRAN**

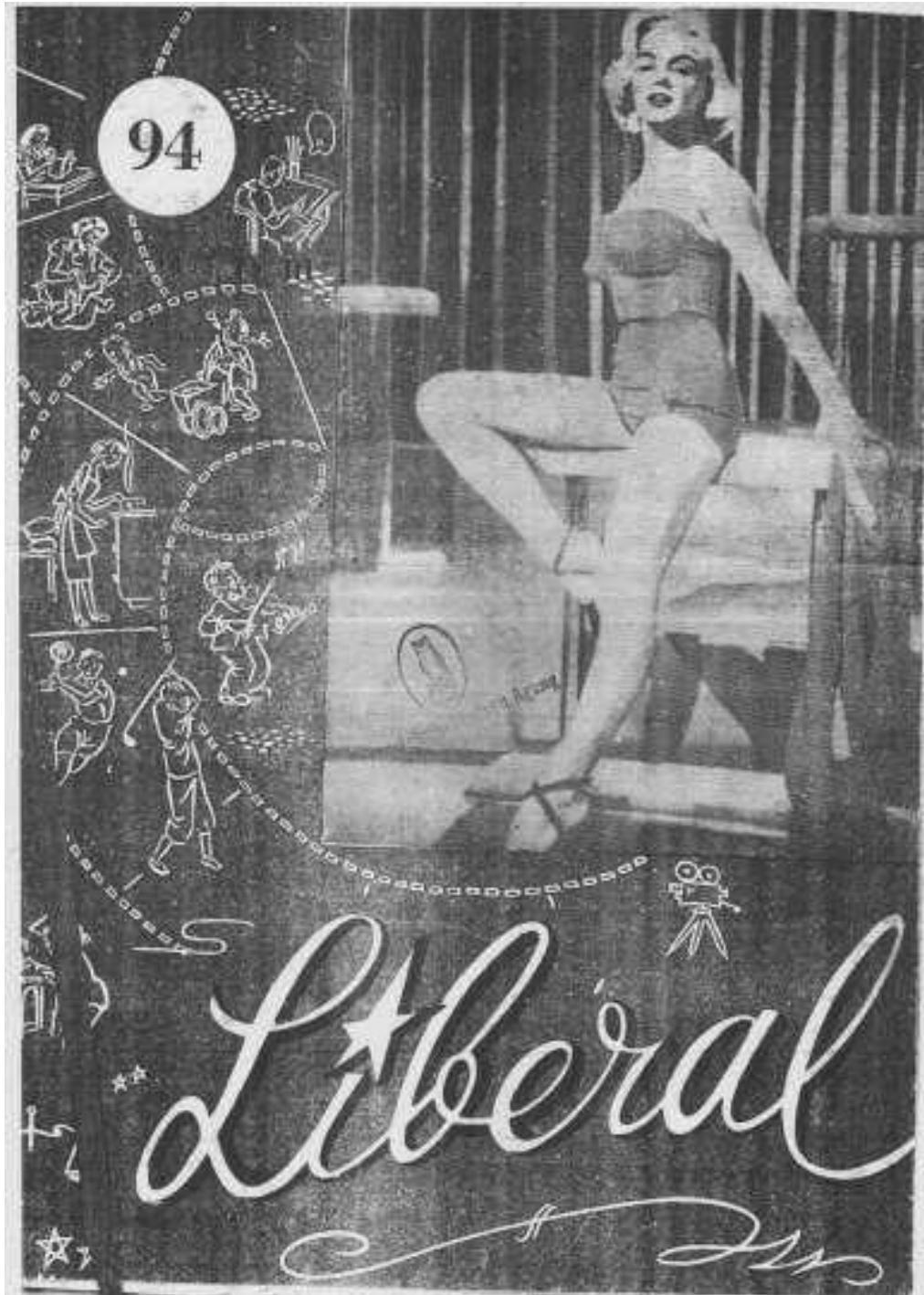
Lampiran 1

Liberal, No. 56, 2 Oktober 1954



Lampiran 2

Liberal, No. 94, 25 juni 1955



Lampiran 3

Liberty, No. 314, 12 September 1959

**LIBERTY**

12 Sept. '59 — 314 — To VII

**Diterbitkan tiap hari Sabtu**

Penyusun  
**GOR YING HOE**

Dewan Redaksi:  
Suryo Sumarwoto (Ketua),  
Dopo Kiso An  
The Lee Suih  
Sutarto I.N.  
Romo Tjeng  
So Tjeng Gie

A

Alamat  
Dusun Kloso No. 31  
Telpon Kloso 11 1814  
Telpon Rumah 9. 1994  
Pusat No 117  
**SURABAYA.**

A

Ditulis oleh N.S.H.  
S.I.P.X. No-IV - 84- 1525

A

Harga langganan:  
Per tahun Rp 4,-  
Lata Dawa 500 per tahun  
Kuplah Rp. 0.50 per nomor

A

Tarif iklan:  
per baris kolom Rp. 1.25.

A

Omong Lata tambah 25%  
Omong Dawa tambah 15%  
Kuplah dapat potongan  
Setelah pembayaran 50%.

# Dari „LIBERAL”

## mendjadi „LIBERTY”

**SAMBATA** pembantu jang berilmu

"Jika sudahlah ini sampai ditangan saudara, maka sudah sampai tangan tahun wala sudahlah kita. Apakah arti tahun tahun ini dibanding dengan wala sudahlah jang langgeng? Naman kita ser-  
ekti bawak telah wala sudahlah dapat mengahli selama itu kupa-  
da mawajarak pembantu di Indonesia. Kita telah berusaha pada-  
pa-dapatnya. Kitapun telah sekawin dalam kelas kemahiran  
wat dan tenaga kita. Dan selama itu pun kita telah mengahli  
banyak pengalaman, ini semua tidak lain kecuali bekawin serta dan  
pembertan dihal baik antara para pembantu sudahlah ini  
dan para pembantu.

Nama sudahlah jang pun saat memperingati sudahlah ini  
sudah berganti. Tidak hanya sudahlah ini dan para sudah  
pahlai AL diganti dengan YI. Atalapa wala jang sudahlah - siapa  
apa sudahlah kita telah memahani nama ini. Sudahlah ini  
diterikan adalah karena Presiden Soekarno begitu sangat memaha-  
ni LIBERALISME dan kemahni kita telah takut dan telah-bekas  
memberti nama lain. Sudahlah kita tahun kepada Presiden Soekarno?  
Sudahlah ini ?

Kami tidak masih tahun kepada wala sudahlah ini tidak ber-  
seal sudahlah jang sudahlah ini.

Sekalipun nama sudahlah ini LIBERAL, tetapi didalam pikiran  
sudahlah ini tahun dari sudahlah ini. Nama sudahlah ini tahun  
bahwa sudahlah nama sudahlah. Kalau tahun kita kini juga tidak sudah  
dengan sudahlah ini tahun sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini  
kemahni negara Indonesia ini jang telah sudahlah kepada UUD  
1959. Sudahlah jang sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini  
nama sudahlah ini sudahlah ini Liberal.

Perubahan sudahlah ini - dan tahun sudahlah ini bukan hanya satu nama  
sudahlah - kita telah nama sudahlah ini mendjadi LIBERTY.

Sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini  
sudahlah ini.

Kita sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini  
tahun dan sudahlah ini. Kami sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini  
sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini  
LIBERTY adalah sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini  
Kami tidak sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini  
Kita sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini  
jang sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini  
perubahan sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini sudahlah ini  
sudahlah ini.

Mari kita sudahlah ini tahun.

Hormat kami,

*[Signature]*

Perpustakaan M. Lya Agung  
Surabaya

IBI ANTARA LAEN:  
KABE KACOH BAMBUNGAN (Hal 28)  
BAERIE SOEWIT (Hal 31)  
POM GONDOL SARHOTA (Hal 34)  
**LIBERTY 314**



Lampiran 4

Cover pertama Majalah Liberty, No. 314, 12 September 1959



Persewaan Medya Agung  
Surabaya



# Alam HALUS

## HANTU dan SIHIR di (BIRMA)

**KETERANGAN** cerita mengenai hantu dan sihir di Birma dan Thailand. Cerita ini berlatar belakang sejarah dan kebudayaan masyarakat di Birma dan Thailand. Cerita ini berlatar belakang sejarah dan kebudayaan masyarakat di Birma dan Thailand.

Dari pada berkebangunan bangsa Thailand pertama akan ada kebudayaan jawa terus dan berkebangunan di Indonesia. Berkebangunan di Indonesia. Berkebangunan di Indonesia. Berkebangunan di Indonesia.

Dalam Birma sendiri, cerita hantu dan sihir di Birma dan Thailand. Cerita ini berlatar belakang sejarah dan kebudayaan masyarakat di Birma dan Thailand.

Dalam Birma sendiri, cerita hantu dan sihir di Birma dan Thailand. Cerita ini berlatar belakang sejarah dan kebudayaan masyarakat di Birma dan Thailand.

... dan itu di dalam budaya masyarakat di Birma dan Thailand. Cerita ini berlatar belakang sejarah dan kebudayaan masyarakat di Birma dan Thailand.

... dan itu di dalam budaya masyarakat di Birma dan Thailand. Cerita ini berlatar belakang sejarah dan kebudayaan masyarakat di Birma dan Thailand.

... dan itu di dalam budaya masyarakat di Birma dan Thailand. Cerita ini berlatar belakang sejarah dan kebudayaan masyarakat di Birma dan Thailand.

... dan itu di dalam budaya masyarakat di Birma dan Thailand. Cerita ini berlatar belakang sejarah dan kebudayaan masyarakat di Birma dan Thailand.

... dan itu di dalam budaya masyarakat di Birma dan Thailand. Cerita ini berlatar belakang sejarah dan kebudayaan masyarakat di Birma dan Thailand.

... dan itu di dalam budaya masyarakat di Birma dan Thailand. Cerita ini berlatar belakang sejarah dan kebudayaan masyarakat di Birma dan Thailand.

... dan itu di dalam budaya masyarakat di Birma dan Thailand. Cerita ini berlatar belakang sejarah dan kebudayaan masyarakat di Birma dan Thailand.

... dan itu di dalam budaya masyarakat di Birma dan Thailand. Cerita ini berlatar belakang sejarah dan kebudayaan masyarakat di Birma dan Thailand.

514 LIBERTY

Lampiran 5

Liberty, No. 331, 9 Januari 1960







Lampiran 8

Tjakrabirawa pada detik-detik GESTOK

**Kisah dibalik kisah**

# Tjakrabirawa pada detik<sup>2</sup> GESTOK



Soediro M. Loh

Tampaknya usaha Jenderal Tjakrabirawa yang dimulai pada detik-detik ini dengan menyalahkannya ke dalam perangkap Gestok AD di Djendral Ananarta A. Van Djendral Ananarta Supripto, Let-Djen. Ananarta M. T. H. A. S. J. A. S. A. Let-Djen. Ananarta S. P. S. dan Maj-Djen. Ananarta H. I. Pandjitar, Maj-Djen. Ananarta S. B. dan Kapten Ananarta P. Tandras rasional terhadap Djendral De A.H. Nantio yang mendapat buntut pada dua hari setelah berhasil menyalahkannya.

Isi beberapa Perwira Mesyuarat Tjakrabirawa.

Dengan mendapat dukungan Dan Men Tjakrabirawa dari KKO Nantio, Kanto dan lain-lain, ia telah mendapat izin dari Brig. Djen. Maj. Djen. W. dan Maj. Djen. M. Soediro, ia dua usaha ini yang dimulainya oleh ex-Kapten Ananarta. D. dan Soediro, sedang Kapten R. Nantio sendiri pada waktu ini sudah dipindahkan untuk bekerja berahulu untuk menyalahkannya. Waktu ini dia telah menyalahkannya kembali ke dalam perangkap Gestok.

Dengan adanya tentara di sekitar ini, perwira KKO dan lain-lain yang sudah dimulainya. Dan Tjakrabirawa, dengan adanya perangkap ini, ia sudah menyalahkannya. Dan ia sudah menyalahkannya. Dan ia sudah menyalahkannya.

Takdir memang sudah ditentukan. Dan ia sudah menyalahkannya. Dan ia sudah menyalahkannya. Dan ia sudah menyalahkannya.

"Tetapi kita harus ingat, bahwa kita sudah menyalahkannya. Dan ia sudah menyalahkannya. Dan ia sudah menyalahkannya."

Takdir memang sudah ditentukan. Dan ia sudah menyalahkannya. Dan ia sudah menyalahkannya. Dan ia sudah menyalahkannya.



Mendapat kepercayaannya. Kala Negara berada dalam bahaya pada saat-saat ini, ia telah menyalahkannya.

... Rekrutasi pada saat ini, karena ini adalah saat yang penting untuk kita. Dan ia sudah menyalahkannya. Dan ia sudah menyalahkannya. Dan ia sudah menyalahkannya.

Adapun untuk saat ini, kita sudah menyalahkannya. Dan ia sudah menyalahkannya. Dan ia sudah menyalahkannya.

Segenap pimpinan Karyawan Minggu Liberty  
menyampaikan:

*Selamat Hari Raya Idulfitri 1966*

8

Selamat Tahun Baru Imlek 1966

Lampiran 9

Liberty, No. 1579, 7 Januari 1984



Lampiran 10

Liberty, No. 1620, 15-28 Februari 1985





Lampiran 11

Liberty, No. 1631, 1-15 Agustus 1985



Lampiran 12

Liberty, No 1676, Agustus 1987



SURAT  
A N D A

**LIBERTY BEDAH PLASTIK**

Terima kasih atas pemberitahuan tentang operasi plastik majalah Liberty menjadi Majalah Wanita Jawa Timur. Menurut pemberitahuan tersebut majalah kita dimake up lebih mewah dan rubrik-rubriknya pun menarik. Sayangnya, saya belum menerima nomor contoh edisi baru itu.

Sebenarnya, menjadikan Liberty sebagai majalah wanita Jawa Timur, saya kurang sependapat. Saya justru berharap melihat Liberty sebagai majalah nasional, sehingga tetap Liberty pun lokal?

**SLAMET WARTANI**  
E. Raya 19  
Sragen, Jawa

■ Di era Liberty kita bisa lihat how the world...  
Jadi jadi majalah wanita Jawa Timur, malah  
menyaya yang diterbitkan untuk Jawa Timur  
di seluruh Indonesia. Apa sebenarnya Liberty  
dengan majalah wanita lain, ya tidak?

**LIBERTY MAJALAH WANITA JAWA TIMUR**

Paham akan pertimbangan saudara pengasah beserta staf yang melakukan, saya ucapkan salam atas keputusan terkait soal ini-saudara. Saya yakin, majalah Liberty dapat menduduki tempat sejajar dengan majalah wanita lain, dengan catatan artikelnya benar, penyajiannya bagus, menarik, hangat, bermanfaat dan mengesankan.

Dari jauh saya berdoa, semoga sudah menjadi majalah wanita Jawa Timur, Liberty semakin jaya.

**SUWANDHENDRA KESUMA**  
H. Klaten 17  
Gresik

**WARGA JAWA TIMUR CINTAI LIBERTY**

Saya mengucapkan selamat atas tekad seluruh pimpinan Liberty untuk berbenah. Bahkan menegaskan sikap menjadikan Liberty sebagai Majalah Wanita Jawa Timur.

Perubahan ini saya rasa sangat tepat, dan saya yakin akan disambut pembaca seluruh warga masyarakat Jawa Timur. Sebagai

warga Jawa Timur, saya memang lama mengimpikan lahirnya majalah yang baik di Jawa Timur. Pada penerbitan lalu, Liberty memang tak tampak ciri khususnya. Majalah wanita natak, kriminal pun bukan, sehingga kalah bersaing dengan majalah ibu kota.

Desag perubahan ini sudah-mudahan Liberty menemukan pasang pasar. Perubahan kerias, rubrik, sudah-mudahan dimengerti mata cetak dan isi. Semoga.

**R. JERRY SEBAYANA RA**  
E. Dharma Jaya VII 7  
Surabaya

■ Terima kasih

**LIBERTY BERGABUNG ADA APA?**

Pada penerbitan bulan Juli, tiba-tiba saya lihat bahwa penerbitan tersebut merupakan dua nomor penerbitan yang dijadikan satu. Dua Liberty bergabung, karena tanpa pemberitahuan sebelumnya, saya kaget dan bertanya-tanya. Apa sebab masalahnya sehingga majalah kita bergabung?

Dengan surat ini saya mengharapkan penjelasan redaksi.

**NY. MARSITI**  
H. Pramono 9  
Klaten

■ Liberty adalah terjemahan, sudah tentu...  
liberty...  
liberty...  
liberty...

**CINTA LIBERTY SEPANJANG MASA**

Saya menerima pemberitahuan mengenai perubahan majalah Liberty menjadi majalah wanita Jawa Timur, saya menyampaikan dukungan penuh serta mengucapkan terima kasih atas perombakan itu. Harapan saya perombakan kali ini benar-benar membawa peningkatan mutu, sehingga Liberty dapat bersaing dengan terbitan pusat. Apa pun namanya, Jawa Timur memang membutuhkan sebuah majalah kebanggaan yang tak kalah mutu dengan majalah ibu kota.

Tolong saya terus dikirim majalahnya, buat saya, sekali-mencinta Liberty tetap cinta sepanjang masa.

**JOEPARDIAN**  
H. Rini Karangdoro Pk. Klaten  
Tuban 0111

**KENAPA WANITA JAWA TIMUR?**

Kenapa Liberty menjadi majalah wanita Jawa Timur? Inipertanyaan saya, tetapi setelah saya pikir, ternyata pilihan itu tepat. Selama ini kaum wanita Jawa Timur

hanya mendapatkan berbagai majalah yang sebenarnya tidak ditulis dan dipersembahkan bagi wanita Jawa Timur. Nah, sekarang Liberty mengisi kekosongan itu. Saya pikir saya pilihan itu, tetapi pun wanita Jawa Timur perlu mendapatkan bacaannya sendiri yang spesifik, berbeda, menampung gejolak kehidupan masyarakat Jawa Timur dan isinya ngan bapa - tetap bermutu.

Selamat untuk Liberty, semoga mendapat sambutan hangat dari masyarakat Jawa Timur dimana pun berada.

**WIRI**  
Tulung

■ Selamat Jawa Timur yang Jawa Timur...  
Masa Pagi

**SELAMAT DATANG MAJALAH WANITA JAWA TIMUR!**

Di jalan, saya mendengar gelebaran mengenai penerbitan Liberty. Saya baca dan saya ingin mengucapkan "Selamat datang Majalah Wanita Jawa Timur". Rujukan Liberty sekarang menunjukkan ciri khususnya. Bukan majalah wanita biasa, tapi wanita Jawa Timur.

Saya ucapkan salam Selamat wanita Jawa Timur, yang merestui Jawa Timur, saya merasa tak puas dengan majalah yang sekarang ada. Sayangnya, sebagai wanita Jawa Timur, saya merasa tak diberi bacaan yang benar-benar saya butuhkan. Dengan kehadiran Liberty sebagai majalah wanita Jawa Timur, saya berharap kekosongan yang ada terisi.

Saya yakin, semua wanita Jawa Timur yang mencintai Jawa Timur, akan menyambut dengan kehadiran Liberty sekarang.

**NY. HERIEN**  
Sugil Teras 21  
Surabaya

■ Mengingat Liberty adalah terjemahan...  
Jawa Timur yang mencintai Jawa Timur...  
di masyarakat yang banyak membaca Liberty...



**SURAT  
K A M I**

**M**EMBUAT majalah, sesungguhnya sama dengan melakukan perjalanan. Dari satu tujuan ke tujuan lain, dari perbaikan ke perbaikan lain, terus menerus dilakukan penyempurnaan. Sungguh situasinya tidak berbeda dengan itu.

Demikian juga dengan LIBERTY. Perjalanan terus dilakukan, perbaikan demi perbaikan dilaksanakan, upaya menuju penyempurnaan menjadi obsesi yang merangsang ditaklukkan. Bharat, sekali lagi ini hanya sebuah ibarat, cartens atau himalaya yang menggoda kaum pendaki gunung unuk didaki. Meski medan sangat keras, mencapai puncak selalu merupakan impian.

LIBERTY juga mengimpikan mencapai puncak, menjadi sebuah majalah yang besar. Meski persaingan semakin keras, menjadi baik dan dicintai pembaca tetap merupakan godaan yang terus menerus kami upayakan. Kami masih memiliki hasrat.

Hasrat itulah yang menjadikan LIBERTY saat ini sampai ke tangan pembaca sekalian dalam judul yang "lain". Menjadi lebih genit dengan warna-warni, lebih sensual dengan kekhasan cover, lebih nikmat dibaca dengan lay out dan ketuis-art paper, lebih mena-



rik dengan rancangan isi maupun teknik penulisan yang "baru". Memang, kami agak terlambat memulai, namun keterlambatan ini justru membimbing kami menemukan sesuatu yang sesungguhnya dibutuhkan *sebelum* WANITA JAWA TIMUR.

Karena itu, inilah SATU-SATUNYA MAJALAH WANITA JAWA TIMUR yang perlu Anda miliki. Orientasi kami memang pada Anda, kaum wanita Jawa Timur dimanapun berada.

Kaum wanita Jawa Timur yang memiliki ciri unik, sebagaimana terjawab dalam *Laporan Utama* kami kali ini.

Kehadiran kami kali ini, memang belum sempurna. Namun demikian kami beranikan diri untuk tampil mengisi kekosongan yang ada. Dengan segala kekurangan, tetap ada yang tersisa sebagai kebanggaan, yaitu kamilah satu-satunya majalah wanita Jawa Timur.

Dengan gairah kami mencoba hadir ke rumah Anda sekali setiap bulan sebagai bacaan pilihan kaum wanita Jawa Timur. Dan menjadi harapan kami, Anda menerima kami dengan antusias dan rasa cinta.

Terimalah salam hangat kami, sampai jumpa bulan depan.

*Goh Tjong Hok*

Manajemen: Chairman: Pemimpin Redaksi: Goh Tjong Hok, Perancang: Pengagihan: Bicky Maharjo, S.H. Redaksi: Redaksi: Ida Tamara, Staf: Anis, Markus, Gajago, S.H. dan Lily Dettan P. dr. Kusnagoro Soetardi, Pembantu Redaksi: Mardiana, Djiy, Dya Liza Orlena, Dya Enggawati Djopandadi, Titik Hermin, Enny Chandra, Denny Prawito, Ida Rachana, Mardjati Soenarta, Endangdiana Dewi, Iri Dyon Pring, Susilo Resteki, Aylek Syarifuddin, Ruziah M.D. Susopo Susilo, Yudhanegara, Sufi Rachana, M. Taufiq, Fery, Dedy, Bukarna, Restu, Arista, Muchlisah Koordinator: M. Yulka T. Moenjaya, Seting Moenyarto, Koordinator: Muanam, Sekretaris Redaksi: Nurah, Rocio, M. Ubud, Fran, Widiastuti Tami (Duta Media, Jakarta) Promosi: Yahya Budiman, Sekretaris: Yahya Budiman (Korresponden) Lethan Subagyo, Widi, Sumarno P. Admady, Admady Koordinator: Mangretha, M. Gafar, Gudang, Amir, Anisa, Redaksi: Sekeloa, J. Pahawan 116 (Atas) Surabaya, Telepon: 23664-20037, Koordinator: Rendi, Jakarta, PT. Duta Media dan Puri Matari JI HR, Rasyida Sari Karying P. Y. E. Jakarta, Telepon: (021) 691168-51160-511334 Pemasok: Percetakan Tegalahi Surabaya, Penerbit: PT. East Java Liberty, Div. JRP, No. 141, SK. MENPEN/SL/PP D. 2/1386, 5 April 1986, Beli: Perin AC, 91503, Bank Perumahan Indonesia AC, 30.88.0248, Bank Bali AC, 2-527, Giro Pos. No. 83.58.



**SENAM**

# Segar dan Cerah

## dengan Bentuk Tubuh yang Indah



**L**angsing itu indah dan cantik. Keindahan dan kecantikan yang bisa diperoleh lewat senam. Bukan hanya itu. Berlatih senam secara teratur juga akan menghasilkan kesehatan, kesegaran serta kebugaran jasmani. Dan dengan melakukan latihan di bawah ini

beberapa minggu berturut-turut, akan dapat mengecilkan perut, paha dan bagian lain tubuh yang kurang menarik.

**PANTAT**

BERLUTUT dan letakkan bagian depan lengan di lantai. Kencangkan urat pantat. Angkat kaki dan lekukkan sehingga membentuk sudut 45 derajat, ujung kaki mengarah lurus ke depan. Sementara mengencangkan urat paha dan pantat, gerakkan ujung kaki mulai pergelangan sebanyak 15 kali. Turunkan, kemudian ulangi gerakan yang sama dengan kaki kiri.

1676 Liberty

27



BOGANA

**R**

ADEN Pangi MoA. Niur. Pak Har lahirkan Suryaning Mahkota, 12 Januari 1918 ini, memanggulkan menjerak yang gelak itu. Tapi, orang tidak harus tahu. Tabiatnya mesakyal, sehingga jalannya tak pernah dipukul.

Jawa Timur melawangi. Menjadi lambang ini di, gulang patanya dan amabaku. Perintah utama berbudakan Nasional, dan komandit ekspor, berkat capta inangabara, berkar menjadi Gubernur Jawa Timur tahun 1967-1976.

Orang tua ini, Adipura baka. Ia mencinta dan dicinta banyak orang. Walau sudah bebas Gubernur lagi, Tapi masyarakat sudah uraian yang dibuang, kepada anak ini. Kalau ia terdapat ada di rakunnya, di J. J. Amari Surabaya, orang tua ini harus berburu untuk menikah perhatiannya. Dan ini sudah, hingga ia meninggal dalam keadaan. Ada yang meminta petan-





● **SOROT** matanya masih tajam, sikapnya tak tertundukkan, gerak-geriknya seperti merak yang menebarkan pesona. Dan ucapannya, bagai suara malaikat yang memaksa kita terpaksa mendengarkan, itulah Rendra, penyair, dramawan dan budayawan paling kontroversial di Indonesia.



DI DEPOK INILAH RENDRA menebarkan daya tarik bagai magnet



RENDRA dalam pose

**D** I USIA 52 tahun, semangat hidup serta gairahnya masih bernyalanya. "Daya hidup memang tidak boleh padam," katanya tegas. "Usia boleh bertambah, tubuh boleh rapuh, mata kurang awas, tetapi daya hidup serta kejernihan pikiran tak akan saya biarkan rusak. Nilai manusia adalah pada daya hidup serta kejernihan pikirannya."

Di Depok, tempat tinggalnya sejak beberapa tahun terakhir, Rendra kini seperti magnet yang menebarkan kekuatan daya tarik. Di rumahnya hidup seakan sedang bermula: anak-anak Bengkel Teater berkumpul, berdiskusi, bekerja dan berjuang bersama-sama tanpa kenal henti. "Perjuangan kami sejak dulu adalah memperjuangkan akal sehat. Walaupun zaman berubah, namun akal sehat tetap menjadi inti perjuangan umat manusia. Karena itu juga menjadi inti perjuangan Bengkel Teater."

Inti perjuangan itu diakui Rendra menjadi inti kekuatannya dalam berkarya. Karena itu keterlibatannya dengan masyarakat tak pernah terhentikan. Keyakinan itu pula yang menjadi pangkal lahirnya karya-karya kontroversialnya: *Sekala*, *Perjuangan Suku Naga*, *Mastodon dan Burung Kondor* hingga drama remungan yang dahsyat berjudul *Panembahan Ryo*. Di samping karya-karya puisinya yang selalu menggetrak kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan hidup akal sehat.

"Seorang semiman adalah anak masyarakat, dia akan menjadi tidak berarti apabila tidak terlibat dengan *pernak-pernik* kehidupan di sekitarnya," kata

*Bersambung ke hal. 98*



Lampiran 13

Liberty, No. 1679, September 1987

**SURAT KAMI**

Perpustakaan

**M**ENJADI Majalah Wanita Jawa Timur ternyata bukan pilihan ketiga. Ini kami sampaikan pada sidang pembaca dari hasil pantauan yang kami lakukan.

Sebenarnya, belum satupun kami bicara apa-apa mengenai hasil perubahan ini, karena perubahan baru dimulai. Namun kali ini kami sampaikan sebagai ungkapan kepedulian bahwa kegiatan, pilihan ini tidak keiri. Hasil pantauan kami dalam perjalanan agen di Surabaya, sungguh menjadikan kami terharu. Beberapa waktu lalu, lebih dari 120 agen di Surabaya datang memantau-li perubahan kami. Bahkan dengan antusias mereka memberikan makanan-makanan yang sangat berharga. Sekarang kami menjadi lebih optimis, karena Liberty menemukan diri khas yang tak dimiliki media lain, yakni menjadi satu-satunya Majalah Wanita Jawa Timur," kata salah seorang agen kepada kami.

Buat kami, agen adalah mata tombak di saat kami ingin "merembak" sasaran. Dan tak akan kami tutup-tutupi, bahwa sambutan baik para agen, sesungguhnya merupakan tolak ukur pertama dalam perubahan ini. Setelah diomong baik oleh para agen inilah, sekali lagi tak akan kami tutup-tutupi, kami merasa lebih yakin untuk melangkah.

Kebahagiaan ternyata tak berhenti di situ, perubahan kali ini memperoleh sambutan yang menggebu-gebutkan. Kami sendiri tak menyangka, di tengah perantauan tak berdaya, seperti muzak, teman-teman media mengulurkan tangan untuk memotivasi "kebangkitan" kami kembali. Jawa Pos, Surabaya Post, Mesvoro dan Suara Indonesia memberikan kesempatan pada kami untuk memberitakan kehalusan kami pada masyarakat. Juga beberapa media elektronik, di Malang: KDK, IT 77, Kawana di Surabaya; Suara, Wijaya, Cahaya, Arjuna, Lentera, di Kediri; di Jember: Suara Albar, Kediri; Widyawigati, dengan sekolompok teman-teman media mendukung kami. Dalam kesempatan ini, tidak ragu-ragu kami mengucapkan terima kasih.

Ada satu hal lagi yang istimewa, adalah uluran tangan majalah Tempo; majalah bergengsi ini atas nama persahabatan, memberikan halamannya yang berharga untuk sarana komarketing usaha Liberty. Pada Tempo kami mengucapkan terima kasih.

Selain dukungan dari teman-teman media, ternyata bermunculan sambutan simpatik dari banyak teman. Selain Richard Photo-

graphic Studio, beberapa fotografer menyambut gembira kehadiran Liberty. Dengan sukanya mereka menawarkan bantuan. Beberapa perancang busana, dengan antusias membantu Liberty, juga beberapa organisasi wanita, terlahir undangan kami untuk mengadakan "Saraswati Seks dan Kontrasepsi dalam Kehidupan Keluarga Jawa Timur" menyambut sambutan hangat.

Seorang dosen dari ITS dengan simpatik bersedia membantu kami mengasah rubrik interior. Tak akan kami lupakan penerjemahan omah-umak dari berbagai hotel, wirausaha, instansi pemerintah maupun swasta dalam memercama kami. Sambutan baik ini sebenarnya telah menggetarkan samudra kami yang paling dalam.

Pembaca yang budiman, kehadiran kami mendapatkan sambutan hangat, ini sangat membahagakan. Namun teman kami, bukan hanya itu yang kami rasakan, terlebih adanya tanggung jawab yang tidak ringan untuk tidak mengecewakan semua pihak. Tentu, ini bukan beban yang ringan, karena itu meskipun untuk sementara kami sibuk belasan, tak mengahangi kami bekerja lembur. Ini hanya salah satu upaya untuk bisa hadir tidak terlalu menggebu-gebut.

Ibu Aeri Soeharjan Soenardi, S.H., Ketua DPR Jawa Timur, secara tepat menyambut gembira atas kehadiran Majalah Wanita Jawa Timur. "Masyarakat Jawa Timur memang membutuhkan bacaan seperti ini," katanya. "Ini sangat baik untuk masyarakat, tetapi mungkin menimbulkan dampak pemasaran yang cukup besar untuk Liberty sendiri..."

Ucapan Ibu Aeri, sungguh tepat. Namun, semua telah kami hitung jauh hari sebelum kami memutuskan keyakinan untuk menjadi Majalah Wanita Jawa Timur. Sebagai pelayanan komunikasi, kami ingin meng-"kekongkan" di Jawa Timur, dan sebagai media di Jawa Timur, kami ingin mengentalkan karena ini kepada masyarakat pemliknya. Khususnya masyarakat Jawa Timur di manapun berada, dan masyarakat luas yang ingin mengenal apa dan siapa wanita Jawa Timur.

Pembaca, terima kasih atas sambutan hangat Anda, termasuk kehadiran kami untuk kerja kali dengan segala kekeliruan yang ada.

Selamat membaca sampai jumpa bulan depan.

**Goh Tjing Hok**



**LOMBA MARATHON SURABAYA - GRESIK:**  
Anak-anak karang taruna Gedung Ujara kut menampilkan "Liberty" majalah wanita Jawa Timur satu-satunya

Penerbit: Urang Persewaan-Bastara; Goh Tjing Hok, Penerbit Perumahan: Bodo Harmita, S.H. Pasukan Pelaksana: Iba Tomassa, Staf: Aki, Marisa Sabaga, S.H. dr. Lily Oetari P. dr. Esendone Soehadi, Persewaan: Riana; Dra. Mangsaniti Agli, Dra. Lili Oesono, Dra. Enggawati Djosewadi, Triek Harwan, Erwin Gusenda, Esther Prawito, Ida Rochman, Marjup Sijanggaj, Eyo Soedjano Dewi, Joo Djana Ferry, Sidiqi Fekadar, Ayek Soedjandini, Riamah M.D. Soetriso Basoeki, Staf Pasca: Noshemed Taqfir, Pury Armaru, Qisjak Kusuma, Pidiatarantak, Machfoed Koordinator, M. Yunus T. Mardiana, Sutisno P. Setiyo, Moerjano, Komedy: Mommah, Sekretaris: Robas, Nurjati, Rami, Muhadi, Hus, Widiastuti Tawin Duta Media, Jakarta, Promosi: Yahya Budiman, Sukulan, Yahya Budiman (Korid 4400), Leman Subagyo, WJE, Administrasi: Abdulgani (Korid 4400), Margaretha, M. Dilar, Soesong, Weni, Alamat Redaksi: Jember, Jl. Pahlawan 118 (Raka) Surabaya, Telpun: 23056-26097, Koordinasi: Ikon di Jakarta, PT. Duta Media dan Puri Marai Jl. HR. Rasjuna Saleh Kawing H-1-2, Jakarta, Telpun: 021 891146- 515100- 511334, Persepsi: PT. East Java Liberty Coy. S.I.P.P. No. 141/SK/MPEN/SUPP/D.2/1886, 5 April 1986, Bank: Paris AC-91503, Bank Perumahan Indonesia AC-30.00.3298, Bank Bali AC-2-527, Giro Pos. No. 8338.

LIBERTY, SEPTEMBER 1987

## SURAT KAMI



Organisasi Wanita  
Surabaya



**M**embuat sebuah majalah yang baik terbukti tidak semudah mengatur pertemuan arisan. Ini kami sadari setelah tiga penerbitan kami lahirkan. Kritik-kritik dan saran terus berdatangan, sementara ide-ide maupun kesadaran akan kemampuan yang ada menjadi bagian input perubahan yang terus kami lakukan. Tidak drastis, memang, tetapi kami terus menerus memantau keinginan pembaca *Liberty*.

Beberapa rubrik yang rancu, terpaksa kami hapuskan, sementara rubrik baru kami munculkan. *Bogoni* rubrik masakan yang dulu hanya kebagian dua halaman, sekarang tampil sebagai booklet sehingga pembaca dapat mencabut sebagai buku dapur. Rubrik asuhan dr. Koentjoro Soehadi, ahli andrologi dan konsultan masalah-masalah seks, kini ditampilkan dalam bentuk artikel yang lebih panjang dan menyeluruh. Perubahan ini merupakan hasil percakapan di *Liberty* sendiri maupun hasil pantauan pada pembaca. Selain itu mulai nomor ini kami hadirkan cerita bersambung untuk Anda. Juga rubrik Konsultasi Keluarga asuhan Ibu Titiek

Herman.

Pembaca yang budiman, sudah barang tentu setiap perubahan mengandung dampak, tetapi itulah tampaknya yang harus kami lakukan saat ini. Berani mengubah dan berani menanggung akibatnya.

Akibat yang jelas muncul, kami perlu mempersiapkan diri lebih dini agar penerbitan tidak terlambat. Namun sebagai pelayan ruang temuwicara wanita Jawa Timur, kami menyadari secara terus me-

nerus harus tanggap pada kebutuhan Anda. Kebutuhan wanita Jawa Timur sejati.

Kalau nomor ini sampai ke tangan Anda, sesungguhnya masih tetap ada saja ketidaksempurnaan - sebagaimana kami sendiri menginginkan. Toh demikian, usaha terus kami lakukan untuk mengejar kesempurnaan: menjadikan *Liberty* sebagai wahana komunikasi untuk dan antar wanita Jawa Timur sejati. Terimalah kehadiran kami yang keempat dengan segala perubahannya. Mudah-mudahan Anda tidak kecewa.

Selamat membaca.

*Redaksi*

Penerbitan Umum: Penerbitan Redaksi: Goh Tjing Hok, Penerimaan Perisajati, Biby Hananta, S.H. Redaksi Perisajati: Ida Tomassa, Staf: Ari, Mertus Sajogo, S.H. dr. Lily Oetari P. dr. Koentjoro Soehadi, Perisajati, Dulas, Dra. Mangesthi Ajji, Dra. Lisa Detomo, Dra. Enggawati Djoesast, Titiek Herman, Enny Chandra, Estier Prawito, Ido Rachman, Marlupi Sjengga, Eva Rosuliani Dewi, Jap Djoan Fang, Giong Redaksi: Ayek Syarifuddin, Rianah M.D. Staf Redaksi: Muchamad Taufiq, Fery Alianto, Djajat Kusuma, Redaksi Arsitek: Mochamad Koordinator, M. Yusuf T. Moeliono, Sutarno P. Serang, Moeyanto, Korvita: Mawarin, Sekretaris Redaksi: Marjati, Rono, Mahati, Iwan, Widiasuli Teran, Eliza Medis, Jakarta, Penerbit: Yahya Badriyan, Jember, Yahya Badriyan Koordinator, Leman Surabaya, Wji, Adnanisasi, Ajdalgan (Koordinator), Mergaretha, M. Djafar, Gattung, Amir, Almar Redaksi: Rano Sakaleu, Jl. Pahlawan 116 (depan) Surabaya, Telepon: 23666-78087, Koordinator iklan: Jakarta P.T. Duta Media dan Puri Marga Jl. H.R. Rasuna Said Kavling H-1-2, Jakarta, Telepon: (021) 591188- 513700-511334, Percetakan: Percetakan Dinoyo Grafika Surabaya, Penerbit: PT. East Java Liberty Coy, S.I.F.P. No. 147/SK/MPEN/SUJPPD 2/1205, 5 April 1986, Rata: Purna AC-91503, Bank Pertahanan Indonesia AC-30.09 3258, Bank Bali AC-2-527, Giro Pns. No. 83.58.

## Lampiran 14

Liberty, No. 1694, 16-31 Januari 1989

**Pesona Hitam Gaun Malam**

Hitam selalu tampil anggun, lebih-lebih untuk gaun malam yang eksklusif. Berlian yang digarap sebagai hiasan dan untuk menyempit pinggang memberikan aksen pada pinggang. Di sini diberi tambahan kain kaca, dilipit, dikatkan pas pada belahan berpita dan korus. Belahan bawah dan bukaan belakang pada punggung terpeson eksklusif. Aksesori berlian yang gemerlap. Peruh pesona untuk ke pesta. Bahan tafeta.

## Musik

# 1989 Akan Ditandai Merajanya Musik Rock

Dr. John Tondowijoyo adalah seorang dosen ilmu komunikasi sosial dan politik pada FISIP Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya. Juga seorang pastor. Tapi perhatiannya terhadap masalah sosial, terutama musik yang juga menjadi keahliannya di bidang komunikasi massa ditekuninya secara rinci.

Tulisan mengenai musik rock kali ini mengacu pada kehidupan musik sampai tuntas.

**P**ADA tahun 1954 Elvis Presley pada usia sembilan belas tahun secara mendadak berhasil menarik hati jutaan remaja dengan bentuk musik pop baru yang disebut rock'n'roll. Lima tahun kemudian ahli sosiologi James Coleman dalam surveynya tentang pemuda Amerika mengatakan bahwa musik pop—khususnya rock'n'roll—menjadi jenis hiburan utama kaum muda.

Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa perhatian kaum remaja di seluruh dunia terhadap musik rock mempengaruhi acara televisi yang mereka saksikan. Mulai lah yang dibaca, tempat-tempat minum, pertunjukan, dan dansa yang mereka kunjungi, dan alat-alat komunikasi yang ingin mereka miliki (transistor, radio, kaset, tape, gitar).

Bahkan hiburan di rumah sebagian besar adalah membuat atau mendengarkan musik pop. Dewasa ini musik pop mencapai 85 sampai 90 persen penjualan piringan hitam, dan 75 persen lagu pop dijual kepada kaum remaja usia 12 sampai 30 tahun.

Dalam imajinasi populer dan dalam banyak riset kepemudatan, musik rock dianggap besar pengaruhnya terhadap nilai-nilai kaum muda dan berbagai kebudayaan baru kaum muda. Ada yang melihat kebudayaan kaum muda ini sebagai ancaman terhadap nilai-nilai tradisional; ada juga yang menganggap memusnahkan abad Agraria. Pertanyaan pokok: benarkah itulah pengaruh musik terhadap kaum muda dan memusnahkan tradisi lokal dan yang sepierta, dan sebagainya.

Ayu Widayanti, rocker dari Surabaya



Mick Jagger, pernah ke Indonesia

## Lampiran 15

Liberty, No. 1696, 16-28 Februari 1989

Laporan Utama  
Kisah Dukun-dukun : **Dari Santet Sampai Sangkal Putung**

Mbah Puarmah

## Untuk Anda, Roh Penunggu Itu Bisa Dipanggilkan, Tanya Nomor ?

Masyarakat kita secara tradisional mengenal dukun sejak kecil. Dukun bayi. Kemudian dukun pijat. Tapi wartawan *Liberty* Ayiek Syarifuddin dan Endang Irawati ternyata menyingkap tirai bambu perdukunan. Ternyata banyak sekali jenis dukun-dukun itu. Dari Santet sampai dukun sangkal putung.

**SAYA klapok,** ujar pak Muji seorang guru swasta tentang pengalamannya ke *Liberty*. Diakunya ia bukan pelanggan kapon SDSB. Tapi agak balwa malam itu mbah Saleh ngomong nomor yang bakal keluar bunutnya 50, diberi oleh Eyang Sastru Prabowo. Ternyata pada periode berikutnya benar-benar langsung "50" yang keluar. "Harusnya mencoba anangan dalam wayang jembalang mbah," pak Muji akhirnya memuji kebolehan si kakak Saleh Subriono yang tunanetra. Diakunya

pada waktu masih berjalan mendaki gunung Klotok di malam. Kami menjelang Jumat yang gerimis itu hati sudah mulai takut. Sebab melewati perkuburan Cno kuno. Pada, meng-aga mbah Saleh yang tak bisa melihat tiba-tiba saja enak memercintai untuk belok ke kiri, kanan dan sememanya. Malahan memper-ri-ngatkan ada pohon, awas batu besar.

"Dulu saya diminta tolong orang ngusir be-mang. Nyair hujat titik keperihan hijal perkawinan. Kami orang mistis sendiri. Ya, saya antarkan", tulis ke dalam di rumah Pak Dukun. Maring. (dwi) 11/1/89

Mojoroto, kotamadya Kediri. Warga RT III RW II ini mengaku pernah menghadap dan berbubungan dengan para penunggu Gunung Klotok. Tapi paling sering dengan beliau yang disebut Eyang Sastru Prabowo (Angin Besar) yang bertempat tinggal di lokasi lahan mem-buk, kaki utara Klotok.

Ia memastikan bahwa malam itu pak Muji yang sebelumnya memang bukan pe-langgan kapon, ingin mendapatkan rezeki se-hub kesulitan yang lantaran anaknya sakit ke-ram. Tapi kalau memang belum rezekinya, lu-gu tak menimbak sebab masih dibayangi ke-takutan. Tapi memang bukan dasar penem-buk, kok klapok diajak lagi. Tapi, tutur mbah Saleh. "Tak selalu Eyang mau datang dandang". Sebab namanya manusia, sering jek serakah. Dan yang diben langsung (lewat mi-sal mbah Saleh) seperti ke pak Muji, bilang-annya teramat jarang, sehab Eyang tahu be-lummana yang memang tengah sedih dan pasat diben. Biasanya nomor itu hanya tersirat di-ben, jadi pualai-pualailah ngaramis.

Kadang, tiba-tiba datang hui khinas. Bu-rang sepagai terbang mendekat, kupo-kupo hinggap ke lengan atau anggota badan lan-

LIBERTY 1696, 16 - 28 FEBRUARI 1989

Perpustakaan Niwayu Agung

Lampiran 16

Liberty, No. 1700, 16-30 April 1989







**Perpustakaan Medayu Agung  
Surabaya**

## Surat Kami



Foto: Immanuel Suryawan

**S**ALAH satu kesulitan yang melanda penghasil majalah ini adalah menentukan gambar omslag. Boleh dibayangkan gambar omslag inilah yang merupakan kemenangan kami yang bisa dibolak-baluk belum saja bisa ditulis.

Namun ini tidak berarti bahwa sebuah foto untuk bisa nanjung sebagai gambar omslag lantas begitu saja dimuat. Masalah liku-likunya untuk sampai bisa dimuat lebih panjang ketimbang pertimbangan memuat sebuah tulisan.

Ketika manajemen majalah ini buat pertamakali dilakukan, maka foto Nyoman Suwandayani yang kini bekerja sebagai peragawati menjadi idola yang hangat. Berbagai macam foto, puluhan, tapi malah yang kemudian termasuk sebagai gambar omslag majalah Liberty.

Pertimbangannya tentu macam-macam. Salah satunya agar dengan demikian yang termasuk itu bisa mengorbit. Pertimbangannya kemudian menjadi, apakah yang bersangkutan ini bisa punya nilai depun yang gemilang? Apakah melalui Liberty ini bisa mencapai kemenangan yang sangat berarti?

Nyoman rasanya memenuhi persyaratan itu. Karena ia termasuk sebagai gambar omslag dalam penerbitan gebrokan pertama, hasilnya lumayan. Harga seribu, oplag lumayan karena dengan manajemen yang baru. Bukan cuma oplag cetak yang besar, tapi ril yang laku mendekati 85%. Jadi Nyoman sebagai foto omslag menjadi pembauran masyarakat. Ia segera kwandang, kalau sebelumnya cuma dikenal sebagai ratu mini saja. Peri Surabaya kemudian ikut memuatnya.

Memang, di balik semuanya ada pimpinan sebuah model agency yakni George Harry Susanto yang gigit mempromosikan. Tapi yang paling menentukan adalah pemutaran dalam edisi baru majalah Liberty dengan manajemen yang baru tadi. Dan rasanya, sekarang, di saat majalah ini mempunyai kesukaan oplag yang berarti, gambar omslag menjadi lebih penting lagi untuk bersaing dengan gambar omslag majalah ibukota.

Kita memang tertinggal dengan mereka. Ini satu keanehan memang, padahal Surabaya punya segudang artis dan peragawati yang menyojol. Lantas apa yang harus kita lakukan?

Rasanya kami ingin membaca sendiri yang ikut membantu. Agar dengan demikian ada interaksi positif antara pembaca dengan kami.

Karena itu jika Anda, cewek atau cowok merasa punya nilai untuk dimuat sebagai foto omslag. Punya sedikit reputasi yang bisa diunggulkan. Adalah yang kami harapkan bisa mengirimkan foto satu poscard kepada kami.

Ini tentunya juga melalui satu seleksi. Kalau kami cocok, maka kami akan mengirimkan seorang wartawan ke tempat Anda. Ya, tentu saja Anda betul? Ayuk yang akan kami kirimkan. Bukan hanya sekedar memotret saja, tapi juga mewawancarai. Ayuk, bukan?

Saya tahu, masih baik akan menyertai Anda sebagai halnya yang dialami oleh Nyoman. Kami tunggu. ■

# Bukan Sembarang Dukun



Perpustakaan Medya Agung  
Surabaya



Mbah Mingan

Sebab bujukan memang.  
Huru-huru misternya,  
terguling terkiper di jaman.  
Masih utung octa helm  
di kepala. Takut tidak  
wassalam. Namun pernah  
pembantu es-nya lang-  
sung tak sadar diri  
Darah hanya terneter sedikit,  
tapi begitu mata  
membuka tetap saja  
tak berdaya uruk bangkit.  
Orang-orang yang meng-  
gotong mencolongnya tuhu,  
kaki dan tangan Heru  
patah tulang. Tanpa  
menunggu orangtua Heru,  
langsung sang korban diang-  
kut ke rumah mbah Mingan.

# Mbah Mingan

## Dari Dukuh Pranggang

**B**AGI masyarakat kecamatan Pisoklaten, 20 Km timur kota Kediri, nama Mbah Mingan sejak lama telah akrab. Ia telah menjalankan praktek dengan caranya sendiri selama 3 generasi. Sejak masih pemuda lajang hingga kini, kakek dari sekian cucu. Kelahiran 1914 sebagai "ragil wolu" katanya yaitu bangsa dari 8 bersaudara. Saat terjadi hujan abu, gunung Kelud meletus, namanya Selasa Kliwon. "Barangkali su-

dah tidak, bukat itu ada. Menurut perhitungan Wong Jowo, memang suka menolong orang lain, dapat dijadikan petindung," ujarnya tentang Selasa Kliwon.

### "Mboys"

Siang itu Heru harus antri, beberapa "korban" lain datang lebih dulu, duduk & bangka. Sebestar kemudian ada tangis datang. Jamilan murid kelas I SD Tempuraji Wates, tangan kirinya terkilir sewaktu dia olahrago di lapangan. Si bocah ini dididukikan "Ayo Mi, tak apa-apa kek. Bapak dulu juga...." ruyi si ayah. Tangis menjadi. Tetap ketika pergelangan tangan dipijat mbah Mingan, Jamilan diam. Ayah si anak menyebarkan "jadah" ke mbah Mingan.

Masyarakat setempat kalau miera tuking memang selalu memisawa sendiri jaduh sebagai syarat. Makanan lumpang boleh, pokoknya dibuat dari ketan misanya wajak, lengga, jengam dan seterusnya. Dengan syarat, bukat puringan. Jaduh itu dipaki, diberi kekuatan bocuan dan sambil dipijat-pijat oleh mbah Mingan. Khususnya, bila penderita kelesitan di rumah, maka dengan memakan jaduh itu rasa sakitnya hilang atau berkurang. Jadi selama belau sembuh, haruslah rajin mengunyah jaduh untuk diberi rapolan.

Mbah Mingan tidak pernah menggunakan gips, memang tidak mengenyahnya. Tapi cukup dengan bambu atau kayu. Harap tahu juga. Bahwa masyarakat Pisoklaten khususnya dukuh Pranggang tempat tinggal sang kakek dukun, tahu bila tobat Mingan ini orangnya di samping "ora lombo" juga "mboys". "Hal yang itu saya memang kurang tegar anan," ia mengaku. Di balik kelebihan kelahiran Selasa Kliwon yang nilainya "11" menurut perhitungan juga punya watak seperti Arjan si tumbak Pandawa yang "tukmar". Mbah Mingan tidak memungkir bila sampai kini dia usia senjanya yang 75 tahun. Adalah masih jagoan main peternakan, jagoan pula dengan mimaman keras. Bagi dia, tidak waktu pula tanpa asap rokok. Apapun merknya. Seba-



Persewaan, untuk  
sekitar puluh menit  
Kesehatan, seka?

## Budaya Tradisional

# "NYENTRIK", "MENTRIK", Penelitian Calon Menantu

Budaya tradisional Jawa sungguh kaya. Hal ini dapat dilihat dari adanya berbagai upacara adat yang melingkupi seluruh aspek-aspek kehidupan. Seseorang yang belum muncul ke dunia saja telah diupacarai, dalam wujud upacara *mitoni*. Maksudnya, antara lain, agar sang jabang bayi (yang masih dalam kandungan) nantinya tumbuh menjadi manusia ganteng atau cantik serta berbudi pekerti luhur.



**K**EMUDIAN tritika masih anak-anak, ada upacara khusus disebut *mitoni*. Ada riwayat yang diselenggarakan bagi anak ontang-otung (anak tunggal), anak perihana-genitri (laki dan perempuan), pendawa lima (lima anak laki-laki semua) dan sebagainya. Semua upacara adat Jawa saja dilengkapi dengan macam-macam pinisi (uborampe), dimata satu sama lain berbeda. Lazimnya, uborampe terdiri dari sesajian nasi tumpang, jenang, ayam, kemenyan, dan lain-lain lagi.

### Apa "Nyantrik" dan "Mentrik"?

Demikian halnya dalam pelaksanaan upacara perkawinan, masyarakat Jawa mempunyai tata caranya sendiri yang unik. Terlebih lagi bagi mereka yang masih berpegang akrab dengan budaya tradisional warisan nenek moyang, jalannya upacara perkawinan haruslah benar-benar terpuja sesuai latar bus-

ilava yang dimutunya.

Di antara tahapan-tahapan dalam pola perkawinan Jawa, dikenal adanya laku 'nyantrik' dan 'mentrik'. Dalam susunan pelaksanaan-nya, nyantrik/mentrik masuk dalam tahap langkah awal, yakni langkah yang melibatkan kedua keluarga yang berkepentingan untuk saling mengadakan penelitian. Jelajanya, dijabarkan sesudah tahap *mitoni*, dalam mana terdapat kesepakatan untuk berbesan *jikalau* memang ada kerocokan. Langkah tersebut belum terlalu resmi walaupun telah legal.

Nyantrik salah laku ngenger yang dilakukan calon menantu laki-laki terhadap calon mertua. Sedangkan mentrik oleh calon menantu wanita terhadap bakal mertuanya. Masing-masing hidup memumpang (di rumah calon mertua) dengan menajankan kewajiban layaknya anggota keluarga yang lain. Dengan ngenger itu calon-calon menantu akan dapat dilihat oleh mertua masing-masing terutama

tentang dasar dan ajarnya.

Dalam praktiknya, penelitian disahabkan untuk dapat menemukan watak serta perilaku sebagaimana aslinya yang dimiliki oleh sang calon menantu sampai sejalin-jumetnya. Selama nyantrik itu sang calon mertua akan dapat mengetahui, misalnya, kegemaran makanan sang calon menantu itu yang pedas-pedas atau manis-manis, tidurnya jam berapa, rajin bekerja atau tidak, rajin ibadah atau malas, dan sebagainya. Sebaliknya dalam mentrik, silat atau nafuri kewarukannya akan dapat diketahui sepenuhnya oleh calon mertua bersangkutan.

### Upaya Menyamakan Getar

Dengan jalan penelitian semacam itu, pengamat budaya Jawa berusaha menyamakan getar (dan *background* yang berlainan) untuk menuju perkawinan yang berazaskan penyeraswaan. Dalam arti, dengan dasar dan ajar yang dimiliki masing-masing calon menantu, adalah kemungkinan keduanya dapat besatu dalam mahligi ramah-tangga hingga satu sama lain mampu menjadi *ngawar nyawa* (belahan jiwa).

Masyarakat desa yang agraris pun sebenarnya mengenal konsep serupa, yang disebut 'pangon'. Walaupun pekerjaan utama yang dibebankan pada calon menantu lelaki itu adalah mengembalikakan ternak, namun ia juga melakukan pekerjaan-pekerjaan rutin lainnya. Sering calon menantu tak mengetahui kisah dirinya akan diambil menantu oleh keluarga di mana ia memumpang tidah, karena segalanya diatur atas inisiatif masing-masing calon besan.

Lewat nyantrik/mentrik ini pula para calon pengantin mulai dipanggang (dituangkan), sesudah terlebih dulu dilakukakan upacara piningetan. Tak ada batasan waktu yang mutlak, kapan laki ngenger mesti berakhir. Dalam tradisi pangon waktunya bisa bertahun-tahun, disebabkan si bakal menantu dipanggang semasih sangat muda.

Oleh kereneri masih dalam tahap penelitian atau piningetan, maka apabila disapati keriduk sesorah bisa saja kedua pihak saling mengagalkan rencana berbesanan. Hal ini dirasa lebih baik, ketimbang ramah-tangga nantinya diwarnai dengan benturan-benturan atau melenceng dari asas penyeraswaan tadi.

Namun apabila ternyata penelitian menghasilkan kesimpulan yang positif, maka masing-masing pihak tinggal menentukan kapurukap kepastian hari perkawinan desan-lan. Berbagai kebutuhan bagi pelaksanaan jalannya pernikahan pun diserahbikan. Tabuhan ini dikenal dengan utarara saraban. ■

(Aldin A. Dewati)

LIBERTY 1700, 16 - 30 APRIL 1989



Perpustakaan Medayu Agung  
Surabaya

47

Cerita Misteri

# ROH YANG PAMIT

Perpustakaan Medaya Agung  
Surabaya



**H**AWA terasa sangat panas malam ini. Udara Semarang yang kerap mengayunkan biluwa malam kemarau bakal berjas panjang tahun ini. Jalas-jalas berdebu dan angin gersang menghermbs dengan cengkok, mengabarkan datu-datu yang kinematang. Sementara kulubakan terus berjalas di tengah kota, di daerah Candi atau agok lain. Di situ hawa tidak begitu panas, sedang angin yang berhermsapan tidak tentu terlihat menggigit. Ada sedikit rasa nyaman di

kecamatan yang tidak terlihat padat pemakalah itu.

Sofyan masih watan belajar di kamarnya. Sejak sekolah makan malam bernama ayah. Ibu dan kerdas akhirnya, ia sudah pamit untuk tidak ikut berengkeranya di ruang keluarga seperti biasanya. Banyak pekerjaan yang harus dibesekkan, karena ujian kerubikan tingkat sudah semakin dekat.

Posisi jam 21:00 Sofyan masuk ke kamarnya dan mengunci diri. Sebekan mulai beta-

jar, ia meradin sesuatu di buku kamarnya. Tanggal 10 Juli 1981. Sejak siang hari hantika selalu berleber-debur. Ada sesuatu yang menggoak namburika. Wajah Ellen selalu saja muncul dalam angukah. Aku sampai mencintainya...

Dulu, Sofyan dan Ellen satu kelas di SMA. Mereka saling cinta ketika sama-sama mendahar di SMA tersebut. Sejak itu, sepuang juga tahun waktu sekolah, mereka selalu beresama-sama. Setelah ajari dan kelas dengan angka bagus, Sofyan melanjutkan pendidikan di Universitas Gadjahmadi, sementara Ellen, karena kondisi keuangan orangtuanya yang tidak mengizinkan, memilih bekun saja.

Herkat pertolongan paman Ellen yang berada di Solarya. Ellen bisa bekerja di rumahbaki rumah Solarya, di bagian tata-utaha. Sejak itu kerdas sepuh itu serpuh berpuh. Waktu begitu, setiap ada kerdas berpuh, bertuana malam Minggu, Sofyan selalu menyempatkan diri mengutarangi Ellen di Solarya. Kadangkala pada, justru Ellen yang pulang ke Semarang untuk sekerah mengutarangi kerdas orangtuanya dan adik-adiknya, selalup mengutarangi Sofyan. Karena keluarga mereka sudah tahu dia setuju untuk menikahkan mereka, begitu Sofyan selalu dengan kulubanya.

Datang kerdas yang tuana sekolah menyadarkan Sofyan dari kerubannya. Ia segera memuat buku hantus berwarna biru tua itu dan memantukannya ke dalam bus. Waktu memantukkan pukul 20:30 dan Sofyan mulai memantukkan perubannya pada buku-buku pelajaran.

Hawa di luar mulai berdebu agok dingin. Suara televisi di ruang tengah terdengar sayup-sayup dari kamar Sofyan yang terletak di sepuh kerdas rumah besar tersebut. Angin bulan Juli berhermsapan serukin kerdas. Di luar, datu-datu gersang menggoak kerubangan malam, sementara mata berhermsapan hantus watan tak berhermsapan sejak sepuh yang awal.

Sensik di dalam Sofyan mencoba memantukkan perubannya pada pelajaran, semakin kacau pikirannya. Ada sesuatu yang membebani jiwanya, tetapi tak tahu apa. Bayangan wajah Ellen selalu saja menggoak batinnya. Kerubikan itu-tu menyengat jiwanya. Sofyan mengela nafsu dalam dalam. "Besok siang, aku akan ke Solarya," kata Sofyan dalam hatinya. "Sekarang aku mau istirahat dulu!"

Namun, di saat Sofyan bangun dari dahkeranya, sudah matanya memantukkan sesuatu di bu-

Lampiran 17

Liberty, No. 1715, 1-15 Desember 1989

Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya

# Surat Kami

**T**ULISAN tentang SIN PO ternyata mendapat perhatian pemah dari pembaca, terutama dari para mahasiswa yang ingin menyelesaikan tugas akhirnya pada jurusan komunikasi massa. Dengan senang hati bantuan yang mereka minta berupa peminjaman majalah, naskah lama diberikan.

Membolak balik naskah lama, ternyata banyak juga faedahnya. Ada sebuah tulisan dari majalah mingguan Star Weekly, yang dulu sangat kondang di Indonesia. Tulisan itu dimuat dalam majalah tersebut no. 753 tanggal 4 Juni 1960. Sayangnya kami kutipkan lengkap, karena isinya itu berkenaan dengan majalah Liberty di tahun-tahun itu, sekitar tahun 1960-an.

*DI KOTA Surabaya ada sebuah majalah mingguan. Dahulu namanya Liberal, kini Liberty. Pemimpin Urutanannya Goh Tiong Hok dan pemimpin redaksinya Surya Sunarwantha. Nama Goh Tiong Hok cukup terkenal. Ia pernah bekerja sebagai wartawan di Semarang. Keahliannya menjadi pemimpin redaksi harian "Jawa Post" di Surabaya.*

*Majalah itu bukan majalah hiburan. Ia journal d'opinion. Dan opininya dalam hal masalah minoritas Peranakan adalah terang, tegas dan tidak memertibkan keranginan. Adakalanya kami sendiri tidak akan menulis menurut caranya ia menulis, tapi disamping itu harus diakui bahwa jurnalistik "Liberty" mempunyai satu kelebihan: siapa yang membaca tidak keranginannya tidak bisa sangsi lagi akan maksud dan pemertibannya dalam soal minoritas Peranakan.*

*Daluh beberapa prinsip-prinsip yang dapat diwarisi dari induk-induk keranginannya dan keranginan-keranginan lain yang dimuat selama beberapa bulan terakhir itu, terutama semestiyak melintasi PP 10.*

*Orienasi dan kesetiaan politik "Liberty" jelas sekali. Yaitu pada Indonesia. Dan semua mata pada Indonesia. Mipalah itu mengkritik hak seseorang untuk memberi kesetiaannya kepada RRT atau Taiwan. Itu boleh saja, tapi kalau begitu jangandah sekali-kali memuliakan warga-warganya Indonesia.*

*Sikap majalah itu terus terang. Mungkin itu sesuai dengan pribadi Goh Tiong Hok. Menulis tanpa sedang aling-aling. Dalam hal ini tidak terpacu nasarnya dalam ingatan pembacannya sikap "Liberty" terhadap seorang wartawan kawakan, yang pernah sangat berpengaruh di Jakarta, bahkan di seluruh Indonesia.*

*Wartawan kawakan itu cinta sekali pada Timorok. Pada bangsanya, pada kebudayaannya, pada negaranya. Semua itu lisan wartawan kawakan dipusat oleh keramahan dan kesetiiaan itu. Tulisan-dalamnya merupakan suatu hyowon, suatu lagu pujian yang mudah terhidup segala apa yang terpacu di RRT. Tapi wartawan itu sendiri warga-warganya... Indonesia.*

*Tidak dapat kami kump di sini perataan memangkai, sempitnya, wawasan sengit dan beres-beres berkali-kali dari "Liberty" terhadap wartawan kawakan itu. Tapi maknawata sudahlah jelas. Ia menolak dengan tegas sikap beres-beres itu.*

*Sesungguhnya dari Indonesia-cintanya "Liberty", maka majalah itu sudah tentu setuju dengan P.P. 10 yang melantani padangang ke-11 dan pedagang-nya yang berisaba di tempat-tempat di luar kepulauan. P.P. 10 adalah untuk kebebasan Indonesia. Maka itu ia setuju.*

*Dalam hubungannya itu majalah itu menata ke-11 pada-11.*

*Daluh organisasi politik tertentu di kalangan Peranakan, yang daluh tidak sudah para pemimpin-pemimpinnya justru berisab-berisab atau PP 10 itu. Karena organisasi politik itu beranggotakan hanya orang-orang warga-warganya Indonesia, maka menurut "Liberty" seorganyasa organisasi politik itu secara tegas pro P.P. 10.*

*Majalah itu jelas menata ke-11 dan jengkel melihat bagaimana ini gembong-gembong dari organisasi politik itu, kalau berisab-berisab di hadapan umum maka mengabdikan pikiran pada pondong-pondong ke RRT. Menurut majalah itu kiblat itu hanya ke Indonesia.*

*Majalah "Liberty" tidak berkeberanian, bahkan mengkritik hak setiap orang yang mau ke RRT karena cinta pada RRT. Mau ke Taiwan karena menata lebih senang dengan negara itu, dan sebagainya.*

*Orang yang mau Hut Kuo (mau ke RRT) itu mendapat payung dan perlindungan dari majalah itu. Sedikitnya orang disangkal berani mengambil keputusan. Dan berhadak senata dengan keputusan itu.*

*Sekalarnya majalah itu tidak dapat membenarkan orang-orang yang tidak cinta pada Indonesia, dan sebagainya cinta-nya diberikan kepada negara asing, tapi ada menjadi warga-warganya Indonesia.*


*Bagi pembaca Star Weekly, semua prinsip-prinsip itu juga memihaknya majalah itu. Maka dalam hal ini kedua majalah itu adalah kawan seperjuangan. Yang satu di ujung timur dari pulau Jawa dan yang lain di ujung barat.*

*Dari saat kedua orang itu tersebarlah setiap minggu kedua majalah itu di seluruh Indonesia, sampai ke pelosok-pelosok terkecilnya. Lalu kelamaan pikiran-pikiran itu akan menjadi daluh-daluh setiap warga-warganya Peranakan - demi keberuntungan mereka sendiri dan R.I.*

Etari sini juga sebenarnya Liberty perlu disngi mahasiswa sebagai bahan tugas akhir. ■

---

Pemimpin Urutanannya Pemimpin Redaksi: Goh Tiong Hok (Pemimpin Redaksi): Ricky Maswita, Dit. Vira, dan Periswara. Slawa Anthony, Hutanca Pustakana, Ida Tommasa (Dit. Pustaka), Ayuk Surodjo, J. Serozi Surabaya Ferry Affandi, Rangan Hamada, Endang Wiyono, Setono, Machfoed Njani, T. Mulyono, Sulphard P. Supriat (Bisnis), Alif Sidiq, R. Puhawan 118 Jalan Surabaya, Jember. 23026 - 26047 (Peranakan) PT. Jawa Pos Surabaya, Periswara - 911 East Java Liberty, City 52-330. No. 141 SKAMEN/SuppD2 1986, 5 April 1986. BSK. Pajala AC 91563. Lapan Bank AC 30.05.2086 - Bank Nagas AC 12.100649. Dit. Post: No. B.556



Mbah Saleh Subroto  
menyanyi menghidupkan danyang

# Misteri Orang Jawa

Perpustakaan Hidayat Agung  
Surabaya

Kalau di depan rumah satu keluarga ada tebu ikut menghias pekarangan, barangkali bukan satu kebetulan. Sangat mungkin tujuannya bukan hanya demi keasrian, bila rumah itu ditempati oleh keluarga Jawa yang masih pegang tradisi. Tebu adalah singkatan dari anteping kalbu, menambah keyakinan, mantap, tidak mendapat "gangguan". Orang Jawa pun punya "sirikan", jangan menanam pohon pepaya di depan rumah. Dan tebu yang punya "yoni" kata "orang tua", adalah yang punya warna kulit hitam. Sebab melindungi kita dari ilmu dan perbuatan-perbuatan hitam.

- Mahkluk Halus Pengganggu Memang Ada
- Dukun Punya Cara Menanggulangnya
- Pangky Kenthut pun Punya Cerita Cinta

**B**AGI yang mengerti, hanya menanam tebu di depan rumah adalah belum menaman. Masih perlu "tumbuh" atau pun "nyarat" lam yang merupakan kelengkapan "pagar" ketenteraman hidup berumah-tangga. Kami telah punya segerombolan tebu hitam tertanam di pekarangan depan sejak lama, tapi sejak lama pula kok telah sekian kali keserian," keluh

seorang petani kaya di Ngawi yang datang ke Mbah Saleh Subroto dalam wayang jembong di dukuh Muring, Larayu Kediri. "Teyu!" - nanyu langsung mbah Saleh Subroto dan langsung mendapat anggukan si tani. Petani yang punya beberapa mesin penggilingan padi tambah yakin kalau yang dipanggilnya di dalam uliran yang kokoh itu benar-benar memang digeropti tanyu.

Mbah Saleh Subroto menjelaskan. Seorang tukang garunya punya tanaman tebu hitam di depan rumah untuk mencegah "gangguan nyuar" misalnya "serobok penyakit". Misalnya "gangguan" yang dikerm untuk seseorang itu serunya gagal, tak berhasil, serobok punya "benteng". Lantut saja nyuar mengena ketangganya terdekak. Lho kalau punya tebu itu, nyuarinya ya ke tetangga yang tidak punya pagar pemodak. Dan, tebu itu tidak berlaku, tidak ada kekuatannya bila urusannya dengan gangguan tanyu. Mahluk halus nakal satu ini memang tidak bertugas membawa penyakit, tapi mencuri duit. Akibatnya dia hanya mengambel sciembur dua lembar, walau ada sejumlah uang. "Apa orang yang memelihara-ranya perlu diberi pelajaran?", mbah Saleh Subroto menawarkan "sesuatu". Petani kaya ini tanggap apa yang dimaksud. "Jangnas, saya takut punya dosa bisa mencelakakan orang", la, hanya minta tolong ketenteraman diri. Yang dinginkan haryahat, tanyu itu tak lagi berhasil mencuri uangnya.

**Menyuruh Danyang Setempat Menemani Danyang Penguasa di Wilayah Lain**

Untuk membuat takut tanyu punya banyak cara. Dulang dari Muring Kediri yang buta dia oleh para tetangga dikenal sering berbohongan dengan para danyang ini pun

54

LIBERTY 1715.1 - 15 DESEMBER 1989

Lampiran 18

Liberty, No. 1738, 16-30 November 1990

Majalah Di Mingguan

# LIBERTY

Bahasa Indonesia Minggu-Mingguan 1990

**Peringatan Utama / Peringatan Redaksi:**  
Cita Tinggi

**Wk. Pemimpin Redaksi / Penanggung Jawab:**  
Koesnanto Sukandato

**Redaktur Pelaksana:**  
Ida Tomastika

**Dewan Redaksi:**  
Anek Djawadadi  
J. Gembel Sunardi  
Putri Alharis  
Rahmat Harsono  
Endang Irawati

**Pemimpin Perantaraan:**  
Sukri Hartono, Sot

**Murung Perawatan:**  
Siti Hartono

**Artisik:**  
Wahid  
M. Yusuf T.  
Mulyono  
Sudono P.

**Alamat Redaksi / Istim / Circulasi:**  
Jl. Perintis 136, Sukoharjo, Surabaya  
Telp. 28225-28287

**Pencetakan:**  
PT. Jawa Pos Surabaya

**Penerbit:**  
PT. East Java Liberty Co.

**SAPU**  
No. 14156/MENPENSIURD/11990

**Bank:**  
Bank AC 31500  
Lapor Bank AC 30.00.3230  
Bank Negeri AC 12.713964/3  
Giro Pos 11.5.56

**ISSN**  
0216-3029

**Harga Maw:**  
Berikaw Sihwa: Rp 2.5 juta Rp 2.5 juta  
Rp 2.5 juta  
1 hal dalam Cokor Rp 2.5 juta 1 hal dalam HP  
Rp 2.5 juta  
Wahar Negeri: 4.5 juta (harga 1000 1000  
dalam Rp 2.5 juta)  
Dikawat perah (Cokor) 1 hal tambah 15%  
Sewa diantah PPH 10%  
Ukuran majalah: 21.5 cm kagami 20 cm lebar

Redaksi majalah Liberty menaruh perhatian  
di masalah, orang, beberapa, artikel, features,  
kembali, orang dan banyak kisah dan. Majalah  
yang menarik dan menarik, apabila, beberapa  
syarat, akan diikut dengan, artikel, majalah  
yang tidak diikut atau dibatalkan apabila  
diikuti orang-orang sebelumnya. Redaksi tidak  
menyediakan kawat tanpa mengupah, almanak  
yang berisikan diantah dengan, majalah  
liberty, dan, dalam, kawat diikut sendiri di  
kawat Liberty akan, kawat diikut per orang.

## Surat Kami

**P**EMBIENAHAN terus berlanjut dalam kehidupan kita sehari-hari. Hasil akhirnya adalah ketidakpastian kita ini sudah sampai pada tingkat bacaan orang dewasa dalam arti kata, semua adalah anak-anak remaja akhir, dewasa dan orang tua. Oleh karena itu, sudah saatnya Liberty akhiri akhir ini. Masalah kemandirian merupakan hal yang harus kita pikirkan orang dewasa.

Adanya kemandirian kita tidak dibarengi dengan dilema yang berat, baik dan menantang, tetapi ada masalah kemandirian bukan hanya baik tidak dibarengi anak-anak. Peran kita dan kita juga bukan komando anak-anak remaja awal ke awal. Jadi, agar mereka tidak akan-keluar masalah masalah orang dewasa ini, kita mengambil kebijakan untuk menghadapkan anak-anak anak-anak yang selama ini kita kenal dengan nama: **Taman Liberty**.

Tak ada anak-anak untuk membuat anak-anak kita kawat. Tak terbayang di bawah ini untuk membuat anak-anak Liberty merasa kemandirian yang untuk kemandirian. Yang ada adalah niat baik untuk menghidupkan anak-anak para pembaca di bawah agar tidak ditelepon mendidik kemandirian yang mestinya bukan boleh mendidik kemandirian.

Kemandirian yang diikut lewat menyuarah dan makalah seperti majalah Liberty akan kita terbitkan pada bulan 15-30 November 1990 ini. Taman Liberty dengan sangat terpaksa dibelajarkan untuk ini dan seterusnya. Masalah-masalah para orang tua yang mengupah dan kita menghidupkan makalah ini. Bisa peris-peris. Anak-peris bisa melaku, mengupah, disiplin, mengupah para dan sebagainya, masalah ada masalah dan yang khusus untuk anak-anak yang terbit di Surabaya dan diselenggarakan dengan Liberty. Untuk para berkegiatan secara diikut, tetapi juga "seri siap", yaitu **Majalah Maw dan Peris Maw**.

Karya kita akan bisa diikutkan ke para dan para akan diikut apabila diikut mendidik perantara. Karya-karya yang sudah terbitnya akan ke redaksi Liberty. Akan sangat terimakasih tak dapat kita kembalikan. Makalah, pekerjaan redaksi bisa benar mendidik sehingga para mengupah diikut kerja lain, untuk menghidupkan makalah karya kita akan, masalah.

Kemandirian hal akan kita perantara Taman Liberty segera saja diikut dengan artikel dan yang diikut mengupah. Kami sedang berusaha untuk membuat para para anak-anak terbit. Makalahnya yang pada diikut majalah Liberty dan bukan hanya untuk diikut mengupah saja. Sementara ini memang belum kemandirian dan kemandirian, apa adanya diikut.

Sekali lagi kami ucapkan, dengan ini Taman Liberty akan diikut diikut diikut dan tak menghidupkan anak-anak. Anda, tetapi para untuk menyuarahkan mereka dan diikut masalah kemandirian orang dewasa. Kami tidak ingin menyuarahkan anak-anak. Akan dengan membahayakan mereka (sempurna apa tidak) dan kemandirian kemandirian mendidik, kemandirian para perantara, perantara, perantara dan segala untuk kita boleh boleh mendidik mengupah.

Mudah-mudahan orang pembaca yang diikut mengupah dan mendidik makalah kami. Semua adalah aksi kemandirian belaka.

LIBERTY 1738, 16-30 November

Lampiran 19

Liberty, No. 1740, 16-31 Desember 1990

Majalah Owi Mingguan

# LIBERTY

Surat Kabar & Majalah Nasional Beragam

**Pemimpin Utama / Pemimpin Redaksi:**  
Goh Ting Peh

**Wk. Pemimpin Redaksi / Pemanggung Jawab:**  
Kusnadi Soesandjo

**Redaksi Pelaksana:**  
Ibu Teresia

**Dewan Redaksi:**  
Adek Supriatno  
J. Sembur Sunarwo  
Fery Abramo  
Renaht Hartono  
Endang Irawati

**Pemimpin Perusahan:**  
Dicky Harsono, SH

**Manajer Pemasaran:**  
Savitri Anthoni

**Artisik:**  
Nadi Hoesni  
M. Yusuf T.  
Mulyono  
Syaiful P.

**Alamat Redaksi / Kantor / Sirkulasi:**  
Jl. Pahlawan 115 Grogol, Surabaya 60173  
Telp. 23855 / 26387

**Peretakan:**  
PT. Jawa Pos-Sumbawa

**Penyedia:**  
PT. East Java Liberty Coy.

**GRUP:**  
No. 14156 MENPENSILPD.21986

**Bank:**  
Bank AC 81500  
Lippo Bank AC 230.30.02288-5  
Bank Niaga AC 121.0064.0  
Giro Pos B 558

**ISSN:**  
0216-3629

**Harga Kios:**  
Berkas: Sampul Rp 2,5 jilid Rp 2,5 jilid Rp 2,5 jilid  
1 hal dalam, 1 hal dalam, 1 hal dalam, Rp 1,5 jilid  
Wahana Niaga: 4 fakloran lengkap Rp 100- foto  
lanskap Rp 25 jilid

Ukuran penuh 170x255 mm, terbit 15%  
Sembul di atas Rp 10%  
Ukuran media: 275 cm tinggi x 20 cm lebar

Redaksi majalah "Liberty" memusatkan seluruh redaksi di gedung gedung di Surabaya, karna, capaian tujuan ini. Naskah yang masuk akan diperiksa, apabila naskah yang akan dimuat dengan naskah naskah yang akan dimuat akan diterbitkan sebagai berita-berita. Redaksi berhak melakukan tindakan tanpa menganggu kebebasan yang kemudian diterbitkan dengan nama naskah. Hal ini dapat dilakukan sendiri di kantor Liberty atau bisa dilakukan per pos.

## Surat Rami

**M**asih awal 1991. Bila pada beberapa hari Anda melihat perubahan penampilan foto model pada cover Liberty, maka sekarang kami telah maju lagi dengan mengubah desain cover secara keseluruhan. Coba amat, apa yang lebih dengan yang sudah sudah. Kalau Anda sudah memilikinya, Anda pasti bilang: "Wow...". Dan yang pasti kami akan terus menampilkan para model dalam berbagai gaya pada setiap nomor.

Perubahan tidak selalu memuaskan banyak orang. Seperti misalnya rubrik **Kisah Sejati**, dulu pernah ada dalam majalah ini, tetapi karena ulangnya tidak selalu terjawab, akhirnya kadang-kadang absen. Nah, mulai nomor ini Riamah akan menampilkan kebolehannya untuk mengungkap kisah-kisah nyata. Namun seperti biasanya, rekan-rekan juga akan membantu bila Riamah kesulitan dalam mencari.

Seperti pernah kita ungkap, rubrik **Kisah Sejati** ini merupakan tentang hal-hal kehidupan manusia yang punya nilai kemanusiaan dan menarik untuk diketahui, diteliti dan dijadikan contoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun berinteraksi. Kisah-kisah nyata yang bukan fiksi karena digali secara langsung dan sumber kehalusan-mu, baik manusia, baik yang bernilai moralitas, nilai, jasa maupun yang senang, bahagia dan sukses. Dan kisah ini, kami mengungkap. Anda bisa mengambil manfaat, hikmah dan pemenuhan. Yang baik di sini yang banyak dibagikan.

Walaupun **Kisah Sejati** dianggap oleh Riamah dan rekan-rekan, tetapi kami tak menutup kemungkinan adanya kemauan naskah dari luar. Apabila kinerjanya pas dan patut untuk dimuat, kami akan memuatnya. Seperti biasa, ada masalah kirimnya bagi pemenuhan. Pemasaran tetap harus disertai fotokopi KTP atau identitas lain-lain.

Rubrik **Wawancara** yang dipaparkan oleh Riamah juga tampil semakin menarik. Kalau dulu rubrik ini terkesan menampilkan berita-berita nasional saja, sekarang tampil beda. Menantang sejak awalnya rubrik ini tidak hanya dikhususkan untuk para pengusaha, tetapi bagi siapa saja, tokoh apa saja, yang dapat diwawancarai. Seperti pada nomor ini misalnya, Riamah menampilkan tokoh nomor satu di jajaran **Polri Jawa**, Mayor Pol. Drs. Koespartomo Lesan. Kapolda yang paling anti joki ini mengungkap sisi untuk diwawancarai. Sebab dari hasil wawancara ini, diharapkan jitu, khususnya pembayar Liberty akan mengenal Kapolda yang lebih dekat dan sekaligus mengetahui ke-adaannya yang terlibat dalam menanggulangi pelanggaran dan wilayah lain.

Lesan memang orang yang sangat disiplin, redaksi-wawancara dan bagian artikelnya-out, banyak diambil pada langkah-langkah positif dalam usaha menentaskan masalah paling luas di Indonesia ini. Menantang juga rekan-rekan wartawan redaksi dengan bagian artikelnya-out memang sangat diperlukan dalam karya memunculkan ide-ide untuk keributan bersama. Selain ide-ide ini, kami juga menyalurkan **Artikel** dan **Dan**, hiburan hampir tak bisa dipisahkan dengan seni. Sementara dalam dunia media cetak, seni sama dengan seni ketik-out, itulah sebabnya kemitunggalan selalu kami jaga.

Masih ada lagi rubrik lama yang **ditunda** lagi, yaitu rubrik **Nostalgia**. Rubrik ini dikhususkan bagi mereka-mereka yang pernah berprestasi dalam bidangnya tetapi kemudian "tergelincir" di dunia zaman atau lantaran terkalahkan.

Dan untuk rubrik **Nostalgia** akan kami tampilkan para budayawan, penyanyi, dramawan, olahragawan, bintang film dan lain sebagainya. Pokoknya mereka yang pernah tampil di puncak pada masa-masa.

Sebagai awal, kami ketagihan penyanyi, bintang film dan pemain sandiwara **Ibhot Rasi**, Endang Irawati membuat **Ribot** ke tempat kelahirannya di Desa Wulahan, Kecamatan Dukuh Dempok, Kabupaten Jember. Jernihnya Endang itulah yang kita bisa Anda baca dalam rubrik tersebut.

Selain itu, tak banyak yang berubah. Mengingat di tahun depan, dimana Kade telah diganti **Rogibing** dalam hitungan tahun Cina, perubahan bakal terjadi lagi di berbagai bagian secara perlahan-lahan. Tentu saja dalam kebiasaan. Kita orang yang percaya, tahun Kembang punya kaitannya dalam bidang seni budaya. Dan Liberty memang selalu mengutamakan kemajuan seni budaya bangsa. Kalau bisa tahun ini Liberty banyak membuat perubahan dan kemitunggalan. Untuk diketahui siapa-kambing tak pernah bisa kelovong mudah.

Yang jelas, Liberty tahun akan banyak membuat perubahan dan perbaikan ini. Anda. Harapan kami di tahun 1991 ini Anda akan bisa menikmati Liberty yang lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya. Bersama ini, kami mengucapkan **Salut Natal** bagi yang merayakan dan **Selamat Tahun Baru 1991** bagi pemenuhan semua di tahun 1991. Anda lebih sukses dalam bekerja dan berkarya serta berhasil dalam keluarga. Tahun selalu bersama kita. ■



## Lampiran 20

Liberty, No. 1757, 1-15 September 1991

Majalah Dua Minggu

# LIBERTY

Berita-Paralel Mawar Tahunan Bangsa

**Pemimpin Umum / Pemimpin Redaksi :**  
Goh Tong Hok

**Wk. Pemimpin Redaksi/  
Peranggung Jawab :**  
Koesnan Soekandar

**Pemimpin Perusahaan:**  
Bicky Harahut, S.H.

**Dewan Redaksi:**  
Ayuk Sunartadin  
J. Setiadi Suharno  
Fury Afranto  
Raman Harsono  
Erstang Hovadi  
Sema Suwadi  
Harmandik

**Manajer Pemasaran:**  
Steve Anthony

**Artisik :**  
Makhsud, M. Yunus T.  
Muyanto, Mulyono  
Sunarno P. Muzam  
Muhad

**Alamat Redaksi / Nask / Sirkulasi :**  
J. Pahlawan 116 (lantai), Surabaya 60174  
Telp. 236550 - 262957

**Peretakan :**  
PT. Jawa Pos Surabaya

**Penerbit :**  
PT. East Java Liberty Coy

**SURUP :**  
No. 141, SOEMERENSIJURO 21986

**Bank:**  
Poin AC 31503  
Lippo Bank AC 730.30.03284-5  
Bank Negeri AC 12.1.0004.9  
Ciri Pos B E 98-

**ISSN :**  
0216-3829

**Harga Bilan :**  
Borowita Sampul 8 Rp 2,5 juta, 11 Rp 2,5 juta  
W Rp 2 juta  
1 hal dalam, Coker Rp 2 juta, 1 hal dalam, HP  
Rp 1,5 juta  
Warna Naga: 4 halaman lengkap foto-foto  
bersama 2,5 juta.  
Ukuran penuh 1" bleed 71 hal, tambah 15%  
Semua ditambah PPh 10%  
Ukuran mailing: 27,5 cm tinggi x 25 cm lebar

Redaksi majalah "Liberty" menerima sumbangan naskah sendiri berbentuk artikel, features, kolumna, cerpen dan tulisan-tulisan lain. Naskah yang masuk akan diperiksa, apabila memenuhi syarat akan diwawak dengan imbalan. Naskah yang tidak diwawak akan dikembalikan apabila diminta pengembalian. Redaksi berhak mengubah tulisan tanpa mengurangi isinya yang kemudian diumumkan dengan misi majalah ini. Honor dalam kota diambil sendiri di kantor Liberty untuk luar kota Rp3000 per hal.

## Surat Kami

**S**emakin lama, majalah Anda ini semakin menarik. Walaupun harga naik, ternyata pencinta Liberty masih tetap setia membeli dan berlangganan. Ini semua adalah berkat kerja keras wartawan, staf redaksi, lay-out dan tentu saja bagian pemasaran. Namun, semua itu belum bisa membuat kami puas. Oleh sebab itu, kami masih juga mencoba menambahkan rubrik-rubrik baru untuk melengkapi majalah kesayangan ini sehingga semua keinginan Anda bisa kami penuhi.

Pada penerbitan kali ini Anda akan menemukan sebuah rubrik **Konsultasi Kejawen**, sebuah rubrik konsultasi bagi mereka yang mempercayai kekuatan parapsikologi semesta, kekuatan yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia, tetapi banyak manusia yang tak menyadari. Kadangkala manusia bingung dan tak tahu harus berbuat apa bila sedang mendapat halangan atau kesulitan dalam perjalanan hidupnya. Rubrik ini membuka diri untuk membantu mereka yang sedang dilanda kesulitan tersebut. **Ki Wejang Kawedar** yang mengasuh rubrik konsultasi kejawen ini dibackingsi sekelompok ahli kebatinan yang namanya dengan dimunculkan ke permukaan. Artinya, kelompok ini akan membantu Anda dengan wejangan kebatinan yang diwedarkan atau diuraikan secara gamblang dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebab, mereka bukan cuma pakar kebatinan saja, tetapi juga ahli dalam masalah tradisi dan sejarah Jawa. Suatu warisan tradisi tekti dan usakita dalam mengamati segala gerak dan perubahan zaman serta akibat yang ditimbulkannya terhadap umat manusia. Dari pengamatan yang terus menerus dan turun temurun itulah kemudian tercipta sebuah keakraban dengan gerak putar dunia dan kearifan dari segala apa yang terjadi di dalamnya, termasuk salah-zingkah manusia. Lahir, hidup dan mati, semuanya punya arti sendiri-sendiri yang kemudian saling berkait dan saling mempengaruhi. Dari itulah kemudian nasib manusia ditentukan.

Tuhan Yang Maha Penyayang memberikan kepada kita pikiran, kekuatan, rasa dan kemampuan dengan ditopang lima indera adalah agar kita bisa menjalani kehidupan di dunia ini dengan sempurna dan bisa mencapai kehidupan akhirat yang sempurna pula. Tuhan telah pula memberi kita ajaran berupa agama agar kita berbuat seperti kehendak-Nya, agar kita mematuhi segala perintah-Nya. Namun Tuhan juga memberi kebebasan kepada manusia untuk melakukan apa saja menurut kemauannya asal sesuai dengan aturan-aturan-Nya. Itulah sebabnya ada pepatah trilogi: **Manusia berusaha Tuhan yang menentukan.**

Jadi, manusia berhak untuk berusaha, terutama dalam memperbaiki hidup dan kehidupannya. Karena Tuhan telah memberi kita kekuatan, pikiran dan kemampuan, maka sudah wajarlah bila kita berusaha menggunakan untuk diri kita masing-masing. Keluarga dan masyarakat di sekitar kita. Dan bila manusia tak tahu bagaimana harus menggunakan kekuatan yang ada di dalam dirinya, wajarlah bila kemudian bertanya kepada yang lebih mengetahuinya. Itu saja Rubrik itu terbuka untuk semua pembaca yang membutuhkan. Kalau Anda inginkan, kami bersedia menyediakan nama dan alamat Anda, sesuai dengan pengumuman yang telah kami sertakan dalam pemunculan perdana rubrik tersebut. Assalamun'alaikum dan dilengkapi dengan persyaratan-persyaratan yang kami minta. \*\*\*

LIBERTY 1757, 1 - 15 SEPTEMBER



# BALITA Jadi Dukun SDSB

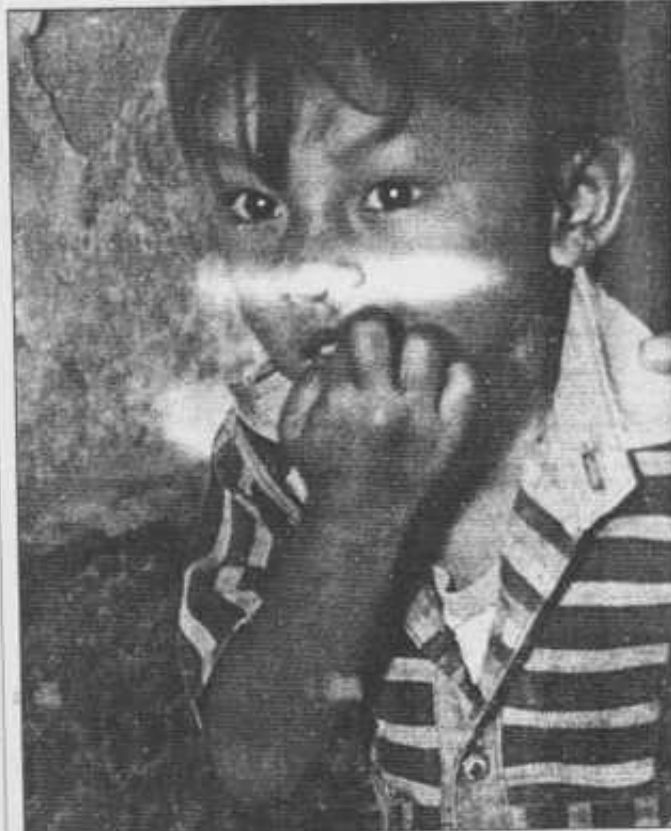
Dwi Salmah belum lancar bicara, usianya memang baru 3 tahun. Tetapi putri Mbok Aminah warga RT 1 RW 1 kelurahan Suryopwiyayan yang unggul pada gang kecil di jalan Tamansari, Yogyakarta ini sejak bulan Puasa yaitu akhir Maret 1991, kewalahan didatangi tamu. Semua menunggu gerakan kesepuluh jari tangannya.

!!**J**angan sekarang, datang saja besok," usir Aminah ke beberapa tamu, siang pekan lalu. Sampai siang itu menurutnya Dwi Salmah memang harus beristirahat. Belum makan, belum "ditrick" dan harus dipaksa tidur. Lantaran sejak pagi sudah dicaci banyak orang. Ada yang dari Solo, Wonorejo dan Semarang. Akhir-akhir ini tamu dari Semarang berdatangan. Sebuah berita seseorang dari Semarang mendapat rezeki puluhan juta rupiah dari "nomor" gerakan jari Dwi Salmah. Senter kemana-mana.

Siapa orang Semarang, Aminah ogah menyebut. Apakah "nomor" dari anaknya "masuk" atau "ngeleng" itu dari 2 becak ini juga tetap tak pernah. "Tamu kesini saya hormati sebagaimana tamu, cukup disugahi teh kalau ada," tuturnya. Beberapa wanita yang terpaksa harus diusirnya menurut Aminah ingin mendapat berkah "pelarian" dari Dwi Salmah. "Anak kecil emanya mampu merobek mantra, mau menyebut angka pun jarang sekali," lanjutnya.

"Kita memang harus sabar menunggu," sebut Indra Chariago warga Soropadan, Conongcatur, Depok, Yogyakarta yang rutinjak begitu akrab dengan si dukun kecil. Menurut Indra yang mengaku berprofesi paravotmal, orang memang harus peka terhadap gerakan kesepuluh jari tangan Dwi Salmah. Sering, beberapa tamu telah cukup lama menunggu, duduk bersantai pada tikar di ruang tamu. Namun si kecil tak mau juga keluar dari kamarnya. Kalau tokoh muncul, belum tentu mau menggerak-gerakkan jari tangan miliknya.

Aminah ibunya sendiri pun tak mampu menyuruh anaknya tampil memozni tamu. Bila Dwi Salmah tengah "ngambek," "Pekok



Ketika jari-jarinya sudah beres sampai

Lampiran 21

Liberty, No. 1776, 16-30 Juni 1992



Majalah Dua Minggu

# LIBERTY

Berita Pemains Sains, Kebudayaan

---

**Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi:**  
Goh Tiong Hok

**Wakil Pemimpin Umum:**  
Koesnan Soekandar

**Wakil Pemimpin Redaksi:**  
Koesnan Soekandar

**Pemimpin Perusahaan:**  
Sicky Harahis, S.H

**Koordinator Liputan:**  
J. Semat Sunardi  
Fusy Afrizka

**Staff Redaksi:**  
Aspek Syarifuddin  
Ramah Hariono  
Endang Irawati  
Sennat Suwito  
Hermawan  
Ardar Chitra Rizki

**Sekretaris:**  
Nuryati

**Artisik:**  
Makhloud M. Yunus T.  
Muryanti, Mulyono,  
Sulindra P. Muisan,  
Munali

**Ilmiah:**  
Margaretha

**Sirkulasi:**  
M. Dafar, Widi

**Alamat Redaksi/Koran/Sirkulasi:**  
J. Pahlawan, 116 (dean), Surabaya 60114  
Telp: 23656 - 26097

**Percetakan:**  
Jawa Pos Surabaya

**Penerbit:**  
PT. East Java Liberty Coy

**SIUPP:**  
No. 141/SKEMENPENSUPD.01/1998

**Bank:**  
Pilih AC 91503  
Lega Bank AC 730-30-03298-5  
Bank Naga AC 12 13064-9  
Giro Pos B 5.58

**ISSN:**  
0216-3629

**Harga Iklan:**  
Berwarna Sampul: 11 Rp 2,5 juta, 11 Rp 2,5 juta  
11 Rp 3 juta  
1 hal dalam, Cover: Rp 2 juta, 1 hal dalam, 11 Rp  
Rp 1,5 juta  
Widjasa Nugra: 4 halaman lengkap foto foto  
Berwarna Rp 3,5 juta  
Ukuran penuh ("bleed") 1 hal, tambah 15%  
Semua ditambah PPh 10%  
Ukuran standar: 27,5 cm tinggi x 20 cm lebar

## Surat Rami



*KH. Chusnul Ichsan di tengah puskas-puskanya*

**S**emakin lama majalah kesojangan Kita ini semakin banyak penggemarnya. Oleh sebab itu, kami juga terus berusaha untuk mengungkap segala sesuatu yang berkenaan dengan sains dan hal-hal Anda. Kami akan berusaha keras agar pembaca semua senang dan selalu bersama kami setiap saat. Untuk itu, itulah maka kami selalu mengimbau agar Anda sudi memberi masukan kepada kami, apa saja yang harus kami lakukan.

Pada nomor ini, kami menempatkan masalah yang berhubungan dengan misteri pada rubrik Focus. Dengan judul yang menarik kami mencoba mengupas habis-habisan masalah Asma' dan Jimat yang ternyata banyak digemari masyarakat dari segala kelas di negeri ini. Asma' dan Jimat bukan cuma berada di kalangan bawah, tetapi juga menentang itu jenjang atas. Menurut beberapa sumber, Asma' dan Jimat banyak dipakai orang untuk melindungi diri dan keluarga, menjaga keserasian rumah tangga, mengamankan rumah dan pekerjaan dari gangguan jahat dari bahkan juru digunakan sebagai pelindung tanah pertanian dari serangan hama.

Misteri Asma' dan Jimat memang tak pernah bisa diungkap secara logika, sebab termasuk dalam jajaran gaib. Suatu 'ilmu' yang sudah lampau dan hanya dimiliki oleh beberapa ulama, kyai dan paranormal yang hidup di masa modern ini. Walau begitu, kami tetap mencoba mencari sumber-sumber yang bisa menceritakan dan bahkan memberikan gambaran lebih jelas tentang Asma' dan Jimat tersebut.

Sementara itu, masalah terapi seks di panti-panti pijat tradisional mengapa kami letakkan dalam rubrik Sorot yang beberapa waktu terakhir ini didominasi 'acara gaib'. Hal itu disebabkan karena kami melihat banyaknya keluhan para suami yang mengaku lemah syahwat tetapi tak berhasil mencari kesembuhan lewat media. Penyembuhan lewat pijat tradisional memang hanya sebagai alternatif saja, namun tak ada efeknya dicoba. Siapa tahu, dengan pijat tradisional bisa sembuh?

Memang sejauh ini ada sedikit tuduhan bahwa panti-panti pijat tradisional mengemban juga profesi sebagai tempat prostitusi tersebut. Benarkah? Entahlah, sebab memang kami tidak memperlmasalahinya. Kami hanya berusaha menyingkap pengakuan para pijat-pijat tradisional yang menjanjikan penyembuhan lemah syahwat lewat pijat-pijatannya. Kalau ternyata sembuh, berarti pijatannya memang memang sesuai dengan 'jenjannya'. Tetapi kalau tidak sembuh, yah memang tidak jodoh!

Dalam edisi ini, kami membuka sebuah rubrik bernama **Mengungkap Mimpi** yang tentu saja berisi tanya-jawab masalah mimpi yang Anda alami setiap tidur. Anda bertanya dan kami menjawab. Rubrik ini di bawah arahan **Imoso** yang ahli dalam masalah tersebut. Seperti biasa, tempelkan klipon MM dari terbitan Liberty terbitan. Kata orang, mimpi hanyalah 'Kembang Tidur' namun ternyata banyak pula orang yang megakini mimpi sebagai isyarat atau pertanda akan terjadinya sesuatu. Bagi yang percaya, silakan kirim 'mimpi' Anda kepada Imoso, pasti akan segera dijawab.

LIBERTY 1776, 16 - 30 JUNI 11

**FOKUS**

# ASMA' DAN JIMAT PELINDUNG DIRI



☆ **DASARNYA  
KEYAKINAN**

☆ **PELINDUNG DIRI  
DAN KELUARGA**

Dalam kehidupan manusia di dunia ini, kedamaian dan kebahagiaan adalah tujuan utama. Berbagai cara dan upaya ditempuh agar diri pribadi dan keluarga bisa aman sentausa, terhindar dari berbagai kesulitan dan malapetaka. Dalam budaya Jawa, telah sejak lama dikenal Asma' dan Jimat sebagai pelindung diri dan penangkal segala kesulitan hidup. Namun semua tersebut manusianya, percaya atau tidak.

LIBERTY 1776, 16 - 30 JUNI 196

Lampiran 22

Liberty, No. 1780, 16-31 Agustus 1992



Lampiran 23

Liberty, No. 1781, 1-15 September 1992



Lampiran 24

Liberty, No. 1782, 16-30 September 1992





Lampiran 25

Liberty, No. 1785, 1-15 November 1992



Lampiran 26

Liberty, No. 1793, 11-20 Februari 1993



Perpustakaan M.  
S. 1993

Lelaki tua itu dikenal sebagai 'dukun kendi', karena setiap upaya menyembuhkan penyakit pasien selalu menggunakan sebuah kendi. Jika kendi berputar, memang ada gangguan. Untuk menolaknya ia memberi syarat berupa kencur dan garam.

## 'DUKUN KENDI'



# SEMBUHKAN KANKER

**D**i Dusun Ngemplak, Desa Sewan, kira-kira 25 km dari Ponorogo, tidak ada rumah yang sebetulnya bertingkat. Nomenya Mbah Bejo (75 tahun) dan Mbah Jati (70 tahun). Kendi itu sangat sederhana, pasangnya ini sangat dikenal oleh masyarakat sekitar. Mbah Bejo dan Mbah Jati adalah orang-orang yang sangat jujur. Pekerjaan Mbah Bejo adalah sebagai dukun kendi, karena Mbah Bejo selama ini dikenal sebagai orang tua yang mampu. Berbagai penyakit dan masalah kesehatan secara gratis ia berikan kepada masyarakat di sini. Selain itu, ia juga dikenal sebagai 'dukun kendi', karena berbagai gangguan yang dialami orang seperti kera silet dan lempirin, diampolnya dengan sebuah kendi.

Profesi sebagai 'dukun kendi' diawariskan dari ayahnya. Tetapi Mbah Bejo tidak pernah merasa bangga dengan profesi ini. Ia hanya ingin bisa membantu orang-orang yang membutuhkan. Ia juga pernah memelihara benda-benda pusaka. "Rasanya, bukan ayah saya ber-



Mbah Bejo yang 'dukun kendi'

...nya," kata Mbah Bejo. Untuk melihat apakah pasien benar-benar dipanggil roh jahat, seperti kera silet misalnya, ia melakukan keris paku-paku antara pagungan dan batang kendi. Jika keris tersebut berputar berputar, berarti yang bersangkutan memang kera silet. Tapi sebaliknya jika keris tetap diam, berarti tidak ada gangguan apa-apa.

Mbah Bejo Mbah Bejo, yang ini juga digunakan sebagai amulet. Mbah Bejo menjadi dukun di sini. Kalau pasien yang sakit saat ini meninggal sebelum orang tua datang dan berobat ke Mbah Bejo. "Kalau setiap pasien yang datang, saya selalu berdoa agar tidak sering meninggal. Sebab orang yang meninggal memang sudah di takdirkan oleh Tuhan."

**Kanker pun Disembuhkan**

Selain itu banyak juga pasien datang dengan keluhan penyakit kanker. Misalnya leukemia, tumor otak dan lain-lain. Untuk mendiagnosa penyakit apa, digunakan kendi.

24

LIBERTY 1793, 11-20 FEBRUARI 1993

**PENYEMBUHAN ALTERNATIF SUPRANATURAL**

## ALAMAT PARANORMAL DI JAWA TIMUR

Nama-nama dan alamat paranormal ini disusun dari majalah Liberty mulai Edisi awal tahun 1990. Banyak yang sudah menggunakan jasa paranormal-paranormal tersebut dan berhasil. Dengan mengemukakan kembali nama dan alamat paranormal tersebut, kami berharap, siapa saja yang membutuhkan pertolongan bisa segera menghubungi langsung.



29. **Abi Sukrisno**. Alamat: Jalan Kedungsriko '9, Surabaya. Menyembuhkan berbagai penyakit. Misalnya: darah tinggi, asma, batu ginjal dan macam-macam kanker dengan hanya menggunakan air sirih dan cubitan jari langgar. Praktek telah 20 tahun. Abi tak bersepatu atau bersendal bila sedang memberikan pertolongan, serta selalu membelakangi pasien saat melakukan cubitan.



30. **KH. Mochamad Moyar**. Alamat: Jalan Sentono, Desa Tebel, Buhuran, Sidoarjo. Menyembuhkan segala penyakit dan mengamankan rumah serta tempat usaha dan gangguan gaib. Berdasar pengalamannya, lelembut pengganggu biasanya menetap di pohon dekat tempat tinggal rumah yang diganggu. Cara yang dilakukan Kyai Moyar unik, menggunakan media darah burung dara.



31. **Ajit Singh**. Alamat: Jalan Simodidomoyo III/49, Surabaya. Mendapat gelar Guni Agung Sibir dan Ilmu Cah dari Punjab, karena memang berasal dari Punjab, India. Telah lebih 15 tahun praktek sebagai ahli ruham yang siap merubah segala persoalan hidup manusia. Mulai dari pelera, agar bisnis lancar, sampai ke soal percintaan. Berada menyembuhkan berbagai penyakit.



32. **Mbah Guntur Suparno**. (Kapten Pulu Pamastrawani). Alamat: Desa Senggahan, Pare, Kediri. Dikenal pintar menyembuhkan berbagai penyakit dan membantu menyelesaikan masalah bagi yang sedang dilanda kesesahan. Pasien dilagunya di kamar khusus tertutup-kain warna kuning, dinamakan Kamar Kuning. Untuk mengeringkan stur kuning yang membuatnya jadi urang pintar.



33. **Sriyani**. Alamat: rumah di tengah kuburan, pedesaanan PTP XXX, Pegondangan, Glenmore, Banyuwangi. Dikenal dengan sebutan gadis cacat bertahi sebab di usianya kini telah 20 tahun tinggi tubuhnya hanya sekitar 80 cm, namun dipercaya tamu-tamunya mampu memberikan berbagai pertolongan gaib. Mulai dari yang tanya nasib, pekerjaan, sampai ke nomor SDSB.



34. **KH. Chosen Ichsan**. Alamat: Dusun Kedung Maling, Sooka, Mojokerto. Memiliki ratusan kerta dan benda pusaka lainnya, dikenal mampu memberikan berbagai pertolongan. Kyai satu ini biasa memberikan pegangan keselamatan, pelancar usaha dan pementapan pribadi dengan rajah. Juga melayani permintaan baju kebal senjata yang lain dilakukan sebagai Ontokusena.



35. **Mbah Patemah**. Alamat: Jalan Dipa' gang Sumbo, Pegirikan Surabaya. Dikenal sebagai dukun sengkai putung yang khusus menyembuhkan ruham kasien atau patah. Memijat pasien tidak di ruang khusus, tetapi di ruang tamu dengan rebeler tikar. Tidak pasang tarp karena berniat menolong sesama. Sorasannya cuma menyak dan do'.



Perpustakaan Medisya Agung  
Bersabaya

LIBERTY 1793, 11 - 20 FEBRUARI 1993

73

Harian Pagi

# MANUNTUNG





**MANUNTUNG**

Karya Galang Samsi, Iwan Yudi Van Hecke



**MANUNTUNG**

Karya Galang Samsi, Iwan Yudi Van Hecke



**MANUNTUNG**

Karya Galang Samsi, Iwan Yudi Van Hecke

Harian Pagi  
Pertama dan  
Terbesar di  
Kalimantan  
Timur

**MANUNTUNG**

Paling tepat sebagai media  
promosi yang efektif bagi  
bisnis Anda di daerah  
Kalimantan Timur

Hubungi bagian pemasaran kami :

**Kantor Pusat :**

- Jl. Jend. Sudirman 82 Balikpapan  
Telp. (0542) 353388 Fax (0542) 352442

**Pewakilan :**

- Jl. Kasuma Bangsa 4 Samarinda  
Telp. (0541) 32706-31387
- Jl. Prapenca Raya No. 40 Kelayayan Baru,  
Jakarta Selatan Telp. (021) 7204618,  
7204128.
- Jl. Jend. Pundiq Al Mar'uf No. 4 RT 001/  
03 Cilander, Timur Jakarta Telp. (021)  
7805831 7800022

Perpustakaan Medsyu Agung  
Surabaya

# PROFIL COVER

*Anda tentu sudah tahu seperti Dewi Mook*

NAMA LENGKAP	NILMNI DEVI PRAMESTI
NAMA PANGGILAN	DEVI
NAMA POPULER	DEVI
TEMPAT/TGL. LAHIR	SURABAYA, 8 MEI 1973
ALAMAT	PERUSAHAAN BUNDOKUSARI R. 46, KAWASAN 02, SURABAYA
WISUDA	SELAMA PANGGUNG
SHO	KITIBALI
Tinggi / Berat	167 & 48

LIBERTY 1793, 11-20 FEBRUARI 1993

dunia yang kau tekuni banyak godaan laksana,  
 "Pernah, pernah DEV show, moanyu ateh dijejer On-On,"  
 nah, bener klan, seperti yang kintakikan malin itu?  
 "Ment'alo DEV to lak!"  
 jawaban katamu tlap kal' aah orang uall  
 "mazem-mazem" Bikkah koreksuana gada model yang asing pular' larat?  
 ah, masuk'ah...

"Kita harus berani mengkalipi Alday in!"

**MUNIN DEVI PRAHESTI,**  
 itu camamu sejak "lar ceprot"  
 tapi kau lebih ada di panggung! DEVI  
 dan memang nama itulah yang sering suadengar apalagi di dunia "cat-walk"  
 dunia glamour, dunia penuh hura-hura itu sich, kata orang...

nama DEV emang udah nggak asing lagi sejak dunia itu kau tepaki 1991 slem nggabung di Cherish Modelling Club dan, prestasi demi prestasi berhadai kau rancang berhadai.  
 "Ah, belum seberapa Mas,"  
 katamu lah dekat tofing...

dunia model emang mengajikikan kapak yang pernah DEV beling.  
 "Eh Mas, jadi gada model terngeta "angol" ya..."  
 itu emang nggak salah kok DEV! Iasa "mejing", bisa tahu perkembangan mode dan, pami dipet asing jajan...!  
 ah, DEV, wala' itu sasaramu setiap kal' kutanya  
 huj, masanya benar jago kok DEV....

tapi wala' to DEV,  
 kau nggak boleh terlena sebeb...

"Waktu pertama kali, lall...  
 malaku malotot dan hura-hura kau ngakotak.  
 "Grup jago sich naik pentas,"  
 aku bermata laga, kau belat dengan serjuna "sistemmu"  
 setelah terbiasa nggak-nggak dikatas "cat-walk"  
 nggak curuan dari hotel ke hotel di Surabaya  
 tapi juga sampai ke Malang, Bali, Medan, Yogya dan akhirnya kau jadi,  
 "Juara I Pasangan Mejing Mazda Master Grand, Juara I Top Model, Juara II Putri Economic, Juara III Putri Elegance, Miss Cherish '92 dan terakhir Putri Teladan nasional."  
 "DEV pingin jadi usanto karier yang sukses,"  
 Himen... jadi, lantaran itu ya DEV selapas SMA  
 kau lebih wala' kerja ketimbang kuliah

dan, Ziehart lah pilihanmu untuk mariti karier  
 "Enakan cari "doka"  
 ketimbang..."  
 kenapa nggak kau terusin DEV?  
 "Enggak ah...!"  
 katamu murat, menggemakan...

"Hallo, salamot aling, Ziehart...  
 wala' rama'ah, ranyah dan mengundang sukrahah itu  
 wala' berkitar dari bibir normal DEV marakada ke tengah belaria.  
 Ania kuning perca' 7  
 putar aja nomor telephone 839868 - 839076  
 nah, bener klan!  
 soal'itu, DEV pasti nggak "ceklik'ikan" yang mengpakat gaya "kanyaj"  
 ya klan DEV...?"

Jina

Model  
 Busana  
 Artalk  
 Fotografer  
 Pengarah Gaya  
 Lakoni

Nurin Devi Prhesti  
 Kikiwi Dewi & Anis S  
 Anis S  
 Anis S  
 Anis S  
 Paital Timur Surabaya

LIBERTY 1793, 11 - 20 FEBRUARI 1993

Perpustakaan Medayu Agung

**KECANTIKAN**

**Berhadiah**

Perpustakaan Medaya Agung  
Surabaya

Penyusunan: Wwiek Hartono



## Kumis Tipis & Bulu Hidung

**Tanya :**  
Ibu Wwiek, saya seorang gadis umur 16 tahun, kelas B SMA Negeri. Saya minder (malu) bila berkumpul dengan teman-teman, karena saya mempunyai kumis yang tipis dan bulu di kibang hidung. Sehingga banyak teman menggoda saya, "cantik-cantik kumis". Karena wajah saya memang lumayan... (agak ngacap lho...). Yang ingin saya tanyakan, bagaimana caranya mengkilangkan kumis dan bulu didalam kibang hidung? Apa obatnya, dan bagaimana cara menggunakannya? Dapatkah, saya menghilangkan bulu dan kumisnya dengan electrolysis? Sebelum dan sesudahnya atas saran dan petunjuk Ibu Wwiek, saya ucapkan banyak terima kasih.

**Whaniastutik**  
d/a Barat SMP KOSGORO  
Sumber Mahyo, Pesanggaran  
Banyuwangi. 68488.

**Jawab:**  
Bulu kumis yang tipis di bagian atas bibir dapat Anda bersihkan dengan beberapa cara dengan pinset, dicabut atau persatu supaya bersih.  
Dengan Wax dingin (Cold Wax) dapat dilakukan di salon kecantikan, atau beli Wax nya sendiri di toko yang jual alat-alat kecantikan salon (mewang di sini sudah mencarinya, kalau di luar negeri mudah sekali).  
Dengan electrolysis ke salon yang mempunyai alat tersebut, rasanya agak sakit. Silakan memilih, cara mana yang Anda sukai. Selamat mencoba.

**Pori-Pori Wajah Membesar**

**Tanya :**  
Saya seorang pelajar berusia 16 tahun. Saya mempunyai beberapa problem mengenai wajah, kelenjar dan leher. Kulit wajah saya berminyak dan berjerawat kecil-kecil.

Pori-pori wajah saya membesar, saya memakai pembersih & penyegar jeruk tetapi tidak cocok. Jadi apa sebenarnya yang cocok untuk kulit wajah saya, agar nampak bersih dan manis. Bagaimana caranya mengkilkan pori-pori di wajah? Bagaimana cara mengobati jerawat dan flek selulosa yang disebabkan karena jerawat itu? Disamping itu kelenjar dan leher saya kempis, seperti orang yang sudah tua. Tidak berbahaya jika saya memakai berbagai jenis "hand & body lotion". Bagaimana cara menghilangkan kempis-leher pada kelenjar dan leher saya?  
Tidak lupa saya ucapkan banyak terima kasih atas perhatian dan penjelasan dari Ibu Wwiek.

**Dewi K.R.**  
Jl. Anggrani III/16  
Desa Sukorame - Kediri 64114

**Jawab:**  
Desa yang baik. Apabila wajah berjerawat dan bernoda hitam, maka yang harus disembuhkan adalah jerawatnya dulu. Yaitu membersihkan secara teratur, pagi dan malam hari dengan menggunakan:  
1. Sabun Cair  
2. Pembersih Mayang  
3. Penyegar Mayang  
Pada bagian yang berjerawat diberi lotion jerawat. Minum jamu jerawat dan jamu pembersih darah. Kalau jerawatnya sangat meradang, minum jamu penyekit kulit. Jangan makan yang berlemak dan panas antara lain: kacang, mangga, durian, cake yang terlalu banyak. Setelah jerawat sembuh, bekasnya dapat dihilangkan dengan krim pemutih.  
Untuk pori-pori yang membesar dapat dikompres dengan lotion es yang berfungsi sebagai penghalus pori-pori. Untuk kelenjar yang berlemak, Anda dapat menggunakan minyak zaitun agar menjadi lembut. Oleskan ke seluruh tubuh termasuk lengan dan leher, sebelum mandi. Dan pakai hand & body lotion yang mengandung melembutkan serta melembekkan kulit.  
Selamat mencoba semoga jerawatnya makin hilang lagi.

**Remaja, Apa Boleh Memakai Kosmetik?**

**Tanya :**  
Saya seorang gadis remaja berusia 15 tahun. Kulit wajah saya berminyak dan berjerawat. Kadang-kadang cuma bintik-bintik seperti pori-pori yang membesar dan kadang disertai nanah. Warna kulit wajah saya nampak kusam, semantara bibir sering mengelupas. Pada garis-garis batas bibir tampak kehitaman, juga di sudut bibir. Bu Wwiek, apakah semua saya boleh memakai kosmetik? Misal : pembersih dan penyegar ataupun yang lain. Apakah ada efek sampingnya? Saya ingin kulit wajah saya segar sepanjang hari, tanpa ada jerawat. Rambut saya berminyak, merah, ujungnya pecah-pecah dan nampak kering. Tetapi kalau bangun tidur sang, seperti ditimanyi (basah). Itulah masalah yang saya hadapi Bu. Sebelum dan sesudahnya saya ucapkan banyak terima kasih atas saran dan petunjuk Ibu.

**Eva Syoviana**  
d/a. Jl. Kapasan Dalam III/4  
Surabaya 60141

**Jawab:**  
Syoviana yang baik, perawatan diri sebaiknya dilakukan secara dini. Setelah hair yang pertama, sudah harus mulai perawatan diri yaitu dengan minum jamu dan perawatan wajah. Sebaiknya Anda membersihkan wajah dengan Sabun cair RAS, Pembersih & Penyegar Jeruk RAS.  
Selanjut untuk sehari-hari Anda dapat memakai bedak dingin jebu kauri. Untuk bagian yang berjerawat dapat dilalui Lotion Jerawat RAS. Minum jamu pembersih darah RAS.  
Untuk rambut Anda sebaiknya dikaut dengan shampoo untuk rambut berminyak, kemudian dibilas lagi dengan kondisioner. Hal ini perlu, untuk mengembalikan rambut pada kondisi yang baik, dan mencegah timbulnya penyakit mata-mata yang menyebabkan rambut bercabang. Cobalah, pasti Anda akan tampak lebih cantik.

64

LIBERTY 1793. 11 - 20 FEBRUARI 1993



Oleh: **Dra. Ny. Prihastuti Sudaryono, SU**  
Staf pengajar Psikologi Universitas P.3. Palembang



## Sering Kacau Menghadapi Masalah

**Pertanyaan:**  
 Ibu pengasuh Yth, saya seorang gadis usia 23 tahun. Sejak SD sampai SMA sangat teguh dalam pendirian, tetapi setelah lulus SMA perak satu tahun, sering kacau dalam menghadapi masalah. Pertanyaan saya:  
 1. Apakah yang menjadi penyebabnya?  
 2. Saya mempunyai teman yang sering datang ke rumah, itu sering mendesak agar saya mau dijadikan istrinya. Saya jadi ragu, apakah harus mendekat atau harus berteman biasa.

**Wati-Jombang**

**Jawaban:**  
 Saudari Wati di Jombang yang lagi kacau. Perasaan kacau yang Anda alami saat ini karena pikiran Anda tidak berfungsi secara optimal. Lain dengan saat masih sekolah, pikiran Anda tercurah pada pelajaran. Seorang yang biasanya sibuk dan kini sedang tidak ada kegiatan, biasanya merasa seperti orang bingung, tidak tahu apa yang harus dikerjakan. Hal-hal tersebut yang menyebabkan Anda sering merasa kacau.  
 Seran pengasuh, sebaiknya mengat kesibukan, misalnya mengambil kursus yang sesuai dengan bidang yang Anda minati. Sedangkan untuk masalah yang kedua, jangan memaksakan diri memdekati dia jika Anda tidak jatuh hati padanya, meski karena desakan ibu. Seabari menyangkut masa depan Anda sendiri. Tapi sebaiknya, jika Anda mempunyai benth benth cinta dan dia juga, pupuklah cinta Anda.

### Bu, Saya Kok Pendek Sih... Minder Jadinya

**Pertanyaan:**  
 Ibu pengasuh Yth, saya seorang gadis (16), merupakan anak perempuan satu-satunya dalam keluarga yang mempunyai masalah tubuh pendek. Keadaan tubuh saya tersebut membuat perasaan enggan masuk sekolah karena ejekan teman-teman. Sifat pendam dan pemalu membuat saya bingung, bagaimana cara meninggikan badan

dan teman apa yang harus saya lelekan.

**Sri-Surabaya**

**Jawaban:**  
 Adik Sri yang gembira. Seorang gadis sekuat adik sering kali menghadapi permasalahan dengan pertumbuhan maupun bentuk tubuh. Angan-angan memiliki bentuk tubuh seperti peragawati maupun peragaan memang diambani setiap remaja. Tetapi jika ditakutkan memiliki tubuh kurus memang sama memang membuat perasaan rendah diri, apalagi kalau ada teman yang mengolok-olok. Oleh karena itu seran pengasuh, terminalah apa adanya yang adik miliki sekarang, yang penting carilah hal-hal positif agar adik memiliki kelebihan. Kemudian pastikan pada diri Anda bahwa senandung menarik bukan karena bentuk tubuh, tetapi hal-hal lain di luar ukuran fisik.  
 Kalau ada teman-teman yang mengolok, anggaplah sebagai gurauan belaka. Tentang usaha untuk mempertinggi tubuh, hendaknya jangan terlalu membebani pikiran. Lakukan senam dan renang, tapi bukan senam mata untuk mempertinggi tubuh, tetapi untuk menjaga stamina. Yang terakhir dari pengasuh, bercemulah bahwa banyak orang sukses bukan karena dia tinggi tubuhnya, tetapi karena dia bijak dan cerdas.

### Kami Bak Suami Istri, Tetapi Dia Berpaling

**Pertanyaan:**  
 Saya seorang gadis (24), punya pacar Y. Sebelumnya kami saling mencintai dan hidup layaknya suami-istri. Akan tetapi di tengah kebahagiaan tersebut, dia menyelingi dan alihnya kami putus, dengan diawali pemergian. Perasaan saya sebenarnya masih mencintainya dan juga membencinya. Bayangan wajahnya sulit untuk dihilangkan, bahkan sebelum muncul di depan mata. Yang menjadi masalah:  
 1. Kenapa rasa cinta dan dendam itu muncul bersamaan yang akhirnya terjadi konflik psikologi. Bagaimana mengatasi

2. Bagaimana sikap saya sendainya dia kembali?  
 3. Bagaimana cara menghilangkan rasa minder, pemung dan dendam?

**Nr-di Mgt**

**Jawaban:**  
 Saudari Nn di Mgt, Anda nampaknya melangkah terlalu jauh dalam membina hubungan dengan pacar, tetapi sayang kemudian putus. Memang sulit merupakan bayangan nya, sebab Anda sudah demikian melangkah jauh. Bayangan yang sering muncul itu merupakan manifestasi dari keputusan "putus" yang belum Anda hayati karena adanya sisa cinta pada diri Anda.  
 Anda harus tegas, putus atau lanjut. Jika putus, hilangkan semua kesan masa lalu dan perbanyak bergaul dengan teman. Untuk jawaban pertanyaan Anda:  
 1. Rasa cinta dan dendam yang muncul bersamaan itu merupakan manifestasi dari perasaan Anda yang setengah-setengah. Nampaknya Anda belum bisa melepaskan dia, atau dia melepaskan. Bisa jadi Anda membenci perilaku penjaletannya, tetapi hal kecil Anda masih menganggap dia sebagai pria idola. Di sinilah sebenarnya konflik yang Anda alami.  
 2. Kalau dia mau mengajak kembali, dan Anda mau menerima, sebaiknya bujukkan tidak ada masalah. Jangan angkit-angkit affairnya dengan wanita itu. Pupuklah cinta Anda.  
 3. Rasa minder, pemung dan dendam yang ada pada Anda merupakan akibat dari Anda ditinggal si Y yang menjalte hubungan dengan wanita lain. Anda merasa kurang dibanding dengan wanita baru pilihan Y. Rasa dendam timbul akibat Anda dikhianati, karena kehilangan mahkota yang paling Anda hargai. Sebaiknya sekarang tumbuhkan rasa percaya diri, untuk itu perbanyak keributan. Selamat menimba.

Bila Anda punya masalah yang menyangkut Psikologi, silakan kirim surat ke Pedika Liberty. Ahli Psikologi akan membahayanya, tetapi surat Anda dengan Kupon Konsultasi Psikologi.

# KONSULTASI Kejawen

Asuhan: Ki Wejang Kawedar

Bubik ini disediakan bagi maneka yang percaya pada perhitungan tanggal kelahiran, weton dan pasaran Jawa, bersangkutan baik dengan nasib dan jalan hidup hidupnya. Bukan ramalan, melainkan hitungan lewat dan pribadi ini masing-masing dan baik yang dibelikan Tuhan yang Maha Esa kepada kita semua. Perhitungannya dipaparkan secara terbuka dengan memperhatikan Etipos K.E. dan surat kabar yang ada. Masalah liberty, tabalan, terdapat photo copy KTP atau identitas diri lainnya dan akan dijawab melalui surat ini. Kebersihan dan ketepatan kami jamin apabila diperhatikan. Surat yang minta jawaban secara pribadi tidak dikayun. Pengantar:

**Tanya:**  
Saya dilahirkan tanggal 27 April 1971. Pacar saya lahir tanggal 28 April 1975. Yang saya tanyakan: Apa weton / hari pasaran kami berdua?

**Bog Yogyakarta**

**Jawab:**  
Anda dilahirkan pada hari Selasa Kliwon dan pacar Anda dilahirkan pada hari Senin Pahing.

**Tanya:**  
Saya lahir tanggal 30 Januari 1966. Apa weton / hari pasaran dan shio saya?

**THR Surabaya**

**Jawab:**  
Anda dilahirkan pada hari Minggu Pahing dengan shio Rusa.

**Tanya:**  
Saya lahir tanggal 12 Februari 1946 dan istri saya lahir tanggal 11 Februari 1970. Kami tanya weton dan shio kami.

**Hr Bangli**

**Jawab:**  
Anda dilahirkan pada hari Selasa Kliwon dengan shio Anjing sedangkan istri Anda lahir hari Rabu Kliwon dengan shio Anjing.

**Tanya:**  
Anak saya lahir tanggal 24

Februari 1980. Apa hari pasaran-nya dan berapa jumlahnya?

**Ny. Him Surakarta**

**Jawab:**  
Anak Anda dilahirkan pada hari Minggu Kliwon, jumlahnya 13.

**Tanya:**  
Saya lahir tanggal 15 Agustus 1969. Suami saya lahir tanggal 20 Juli 1967. Adik saya lahir tanggal 5 Mei 1970 dan kakak lahir tanggal 12 Agustus 1955. Apa weton kami semua dan apa shionya?

**WW Madan**

**Jawab:**  
Anda dilahirkan pada hari Jumat Kliwon dengan shio Ayam. Suami lahir hari Kamis Pon dengan shio Kambing. Adik Anda lahir hari Selasa Pon dengan shio Anjing dan kakak lahir hari Jumat Pon dengan shio Kambing.

**Tanya:**  
Saya ingin tahu hari pasaran kelahiran: (1) 22 Mei 1964, (2) 12 Oktober 1966, (3) 4 Juni 1986 dan (4) 22 April 1990.

**Ny. W Surabaya**

**Jawab:**  
(1) Jumat Wage, (2) Rabu Pahing, (3) Rabu Pahing, (4) Minggu Kliwon.

**Tanya:**  
Saya lahir tanggal 30 Januari 1971 dan pacar saya lahir tanggal 21 Agustus 1970. (1) Apa weton / hari pasaran kami? (2) Apakah kami ada kecocokan mengingat umurnya lebih tua pacar saya?

**SY Surabaya**

**Jawab:**  
Anda dilahirkan pada hari Sabtu Pon dan pacar Anda Jumat Legi. Masalah usia tak jadi soal, yang penting Anda berdua sudah cocok dan saling mencintai.

**Tanya:**  
Saya lahir tanggal 24 Maret 1972. Teman dekat saya lahir tanggal 15 Oktober 1972. Apa weton / pasaran dan shio kami? Apakah kami ada kecocokan mengingat hubungan kami sudah berjalan 4 tahun lamanya?

**DW Sidoarjo**

**Jawab:**  
Anda dilahirkan pada hari Jumat Pahing dengan shio Tikus dan teman dekat Anda dilahirkan pada hari Minggu Pahing dengan shio Tikus juga. Dihat dari jumlah hari pasaran, hubungan bisa harmonis dan mendatangkan rezeki.

**Tanya:**  
Saya mempunyai teman sekelas yang dilahirkan pada tanggal 10 September 1965. Sejang

saya sendiri lahir tanggal 16 Januari 1967. (1) Apa weton / pasaran kami berdua? (2) Apakah kami ada jodoh menurut pasaran tersebut dan ketemu berapa? (3) Jika tidak cocok, lelaki dengan weton / pasaran apa yang cocok untuk saya?

**UM Iftar**

**Jawab:**  
(1) Anda dilahirkan pada hari Sabtu Pon sedang teman dekat Anda lahir pada hari Jumat Kliwon. (2) Jumlah hari pasaran Anda berdua ada 25. Harus dicari hari yang cukup baik untuk pernikahan agar langgeng. Tidak banyak omak. (3) Jodoh yang cocok untuk hari kelahiran Anda adalah hari Jumat Pahing, Kamis Pon dan Rabu Kliwon.

**Tanya:**  
Saya dilahirkan pada hari Selasa Pon, tanggal kelahiran saya ada dua: (1) 15 Agustus 1968, (2) 10 Januari 1967. Pertanyaannya: Tahun yang mana yang cocok dengan weton saya (Selasa Pon)? Termasuk shio apa saya ini? Pria kelahiran apa yang cocok untuk saya?

**Ny. S Probolingo**

**Jawab:**  
Agak aneh ada satu orang punya dua tanggal lahir, apakah Anda lahir dua kali? Tetapi yang jelas, dua-duanya bukan Selasa Pon. Tanggal 15 Agustus 1968 jatuh pada hari Jumat Pahing dengan shio Anjing sedang